35. Bab: Larangan Shalat Setelah Ashar

٥٦٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى الطُّلُوعِ، وَعَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى الْغُرُوبِ.

565. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata. "Rasulullah SAW melarang shalat setelah shalat Subuh hingga matahari terbit dan melarang shalat setelah Ashar hingga matahari terbenam."

Shahih: *Ibnu Majah* (1249), *Muttafaq 'alaih*. dan *Irwa' Al Ghalil* (479)

٥٦٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَبْزُغَ الشَّمْسُ وَلاَ صَلاَةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

566. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada shalat setelah shalat Subuh hingga matahari terbit sampai meninggi. dan tidak ada shalat setelah Ashar hingga matahari terbenam.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٥٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

568. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melarang shalat setelah Ashar.

Shahih *sanad*-nya: Hadits ini ringkasan dari hadits 2 bab sebelumnya

٥٦٩- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَوْهَمَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَتَحَرَّوْا بِصَلاَتِكُمْ طُلُوعَ الشَّمْسِ، وَلاَ غُرُوبَهَا، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

571. Dari Amru bin Abasah, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, apakah ada waktu yang lebih dekat (kepada Allah) daripada yang lain? Atau apakah ada waktu yang lebih baik untuk berdzikir kepadanya?" Beliau SAW menjawab, *"Ya, waktu yang paling dekat antara Allah Azza wa Jalla dengan hamba-Nya adalah pertengahan malam yang terakhir. Jika engkau mampu menjadi bagian dari orang yang berdzikir kepada Allah pada waktu itu maka jadilah, karena saat itu shalatnya dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) sampai matahari terbit. Matahari terbit di antara dua tanduk syetan dan itu juga waktu ibadahnya orang-orang kafir, maka tinggalkanlah shalat hingga matahari mulai meninggi seukuran tombak dan sinarnya mulai menyebar. Kemudian shalat saat itu dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) hingga matahari tegak seperti tegaknya tombak pada pertengahan hari, karena saat itulah pintu-pintu neraka Jahannam dibuka dan dinyalakan apinya, maka tinggalkanlah shalat hingga terlihat bayangan (suatu benda), kemudian shalat saat itu dihadiri dan disaksikan (oleh para malaikat) hingga matahari terbenam, karena matahari terbenam diantara dua tanduk syetan dan itulah waktu ibadahnya orang-orang kafir."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/237), *Shahih Abu Daud* (1158), dan *Shahih Muslim*

36. Bab: *Rukhshah* Melaksanakan Shalat Setelah Ashar

٥٧٢ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الشَّمْسُ بَيْضَاءَ نَقِيَّةً مُرْتَفِعَةً.

572. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang shalat setelah Ashar kecuali matahari masih putih jernih dan tinggi."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (200) dan *Shahih Abu Daud* (1156)

٥٧٣ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّجْدَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ، عِنْدِي قَطُّ.

573. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah meninggalkan dua rakaat setelah Ashar di sampingku."

ahih: *Shahih Bukhari* (591) dan *Shahih Muslim* (2/211)

٥٧٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- مَا دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَ
وَسَلَّمَ بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلاَّ صَلاَّهُمَا.

74. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak masuk enemuiku setelah Ashar kecuali telah mengerjakan shalat dua rakaat."

ahih

٥٧٥- عَنْ مَسْرُوقٍ وَالأَسْوَدِ، قَالاَ: نَشْهَدُ عَلَى عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ عِنْدِي بَعْدَ الْعَصْرِ صَلاَّهُمَا.

75. Dari Masruq dan Al Aswad, mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa isyah pernah berkata, 'Rasulullah SAW jika berada di sampingku (di mahku) setelah Ashar, beliau mengerjakan shalat dua rakaat."

ahih: *Shahih Abu* Daud (1160) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٧٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلاَتَانِ مَا تَرَكَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَ
وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي سِرًّا وَلاَ عَلاَنِيَةً، رَكْعَتَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَرَكْعَتَانِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

76. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada dua shalat yang tidak pernah tinggalkan oleh Rasulullah SAW, baik secara sembunyi-sembunyi aupun terang-terangan, yaitu shalat dua rakaat sebelum Fajar (Subuh) n dua rakaat setelah Ashar."

ahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/188-189), *Silsilah Ahadits Shahihah* (3174), *uttafaq 'alaih*

٥٧٧- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ السَّجْدَتَيْنِ اللَّتَيْنِ كَانَ رَسُولُ الل
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الْعَصْرِ؟ فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّيهِمَا قَ
الْعَصْرِ ثُمَّ إِنَّهُ شُغِلَ عَنْهُمَا -أَوْ نَسِيَهُمَا- فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ، وَكَانَ إِذَا صَلَّ

69. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Umar RA menyangka bahwa Rasulullah SAW melarang dengan sabdanya, '*Janganlah kalian memantau dan menunggu untuk shalat saat terbit dan terbenamnya matahari. Sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk syetan'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (4/210; tanpa lafazh: "*Sesungguhnya matahari terbit...*") dan *Irwa` Al Ghalil* (479)

٥٧٠-عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَأَخِّرُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تُشْرِقَ، وَإِذَا غَابَ حَاجِبُ الشَّمْسِ فَأَخِّرُوا الصَّلاَةَ حَتَّى تَغْرُبَ.

570. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila telah terbit sebagian matahari maka akhirkanlah shalat hingga matahari memancar, dan jika telah terbenam sebagian (bulatan) matahari maka akhirkanlah shalat hingga matahari terbenam.*"

Shahih: *Shahih Bukhari* (583)

٥٧١-عَنْ عَمْرِو ابْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ مِنَ الأُخْرَى؟، أَوْ هَلْ مِنْ سَاعَةٍ يُبْتَغَى ذِكْرُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ أَقْرَبَ مَا يَكُونُ الرَّبُّ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنَ الْعَبْدِ جَوْفَ اللَّيْلِ الآخِرَ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، فَكُنْ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ، إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، وَهِيَ سَاعَةُ صَلاَةِ الْكُفَّارِ، فَدَعِ الصَّلاَةَ حَتَّى تَرْتَفِعَ قِيدَ رُمْحٍ، وَيَذْهَبَ شُعَاعُهَا، ثُمَّ الصَّلاَةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَعْتَدِلَ الشَّمْسُ اعْتِدَالَ الرُّمْحِ بِنِصْفِ النَّهَارِ، فَإِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَتُسْجَرُ، فَدَعِ الصَّلاَةَ حَتَّى يَفِيءَ الْفَيْءُ، ثُمَّ الصَّلاَةُ مَحْضُورَةٌ مَشْهُودَةٌ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغِيبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَهِيَ صَلاَةُ الْكُفَّارِ.

صَلاَةً أَثْبَتَهَا.

577. Dari Abu Salamah, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah tentang dua rakaat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW setelah Ashar? maka Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW awal mulanya mengerjakan sebelum Ashar, lalu beliau sibuk atau lupa, maka beliau shalat setelah Ashar. Beliau jika telah mengerjakan shalat maka beliau mengerjakannya terus-menerus."

Shahih: *Shahih Muslim* (4/211)

٥٧٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي بَيْتِهَا بَعْدَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ مَرَّةً وَاحِدَةً، وَأَنَّهَا ذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُمَا رَكْعَتَانِ كُنْتُ أُصَلِّيهِمَا بَعْدَ الظُّهْرِ، فَشُغِلْتُ عَنْهُمَا حَتَّى صَلَّيْتُ الْعَصْرَ.

578. Dari Ummi Salamah, bahwa Nabi SAW mengerjakan shalat dua rakaat setelah Ashar di rumahnya hanya sekali, dan Ummu Salamah pernah mengingatkannya. Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, *"Dua rakaat tersebut dulunya aku kerjakan setelah Zhuhur, lalu aku disibukkan dengan seseuatu sehingga aku mengerjakannya setelah Ashar."*

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (2/188)

٥٧٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: شُغِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ فَصَلاَّهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ.

579. Dari Ummu Salamah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah disibukkan oleh sesuatu sehingga tidak sempat shalat dua rakaat sebelum Ashar, maka beliau mengerjakannya setelah Ashar."

Shahih Hasan

37. Bab: *Rukhshah* Shalat Sebelum Matahari Terbenam

٥٨٠- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُدَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ لاَحِقًا عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ؟ فَقَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يُصَلِّيهِمَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ: مَا هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ؟ فَاضْطَرَّ الْحَدِيثَ إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعَصْرِ، فَشُغِلَ عَنْهُمَا فَرَكَعَهُمَا حِينَ غَابَتِ الشَّمْسُ، فَلَمْ أَرَهُ يُصَلِّيهِمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

580. Dari Imran bin Hudair, ia bertanya kepada Lahiq tentang seseorang yang mengerjakan shalat dua rakaat sebelum matahari terbenam? maka Dia mengatakan bahwa Abdullah bin Zubair mengerjakan dua rakaat ini. Lalu Muawiyah mengutus seseorang kepada Abdullah bin Zubair dan berkata, “Apakah shalat dua rakaat ketika matahari terbenam?” Abdullah bin Zubair mengembalikan hadits tersebut kepada Ummu Salamah, maka ia berkata, “Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum Ashar, lalu beliau sibuk sehingga akhirnya beliau mengerjakannya ketika matahari terbenam. Aku tidak pernah melihat beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebelum dan sesudah ini.”

Shahih *sanad*-nya

38. Bab: *Rukhshah* Shalat Sebelum Maghrib

٥٨١- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، أَنَّ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ قَامَ لِيَرْكَعَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، فَقُلْتُ لِعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: انْظُرْ إِلَى هَذَا، أَيَّ صَلاَةٍ يُصَلِّي؟ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ، فَرَآهُ، فَقَالَ: هَذِهِ صَلاَةٌ كُنَّا نُصَلِّيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

581. Dari Abu Al Khair, bahwa Abu Tamim Al Jaisyani bangkit untuk mengerjakan shalat dua rakaat sebelum Maghrib.

Abu Al Khair lalu berkata kepada Uqbah bin Amir, “Lihat ini, shalat apa yang dia kerjakan?” Lalu Uqbah bin Amir menoleh kepadanya dan

melihatnya, lantas berkata, "Ini shalat yang dulu biasa kami kerjakan pada zaman Rasulullah SAW."

Shahih: *Shahih Bukhari* (1184) dan semisalnya.

39. Bab: Shalat Setelah Fajar Terbit

٥٨٢- عَنْ حَفْصَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لاَ يُصَلِّي إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ

582. Dari Hafshah, dia berkata, "Apabila Fajar telah terbit maka Rasulullah SAW tidak mengerjakan shalat kecuali dua rakaat yang ringan."

Shahih: *Ibnu Majah* (1145) dan *Muttafaq 'alaih*

40. Bab: Bolehnya Shalat (Tahajud) Sampai Masuk Waktu Shalat Subuh

٥٨٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَسْلَمَ مَعَكَ؟ قَالَ: حُرٌّ، وَعَبْدٌ. قُلْتُ: هَلْ مِنْ سَاعَةٍ أَقْرَبُ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ أُخْرَى؟ قَالَ: نَعَمْ، جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَصَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى تُصَلِّيَ الصُّبْحَ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَمَا دَامَتْ -وَ فِي لَفْظٍ- فَمَا دَامَتْ كَأَنَّهَا حَجَفَةٌ حَتَّى تَنْتَشِرَ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ حَتَّى يَقُومَ الْعَمُودُ عَلَى ظِلِّهِ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ نِصْفَ النَّهَارِ، ثُمَّ صَلِّ مَا بَدَا لَكَ، حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ انْتَهِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَتَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ.

583. Dari Amru bin Abasah, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW lalu kukatakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah SAW, siapakah yang masuk Islam bersama engkau?' Beliau SAW menjawab, '*Orang*

merdeka dan budak'. Kemudian aku bertanya lagi, 'Apakah ada waktu yang sangat dekat dengan Allah *Azza wa Jalla* dibanding yang lain?' Beliau SAW menjawab, '*Ya, pada pertengahan malam yang terakhir. Shalatlah yang kamu kehendaki sampai engkau shalat Subuh, kemudian berhentilah ketika matahari terbit dan selagi matahari laksana perisai hingga memancar sinarnya. Kemudian shalatlah sekehendakmu sampai bayangan tongkat sama dengan aslinya, kemudian berhentilah sampai matahari condong ke arah barat, karena neraka Jahannam dinyalakan pada pertengahan hari. Kemudian shalatlah sekehendakmu hingga shalat Ashar, lalu berhentilah hingga matahari terbenam, karena matahari terbenam diantara dua tanduk syetan dan terbit diantara dua tanduk syetan*'."

Shahih: Dengan jalur periwayatan yang telah disebutkan (571)

41. Bab: Bolehnya Shalat Pada Semua Waktu di Makkah

٥٨٤- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! لاَ تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

584. Dari Jubair bin Muth'im bahwa Nabi SAW bersabda, "*Wahai Bani Abdi Manaf. Janganlah kalian mencegah seorangpun yang thawaf di Ka'bah ini, dan shalat kapan saja pada waktu siang dan malam yang dia kehendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1254)

42. Bab: Waktu yang Dibolehkan —bagi Musafir— untuk Menjamak Shalat Zhuhur dan Ashar

٥٨٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ، أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ، فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا، فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

585. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bila hendak melakukan perjalanan sebelum matahari condong ke barat beliau mengakhirkan Zhuhur sampai waktu shalat Ashar, kemudian singgah dan shalat dengan menjamak (menggabungkan) dua shalat tersebut. Jika matahari telah condong ke barat sebelum berangkat beliau shalat Zhuhur dulu, baru kemudian berangkat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1104), *Irwa` Al Ghalil* (579) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٨٦- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ تَبُوكَ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَأَخَّرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ.

586. Dari Mu'adz bin Jabal, bahwa para sahabat keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun terjadinya perang Tabuk, maka Rasulullah SAW menjamak antara shalat Zuhur dan shalat Ashar, juga antara Maghrib dan Isya`. Beliau mengakhirkan shalat pada suatu hari kemudian keluar, lalu shalat Zhuhur dan Ashar dengan menjamaknya. Kemudian beliau masuk dan keluar, kemudian shalat Maghrib dan Isya` dengan menjamaknya pula.

Shahih: *Tirmidzi* (559) dan *Irwa` Al Ghalil* (578)

43. Bab: Penjelasan tentang Hal itu

٥٨٧- عَنْ كَثِيرِ ابْنِ قَارَوَنْدَا، قَالَ: سَأَلْتُ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ صَلَاةِ أَبِيهِ فِي السَّفَرِ، وَسَأَلْنَاهُ: هَلْ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ فِي سَفَرِهِ؟ فَذَكَرَ أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ كَانَتْ تَحْتَهُ، فَكَتَبَتْ إِلَيْهِ وَهُوَ فِي زَرَّاعَةٍ لَهُ، أَنِّي فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا، وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الْآخِرَةِ، فَرَكِبَ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ إِلَيْهَا، حَتَّى إِذَا حَانَتْ صَلَاةُ الظُّهْرِ، قَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلَاةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَلَمْ

يَلْتَفِتْ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ نَزَلَ فَقَالَ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ فَأَقِمْ، فَصَلَّى، ثُمَّ رَكِبَ، حَتَّى إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، قَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ، فَقَالَ: كَفِعْلِكَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، ثُمَّ سَارَ، حَتَّى إِذَا اشْتَبَكَتِ النُّجُومُ نَزَلَ، ثُمَّ قَالَ لِلْمُؤَذِّنِ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ فَأَقِمْ، فَصَلَّى، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الأَمْرُ الَّذِي يَخَافُ فَوْتَهُ، فَلْيُصَلِّ هَذِهِ الصَّلاَةَ.

587. Dari Katsir bin Qarawanda, dia berkata, "Aku bertanya kepada Salim bin Abdullah tentang shalat ayahnya dalam perjalanan, "Apakah beliau menjamak diantara dua shalat dalam perjalanan?"

Lalu Salim menyebutkan bahwa Shafiyyah binti Abu Ubaid —dia adalah istrinya— menulis surat kepadanya dimana dia berada di sawahnya. Ia (shafiyah) berkata, "Aku berada pada hari-hari terakhir di dunia dan permulaan hari-hari di akhirat."

Lalu Salim segera menaiki kendaraannya dan cepat-cepat pergi menuju Shafiyah hingga waktu shalat Zhuhur tiba berkatalah muadzin kepadanya, "Shalat wahai Abu Abdurahman" namun beliau tidak menoleh, hingga sampai saatnya antara dua (waktu) shalat beliau turun dan berkata, "Kumandangkan iqamah, dan jika aku sudah mengucapkan salam (selesai shalat) maka kumandangkan lagi iqamah." Lalu beliau shalat. Kemudian naik kendaraannya lagi, hingga tatkala matahari terbenam muadzin berkata, "Shalat!", Salim berkata, "Kerjakanlah seperti yang kamu kerjakan saat shalat Zhuhur dan Ashar." Kemudian Salim berjalan lagi dan ketika bintang mulai bertaburan (telah beranjak malam) ia singgah. Kemudian ia berkata kepada muadzin, "Kumandangkanlah iqamah dan jika aku telah salam (selesai shalat) maka kumandangkanlah iqamah lagi, lalu dia shalat." Kemudian setelah selesai shalat ia menoleh kepada kami dan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang dari kalian menghadapi suatu perkara yang kalian khawatir kehilangannya, maka shalatlah seperti ini'.*"

Hasan: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1370)

44. Bab: Waktu Bagi yang Bermukim untuk Menjamak Shalat

٥٨٨- أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا، أَخَّرَ الظُّهْرَ، وَعَجَّلَ الْعَصْرَ، وَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ وَعَجَّلَ الْعِشَاءَ.

588. Qutaibah menceritakan kepada kami bahwa Sufyan menceritakan kepadanya dari Amru, dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat bersama Nabi SAW di Madinah delapan rakaat dengan menjamaknya, dan tujuh rakaat dengan menjamaknya, menyegerakan Ashar dan mengakhirkan Maghrib, serta menyegerakan Isya`."

Shahih: Tanpa lafazh: "*Mengakhirkan Zuhur*...sampai selesai. Ini adalah *mudraj* (perkataan perawi yang disisipkan dalam hadits), *Irwa` Al Ghalil* (3/36), *Shahih Abu Daud* (1099), *Silsilah Ahadits Shahihah* (2795), dan *Muttafaq 'alaih* (tanpa tambahan lafadh mudraj)

٥٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ صَلَّى بِالْبَصْرَةِ الأُولَى وَالْعَصْرَ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ، فَعَلَ ذَلِكَ مِنْ شُغْلٍ، وَزَعَمَ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ الأُولَى، وَالْعَصْرَ ثَمَانَ سَجَدَاتٍ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ.

589. Dari Jabir bin Zaid, dari Ibnu Abbas, bahwa ia shalat Zhuhur dan Ashar di Bashrah tanpa ada sesuatupun diantara keduanya, juga shalat Maghrib dan Isya` tanpa ada sesuatupun diantara keduanya. Dia melakukan hal tersebut karena sibuk.

Ibnu Abbas menyangka bahwa dia shalat Zhuhur dan Ashar di Madinah bersama Rasulullah SAW delapan rakaat, tanpa ada sesuatu diantara keduanya.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/35)

45. Bab: Waktu untuk Menjamak Antara Maghrib dan Isya` bagi Musafir

٥٩٠- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ -شَيْخٍ مِنْ قُرَيْشٍ- قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ إِلَى الْحِمَى، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ، هِبْتُ أَنْ أَقُولَ لَهُ: الصَّلاَةَ، فَسَارَ حَتَّى ذَهَبَ بَيَاضُ الأُفُقِ وَفَحْمَةُ الْعِشَاءِ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ عَلَى إِثْرِهَا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

590. Dari Ismail bin Abdurahman —pemuka Quraisy— ia berkata, "Aku menemani Ibnu Umar ke perbatasan, dan tatkala matahari terbenam aku berkata kepadanya, 'Shalat dulu'. Namun beliau tetap berjalan hingga lenyap cahaya putih di ufuk dan kegelapan Isya`. Kemudian beliau singgah dan mengerjakan shalat Maghrib tiga rakaat. Lalu shalat dua rakaat setelahnya dan berkata, *'Dulu aku melihat Rasulullah SAW melakukannya seperti ini'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1103)

٥٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَجِلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ يُؤَخِّرُ صَلاَةَ الْمَغْرِبِ، حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ.

591. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanannya, beliau mengakhirkan shalat Maghrib hingga menjamak antara Maghrib dan Isya`."

Shahih: *Tirmidzi* (560) dan *Muttafaq 'alaih*

٥٩٣- عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ السَّيْرُ، يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا، وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، حَتَّى يَغِيبَ الشَّفَقُ.

593. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila Beliau SAW sedang tergesa-gesa dalam perjalanannya maka beliau mengakhirkan Zhuhur sampai waktu shalat Ashar, lalu menjamak keduanya. Beliau juga mengakhirkan shalat Maghrib hingga beliau menjamak antara Maghrib dan Isya` hingga lenyaplah mega merah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1105) dan *Shahih Muslim*

٥٩٤- عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي سَفَرٍ يُرِيدُ أَرْضًا، فَأَتَاهُ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ أَبِي عُبَيْدٍ لِمَا بِهَا، فَانْظُرْ أَنْ تُدْرِكَهَا، فَخَرَجَ مُسْرِعًا، وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُسَايِرُهُ، وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَلَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ، وَكَانَ عَهْدِي بِهِ وَهُوَ يُحَافِظُ عَلَى الصَّلَاةِ، فَلَمَّا أَبْطَأَ، قُلْتُ: الصَّلَاةَ يَرْحَمُكَ اللَّهُ! فَالْتَفَتَ إِلَيَّ وَمَضَى، حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ الشَّفَقِ، نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ الْعِشَاءَ، وَقَدْ تَوَارَى الشَّفَقُ، فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَجِلَ بِهِ السَّيْرُ صَنَعَ هَكَذَا.

594. Dari Nafi', dia berkata, "Aku keluar bersama Abdullah bin Umar dalam suatu perjalanan menuju suatu daerah, lalu datanglah seseorang yang berkata, 'Shafiyyah binti Abu Ubaid ada masalah, maka lihatlah, semoga kamu dapat sampai padanya' Lalu dia keluar dengan cepat bersama seorang laki-laki Quraisy. Matahari sudah terbenam, namun beliau tidak mengerjakan shalat, padahal aku tahu dia orang yang sangat menjaga shalat (pada waktunya), maka setelah agak lambat aku berkata kepadanya, 'Shalat dulu, semoga Allah merahmatimu!' Dia menoleh kepadaku dan terus berlalu hingga tatkala sampai akhir mega merah, beliau singgah dan shalat Maghrib kemudian shalat Isya`, sedangkan mega merah telah lenyap. Beliau shalat bersama kami, dan setelah selesai beliau menghadap ke kami dan mengatakan bahwa Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam suatu perjalanan beliau berbuat seperti itu."

Shahih: *Tirmidzi* (560), *Shahih Bukhari*, dan *Shahih Muslim* (secara ringkas)

٥٩٥- عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ ابْنِ عُمَرَ مِنْ مَكَّةَ، فَلَمَّا كَانَ تِلْكَ اللَّيْلَةُ سَارَ بِنَا حَتَّى أَمْسَيْنَا، فَظَنَنَّا أَنَّهُ نَسِيَ الصَّلاَةَ، فَقُلْنَا لَهُ: الصَّلاَةَ! فَسَكَتَ، وَسَارَ حَتَّى كَادَ الشَّفَقُ أَنْ يَغِيبَ، ثُمَّ نَزَلَ، فَصَلَّى، وَغَابَ الشَّفَقُ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: هَكَذَا كُنَّا نَصْنَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ.

595. Dari Nafi', dia berkata, "Kami datang dari Makkah bersama Ibnu Umar. Malam itu kami berjalan hingga masuk waktu sore hari dan kami menyangka bahwa beliau telah lupa shalat, maka kami berkata, 'Shalat dulu'. Beliau diam saja dan terus berjalan hingga mega merah hampir lenyap. Kemudian kami singgah lalu shalat, dan hilanglah mega merah tersebut. Kemudian shalat Isya`, dan setelah selesai ia menghadap kepada kami sambil berkata, 'Beginilah kami dahulu berbuat bersama Rasulullah SAW bila sedang tergesa-gesa dalam perjalanan'."

Shahih: Lihat sebelumnya

٥٩٦- عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَارَوَنْدَا، قَالَ: سَأَلْنَا سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الصَّلاَةِ فِي السَّفَرِ، فَقُلْنَا: أَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَجْمَعُ بَيْنَ شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: لاَ، إِلاَّ بِجَمْعٍ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: كَانَتْ عِنْدَهُ صَفِيَّةُ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، أَنِّي فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنَ الدُّنْيَا، وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الآخِرَةِ، فَرَكِبَ وَأَنَا مَعَهُ، فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى حَانَتِ الصَّلاَةُ، فَقَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ نَزَلَ، فَقَالَ لِلْمُؤَذِّنِ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ مِنَ الظُّهْرِ، فَأَقِمْ مَكَانَكَ، فَأَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، ثُمَّ أَقَامَ مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكِبَ فَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ لَهُ الْمُؤَذِّنُ: الصَّلاَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! فَقَالَ: كَفِعْلِكَ الأَوَّلِ، فَسَارَ حَتَّى إِذَا اشْتَبَكَتِ النُّجُومُ نَزَلَ، فَقَالَ: أَقِمْ، فَإِذَا سَلَّمْتُ، فَأَقِمْ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ ثَلاَثًا، ثُمَّ أَقَامَ

مَكَانَهُ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، ثُمَّ سَلَّمَ وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمْ أَمْرٌ يَخْشَى فَوْتَهُ، فَلْيُصَلِّ هَذِهِ الصَّلاَةَ.

596. Dari Katsir bin Qarawanda, dia berkata, "Aku bertanya kepada Salim bin Abdullah, 'Apakah ayahmu (Abdullah) menjamak antara dua shalat dalam perjalanan?' Ia menjawab, 'Tidak kecuali di Muzdalifah'. Kemudian aku mendatanginya, dan ia berkata, 'Di sampingnya ada Shafiyyah (istrinya), maka dia (shafiyyah) menulis surat kepada Salim, bahwa ia pada hari terakhir dari hari-harinya di dunia dan permulaan dari hari-harinya di akhirat. Lalu Salim segera menaiki kendaraannya dan aku bersamanya. Dia (Salim) memacu laju kendaraannya, hingga ketika saat shalat Zhuhur tiba berkatalah muadzin kepadanya, "Shalat wahai Abu Abdurahman!" namun beliau tetap berlalu hingga ketika sampai diantara dua shalat beliau turun dan berkata kepada muadzinnya, "Kumandangkan iqamah, dan jika aku sudah mengucapkan salam (setelah shalat) dari shalat Zhuhur maka kumandangkan lagi iqamah." Lalu muadzin mengumandangkan iqamah, lantas ia (Salim) shalat Zhuhur dua rakaat kemudian salam. Kemudian shalat Ashar dua rakaat. Selanjutnya ia naik kendaraan lagi dan memacu lajunya hingga bila matahari telah terbenam, muadzin berkata kepadanya, "Shalat, wahai Abdurrahman!" Ia berkata, "Kerjakanlah seperti yang kamu lakukan saat Zhuhur dan Ashar." Kemudian dia berjalan lagi hingga ketika bintang mulai bertaburan iapun singgah, kemudian berkata kepada muadzin, "Kumandangkanlah iqamah dan jika aku telah salam (selesai shalat) maka kumandangkanlah iqamah lagi, lalu dia shalat." Kemudian dia selesai shalat Maghrib tiga rakaat dan dia tetap di tempatnya hingga shalat Isya yang terakhir, kemudian salam sekali dengan wajahnya. Lalu ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Bila salah seorang dari kalian menghadapi suatu perkara yang kalian khawatir akan kehilangannya, maka shalatlah seperti ini'.*"

Hasan: Telah disebutkan pada hadits no. 587

46. Bab: Keadaan yang Dibolehkan untuk Menjamak Shalat

٥٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ

السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

597. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanan beliau menjamak shalat Maghrib dan Isya`.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 595)

٥٩٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ -أَوْ حَزَبَهُ أَمْرٌ- جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

598. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila tergesa-gesa dalam suatu perjalanan —atau ada perkara yang mendesaknya— maka beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`."

Shahih *sanad*-nya: Tetapi perkataan, "*Atau ada perkara yang mendesaknya*" *syadz* (cacat) karena tidak tercantum dalam semua periwayatan dari Nafi' dan lainnya. Mungkin juga ini *muharraf* (diselewengkan). Lihat *Mushanaf Abdurrazaq* (2/547) dengan sanadnya ini "*Atau aku sungguh-sungguh dalam perjalanan.*"

٥٩٩- عَنِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ.

599. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW bila tergesa-gesa dalam perjalanan beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`."

Shahih: *Shahih Bukhari* (1106) dan *Shahih Muslim* (2/150)

47. Bab: Menjamak Dua Shalat dalam Keadaan Menetap (Mukim)

٦٠٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ سَفَرٍ

600. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW menjamak shalat Zhuhur dan Ashar, serta menjamak shalat Maghrib dan Isya` bukan karena ada rasa takut (peperangan) dan bukan karena dalam perjalanan."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (3/579) dan *Shahih Muslim*

٦٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بِالْمَدِينَةِ، يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ، قِيلَ لَهُ: لِمَ؟ قَالَ: لِئَلاَّ يَكُونَ عَلَى أُمَّتِهِ حَرَجٌ.

601. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di Madinah dengan menjamak Zhuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya`, bukan karena rasa takut (peperangan) dan bukan karena hujan.

Ibnu Abbas ditanya, "Kenapa demikian?" maka dia menjawab, "Agar tidak memberatkan umatnya."

Shahih

٦٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا.

602. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW delapan rakaat secara jamak dan tujuh rakaat secara jamak."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 588)

48. Bab: Menjamak Shalat Zuhur dan Ashar di Arafah

٦٠٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِلَتْ لَهُ حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الْوَادِي خَطَبَ

النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا .

603. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan hingga ke Arafah, lalu beliau mendapati kemah telah didirikan untuk dirinya di daerah Namirah, maka beliau singgah sampai matahari terbenam. Beliau mempersiapkan untanya untuk segera berangkat. Sesampainya di Bathn Al Wadi beliau berkhutbah dihadapan manusia, lalu Bilal mengumandangkan adzan, dan shalat Zhuhur. Kemudian iqamah lagi dan mengerjakan shalat Ashar. Beliau tidak mengerjakan shalat apapun diantara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*; penggalan hadits Jabir yang panjang dalam masalah haji Rasulullah SAW.

49. Bab: Menjamak Shalat Maghrib dan Isya` di Muzdalifah

٦٠٤- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ جَمِيعًا.

604. Dari Abu Ayub Al Anshari, dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW dalam haji Wada', yakni shalat jamak antara Maghrib dan Isya` di Muzdalifah.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٠٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ حَيْثُ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ، فَلَمَّا أَتَى جَمْعًا جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ مِثْلَ هَذَا.

605. Dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Aku bersama Ibnu Umar bertolak dari Arafah, dan setelah sampai di Jam' (Muzdalifah) beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isya`. Setelah selesai ia berkata, 'Rasulullah SAW pernah melakukan hal seperti ini di tempat ini'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1686-1687) dan *Shahih Muslim*

٦٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، بِالْمُزْدَلِفَةِ.

606. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW shalat Maghrib dan Isya di Muzdalifah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1182) dan *Shahih Muslim*

٦٠٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ صَلاَتَيْنِ، إِلاَّ بِجَمْعٍ، وَصَلَّى الصُّبْحَ يَوْمَئِذٍ قَبْلَ وَقْتِهَا.

607. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku tidak melihat Rasulullah SAW menjamak antara dua shalat kecuali di Jam' (Muzdalifah) beliau shalat Subuh sebelum waktunya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1190) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Cara Menjamak Shalat

٦٠٨- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ -وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَةَ- فَلَمَّا أَتَى الشِّعْبَ، نَزَلَ فَبَالَ، وَلَمْ يَقُلْ أَهْرَاقَ الْمَاءَ، قَالَ: فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنْ إِدَاوَةٍ، فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقُلْتُ لَهُ: الصَّلاَةَ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ أَمَامَكَ، فَلَمَّا أَتَى الْمُزْدَلِفَةَ صَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَزَعُوا رِحَالَهُمْ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ.

608. Dari Usamah bin Zaid, bahwa Nabi SAW pernah memboncengnya dari Arafah, dan setelah sampai di Syi'b (jalan setapak) beliau turun dan buang air kecil. Beliau tidak berkata, *"Tuangkan air."*

Ia berkata, "Aku menuangkan air kepadanya dari ember, lalu beliau berwudhu dengan ringan. Lantas aku berkata kepada beliau, 'Shalat!' Beliau SAW lalu berkata, *'Shalat (nanti) di depanmu'*. Maka setelah sampai Muzdalifah beliau shalat Maghrib, kemudian mereka menurunkan barang perbekalannya lalu beliau shalat Isya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3019), *Shahih Abu Daud* (1681–177), dan *Muttafaq 'alaih* (dan semisalnya)

51. Bab: Keutamaan Shalat Pada Waktunya

٦٠٩-عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ -وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ- قَالَ: سَأَلْتُ: رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

609. Dari Abu Amr Aisyah Syaibani, dia berkata, "Pemilik rumah ini (ia menunjuk ke rumah Abdullah) berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah amalan yang paling dicintai *Allah Azza wa Jalla*?" Beliau menjawab, *"Shalat pada waktunya, berbakti kepada orang tua, dan jihad di jalan Allah Azza wa Jalla."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1489) dan *Muttafaq 'alaih*

٦١٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: إِقَامُ الصَّلَاةِ لِوَقْتِهَا.

610. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah amalan yang paling dicintai Allah *Azza wa Jalla*?' Beliau menjawab, *'Mendirikan shalat pada waktunya'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦١١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَسْجِدِ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، فَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَجَعَلُوا يَنْتَظِرُونَهُ، فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أُوتِرُ، قَالَ: وَسُئِلَ عَبْدُ اللَّهِ: هَلْ بَعْدَ الْأَذَانِ وِتْرٌ، قَالَ: نَعَمْ، وَبَعْدَ الْإِقَامَةِ، وَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَامَ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى.

611. Dari Muhammad bin Al Muntasyir, bahwa dia sedang berada di masjid Amru bin Syurahbil, kemudian iqamah dilaksanakan dan mereka menunggunya, ia berkata, "Aku telah shalat witir."

Ia berkata, "Abdullah pernah ditanya, 'Apakah ada shalat witir setelah adzan?' Ia menjawab, 'Ya, juga setelah iqamah'. Lalu ia menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah ketiduran dari shalat hingga matahari terbit, kemudian beliau SAW mengerjakan shalat (witir)'."

Shahih *sanad*-nya (jika Muhammad bin Al Muntasyir memang mendengar dari Ibnu Mas'ud). Kisah tidurnya beliau masyhur, *Shahih Abu Daud* (473), *Irwa` Al Ghalil* (1/293), dan *Muttafaq 'alaih.*

52. Bab: Orang yang Lupa Shalat

٦١٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلَاةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

612. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa lupa shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila dia ingat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (695-696) dan *Muttafaq 'alaih*

53. Bab: Orang yang Tidak Shalat karena Tertidur

٦١٣- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَرْقُدُ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ يَغْفُلُ عَنْهَا؟ قَالَ: كَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

613. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang orang yang tidak shalat, karena tertidur atau lalai? Beliau SAW menjawab, '*Kafaratnya (tebusannya) adalah mengerjakannya saat ia ingat."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦١٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: ذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوْمَهُمْ عَنِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، فَإِذَا نَسِيَ

أَحَدُكُمْ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا.

614. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Para sahabat menceritakan kepada Nabi SAW bahwa mereka tertidur sehingga tidak shalat, maka Rasulullah SAW bersabda, *'Sikap meremehkan (sembrono) itu tidak ada dalam keadaan tidur, tetapi sikap meremehkan itu ada dalam keadaan terjaga. Jika salah seorang dari kalian lupa shalat atau tertidur, maka hendaklah ia mengerjakannya ketika ia ingat'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (698) dan *Shahih Muslim*

٦١٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَفْرِيطٌ، إِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِيمَنْ لَمْ يُصَلِّ الصَّلَاةَ، حَتَّى يَجِيءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ الْأُخْرَى حِينَ يَنْتَبِهُ لَهَا.

615. Dari Abu Qatadah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sikap meremehkan (sembrono) itu tidak ada dalam keadaan tidur, melainkan sikap sembrono itu ada pada orang yang tidak mengerjakan shalat hingga tiba waktu shalat yang lainnya, sedangkan dia dalam keadaan sadar."*

Shahih: Lihat sebelumnya

54. Bab: Mengulangi Shalat Pada Keesokan Harinya

٦١٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلْيُصَلِّهَا أَحَدُكُمْ مِنَ الْغَدِ لِوَقْتِهَا.

616. Dari Abu Qatadah, bahwa ketika para sahabat tertidur dari shalat hingga matahari terbit, Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah salah seorang dari kalian melaksanakan shalat keesokan harinya pada waktunya."*

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٦١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَسِيتَ الصَّلاَةَ، فَصَلِّ إِذَا ذَكَرْتَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي)

617. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila kamu lupa mengerjakan shalat, maka kerjakanlah bila kamu ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku'*. (Qs. Thaahaa (20): 14)"

Shahih: *Ibnu Majah* (697) dan *Shahih Muslim*

٦١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِي)

618. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila ia ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku'*. (Qs. Thaahaa (20): 14)."

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٦١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ صَلاَةً، فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ لِلذِّكْرَى)

قِيلَ لِلزُّهْرِيِّ (راويه): هَكَذَا قَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

619. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa lupa mengerjakan shalat, maka hendaklah mengerjakannya apabila ia ingat. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Tegakkanlah shalat sebagai peringatan'."*

Zuhri (perawi) pernah ditanya, "Apakah begini Rasulullah SAW membaca Al Qur`an?" Ia menjawab, "Ya."

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

55. Bagaimana Meng-qadha` Shalat yang Telah Lewat?

٦٢٠- عَنْ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَسْرَيْنَا لَيْلَةً، فَلَمَّا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ نَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَامَ وَنَامَ النَّاسُ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ إِلاَّ بِالشَّمْسِ قَدْ طَلَعَتْ عَلَيْنَا، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤَذِّنَ، فَأَذَّنَ، ثُمَّ صَلَّى الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، ثُمَّ حَدَّثَنَا بِمَا هُوَ كَائِنٌ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ.

620. Dari Abu Maryam, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Kami berjalan di malam hari. Ketika menjelang Subuh Rasulullah SAW singgah lalu tertidur. Semua sahabat juga tertidur, dan mereka terbangun setelah matahari menyinari kami. Lantas Rasulullah SAW menyuruh muadzin untuk adzan, kemudian shalat dua rakaat sebelum Fajar. Rasulullah SAW menyuruhnya kembali untuk adzan, dan selanjutnya iqamah, lalu beliau SAW shalat bersama para sahabat. Setelah itu beliau menceritakan kepada kami tentang keadaan yang ada sampai hari Kiamat."

Shahih: dengan hadits Abu Hurairah dan hadits– hadits lain

٦٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ عَرَّسْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ نَسْتَيْقِظْ حَتَّى طَلَعَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْخُذْ كُلُّ رَجُلٍ بِرَأْسِ رَاحِلَتِهِ، فَإِنَّ هَذَا مَنْزِلٌ حَضَرَنَا فِيهِ الشَّيْطَانُ. قَالَ: فَفَعَلْنَا فَدَعَا بِالْمَاءِ، فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى الْغَدَاةَ.

622. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami tidur untuk istirahat bersama Rasulullah SAW dan terbangun ketika matahari terbit. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Hendaknya tiap orang berpegangan dengan kepala tunggangannya. Sesungguhnya tempat ini didatangi oleh syetan*'."

Abu Hurairah berkata, "Lalu kami melaksanakannya, dan beliau meminta air kemudian berwudhu. Lalu beliau mengerjakan shalat dua sujud (rakaat) dan iqamah. Kemudian beliau SAW shalat Subuh."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (264) dan *Shahih Muslim*

٦٢٣- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي سَفَرٍ لَهُ: مَنْ يَكْلَؤُنَا اللَّيْلَةَ، لاَ نَرْقُدَ عَنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ بِلاَلٌ: أَنَا فَاسْتَقْبَلَ مَطْلَعَ الشَّمْسِ، فَضُرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ حَتَّى أَيْقَظَهُمْ حَرُّ الشَّمْسِ، فَقَامُوا، فَقَالَ: تَوَضَّئُوا. ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّوُا الْفَجْرَ.

623. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika dalam perjalanan, "*Siapa yang menjaga kita pada malam ini, agar kita tidak tertidur dari shalat Subuh?*" Bilal berkata, "*Aku,*" Ketika sudah dekat waktu matahari terbit, telinga mereka tertutup hingga mereka terbangun karena sengatan terik matahari. Lalu mereka bangun dan berwudhu, kemudian Bilal adzan. Beliau SAW lalu shalat dua rakaat dan para sahabat ikut shalat Fajar dua rakaat. Setelah itu mereka semua shalat Subuh.

Shahih *sanad*-nya

كِتَابُ الأَذَانِ

7. KITAB TENTANG ADZAN

1. Permulaan Disyariatkannya Adzan

٦٢٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ، فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلاَةَ وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُم: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَوَلاَ تَبْعَثُونَ رَجُلاً يُنَادِي بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ! قُمْ، فَنَادِ بِالصَّلاَةِ.

625. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Ketika kaum muslim datang ke Madinah, mereka berkumpul lalu tiba waktu shalat dan tidak ada orang yang menyeru kepadanya. Ketika mereka berbincang-bincang tentang perkara tersebut, sebagian dari mereka berkata, 'Bunyikan loceng seperti locengnya orang Nasrani'. Sebagian lain berkata, 'Bunyikan terompet seperti terompetnya orang Yahudi'. Kemudian Umar RA berkata, 'Mengapa kalian tidak menyuruh seseorang agar menyeru kepada shalat?' Lantas Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Bilal! Bangunlah dan serukan untuk shalat*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

2. Bab: Mengulang Lafazh Adzan Dua Kali

٦٢٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلاَلاً أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَأَنْ يُوتِرَ الإِقَامَةَ.

626. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan Bilal untuk menggenapkan adzan dan mengganjilkan iqamah."

Shahih: *Ibnu Majah* (730)

٦٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى، وَالإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً، إِلاَّ أَنَّكَ تَقُولُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ.

627. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Dahulu adzan pada zaman Rasulullah SAW dua kali-dua kali, sedangkan iqamah sekali-sekali, kecuali ucapan '*Qad qaamatish-shalah, qad qaamatish-shalah*'."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (527) dan akan disebutkan tambahannya pada hadits no. 667

4. Bab: Jumlah Kalimat dalam Adzan

٦٢٩- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَذَانُ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً، وَالإِقَامَةُ سَبْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً.

ثُمَّ عَدَّهَا أَبُو مَحْذُورَةَ تِسْعَ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَسَبْعَ عَشْرَةَ.

629. Dari Abu Mahdzurah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Adzan terdiri dari sembilan belas kalimat dan iqamah terdiri dari tujuh belas kalimat.*"

Kemudian Abu Mahdzurah menghitung sembilan belas kalimat dan tujuh belas.

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (709)

5. Bab: Cara Adzan

٦٣٠- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَذَانَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ يَعُودُ، فَيَقُولُ: أَشْهَدُ

أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّه، حَيَّ عَلَى الصَّلاَة، حَيَّ عَلَى الصَّلاَة، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

630. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan adzan kepadaku, beliau bersabda, *'**Allahu Akbar Allaahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah, Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah** (Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah').*

Kemudian beliau mengulangi dan berkata, *'**Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu An-Na Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.) **Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah** (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), **Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,** (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). **Allaahu Akbar Allaahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Laa Ilaaha Illallaah** (Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'.")*

***Hasan Shahih**: Ibnu Majah* (709)

٦٣١- عَنْ عَبْدِ اللَّه بْنِ مُحَيْرِيز، -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ حَتَّى جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ- قَالَ: قُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ: إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَأَخْشَى أَنْ أُسْأَلَ عَنْ تَأْذِينِكَ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ قَالَ لَهُ، خَرَجْتُ فِي نَفَرٍ، فَكُنَّا بِبَعْضِ طَرِيقِ حُنَيْنٍ -مَقْفَلَ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ- فَلَقِيَنَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ، فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بِالصَّلاَة عِنْدَ رَسُولِ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، فَسَمِعْنَا

صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ وَنَحْنُ عَنْهُ مُتَنَكِّبُونَ، فَظَلِلْنَا نَحْكِيهِ وَنَهْزَأُ بِهِ، فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوْتَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا حَتَّى وَقَفْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّكُمُ الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ قَدِ ارْتَفَعَ، فَأَشَارَ الْقَوْمُ إِلَيَّ، وَصَدَقُوا فَأَرْسَلَهُمْ كُلَّهُمْ، وَحَبَسَنِي فَقَالَ: قُمْ فَأَذِّنْ بِالصَّلاَةِ، فَقُمْتُ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّأْذِينَ هُوَ بِنَفْسِهِ، قَالَ: قُلِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ فَامْدُدْ صَوْتَكَ. ثُمَّ قَالَ: قُلْ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ دَعَانِي حِينَ قَضَيْتُ التَّأْذِينَ، فَأَعْطَانِي صُرَّةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ فِضَّةٍ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرْنِي بِالتَّأْذِينِ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: أَمَرْتُكَ بِهِ فَقَدِمْتُ عَلَى عَتَّابِ ابْنِ أَسِيدٍ عَامِلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَأَذَّنْتُ مَعَهُ بِالصَّلاَةِ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

631. Dari Abdullah bin Muhairiz —dia dulu anak yatim yang diasuh oleh Abu Mahdzurah hingga ia menyiapkannya pergi ke Syam— ia berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Mahdzurah, 'Aku akan pergi ke Syam dan aku khawatir akan ditanya tentang permintaan izin kepadamu'."

Lalu dia mengabarkan bahwa Abu Mahdzurah pernah berkata, 'Aku keluar bersama sebagian orang dan saat itu kami berada di jalan Hunain —jalan pulangnya Rasulullah SAW dari Hunain— kami berjumpa dengan Rasulullah SAW pada sebagian jalan. Lalu muadzin Rasulullah SAW mengumandangkan adzan untuk shalat di sisi beliau SAW. Kami mendengar suara muadzin dan kami berpaling darinya. Kami masih terus bercerita dan mengejeknya. Rasulullah SAW mendengar suara lalu mengirim seseorang kepada kami hingga kami berdiri di hadapan beliau SAW, lalu beliau SAW bersabda, '*Siapakah yang suaranya kudengar*

sangat keras?' Orang-orang menunjuk kepadaku, dan mereka memang benar. Kemudian Rasulullah SAW menyuruh semua orang pergi sedangkan beliau menahanku, kemudian beliau SAW bersabda, *'Bangkit dan adzanlah untuk shalat'*. Akupun bangun dan Rasulullah SAW sendiri yang menuntunku untuk adzan. Beliau SAW berkata, *'Katakanlah, "**Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Allahu Akbar Allahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah) **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".')* Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Ulangi dan panjangkan suaramu'*. Kemudian beliau SAW bersabda, *'Katakanlah, "**Asyhadu An Laa Ilaaha Ilallah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,** (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah). **Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadur-Rasuulullaah** (Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah). **Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah** (Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat), **Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,** (Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). **Allahu Akbar Allaahu Akbar** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar). **Laa Ilaaha Illallaah** (Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'.")*

Kemudian setelah adzan beliau SAW memanggilku dan memberikan sebuah kantong berisi perak, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, suruh aku untuk adzan di Makkah'. Beliau menjawab, *'Aku perintahkan kamu untuk itu'*. Kemudian aku datang ke Attab bin Usaid —pegawai Rasulullah SAW di Makkah— lalu aku mengumandangkan adzan untuk shalat berjama'ah sesuai perintah Rasulullah SAW."

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (708)

6. Bab: Adzan dalam Perjalanan

٦٣٢- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ، خَرَجْتُ عَاشِرَ عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ نَطْلُبُهُمْ، فَسَمِعْنَاهُمْ يُؤَذِّنُونَ بِالصَّلاَةِ، فَقُمْنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ سَمِعْتُ فِي هَؤُلاَءِ تَأْذِينَ إِنْسَانٍ حَسَنِ الصَّوْتِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَأَذَّنَّا، رَجُلٌ رَجُلٌ، وَكُنْتُ آخِرَهُمْ، فَقَالَ حِينَ أَذَّنْتُ: تَعَالَ. فَأَجْلَسَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِي، وَبَرَّكَ عَلَيَّ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ، فَأَذِّنْ عِنْدَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ، قُلْتُ: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَعَلَّمَنِي كَمَا تُؤَذِّنُونَ الآنَ بِهَا، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ -فِي الأُولَى مِنَ الصُّبْحِ-

قَالَ: وَعَلَّمَنِي الإِقَامَةَ -مَرَّتَيْنِ-: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

632. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW keluar dari Hunain, aku orang yang kesepuluh dari sepuluh orang Quraisy yang keluar mencari mereka (Rasulullah SAW dan para sahabat). Kami mendengar mereka mengumandangkan adzan untuk shalat, maka kami mulai ikut adzan sebagai ejekan kepada mereka. Oleh karena itu

Rasulullah SAW bersabda, 'Aku *mendengar seseorang yang merdu suaranya di antara mereka mengumandangkan adzan*'. Beliau SAW mengutus seseorang kepada kami, lalu kamipun mengumandangkan adzan satu persatu dan aku orang yang terakhir. Ketika mendengarku mengumandangkan adzan beliau SAW berkata, '*Kemari*'. Beliau mempersilakanku duduk di depannya dan mengusap ujung rambutku, serta mendoakan keberkahan untukku —sampai tiga kali— kemudian berkata, '*Pergilah dan kumandangkan adzan di Masjidil Haram*'. Aku berkata, 'Bagaimana caranya wahai Rasulullah SAW?' Lalu beliau mengajariku sebagaimana yang kalian ucapkan saat adzan sekarang:

"***Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Allaahu Akbar Allaahu Akbar*** *(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar).* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah*** *(Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat),* ***Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,*** *(Mari mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan),* ***Ash-Shalaatu Khairumminannaum*** *(Shalat itu lebih baik daripada tidur)* —pada adzan pertama saat shalat Subuh—."

Ia berkata, "Beliau mengajari iqamah dua kali:

'***Allaahu Akbar Allaahu Akbar*** *(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar)* ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah, Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah).* ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah*** *(Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).* ***Hayya 'Alash-Shalaah, Hayya 'Alash-Shalaah*** *(Mari mengerjakan shalat, mari mengerjakan shalat),* ***Hayya 'Alal Falaah, Hayya 'Alal Falaah,*** *(Mari*

mencapai kebahagiaan, mari mencapai kebahagiaan). ***Qad Qaamatish-Shalaah, Qad Qaamatish-Shalaah*** *(Shalat telah siap ditegakkan, shalat telah siap ditegakkan).* ***Allaahu Akbar Allaahu Akbar*** *(Allah Maha Besar, Allah Maha Besar),* ***Laa Ilaaha Illallaah,*** *(Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah)'."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (516)

7. Bab: Adzannya Dua Orang dalam Perjalanan (Safar)

٦٣٣- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: أَنَا وَصَاحِبٌ لِي-، فَقَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

633. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku dan anak pamanku mendatangi Nabi SAW. —Ia juga berkata, "Aku dan kawanku datang kepada Nabi SAW"— lalu beliau bersabda, *'Jika kalian berdua bepergian, maka kumandangkanlah adzan dan iqamah, dan hendaklah yang paling besar (tua) menjadi imam'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (979), *Muttafaq 'alaih*, dan ringkasan hadits yang akan datang.

8. Bab: Cukupnya Adzan Orang Lain bagi Orang yang Menetap

٦٣٤- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا إِلَى أَهْلِنَا، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَاهُ مِنْ أَهْلِنَا؟ فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا عِنْدَهُمْ، وَعَلِّمُوهُمْ، وَمُرُوهُمْ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

634. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama

Rasulullah SAW selama dua puluh malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Beliau mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka beliau bertanya tentang keluarga kami yang ditinggalkan? Kamipun memberitahukannya, lalu beliau SAW bersabda, '*Pulanglah ke keluarga kalian. Tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka untuk shalat. Jika telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan dan yang paling tua menjadi imam'.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٦٣٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ، فَقَالَ: لَمَّا كَانَ وَقْعَةُ الْفَتْحِ بَادَرَ كُلُّ قَوْمٍ بِإِسْلاَمِهِمْ، فَذَهَبَ أَبِي بِإِسْلاَمِ أَهْلِ حِوَائِنَا، فَلَمَّا قَدِمَ اسْتَقْبَلْنَاهُ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ —وَاللَّهِ- مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، فَقَالَ صَلُّوا صَلاَةَ كَذَا- فِي حِينِ كَذَا، وَصَلاَةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا.

635. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Setelah penakluklan (Fathu) Makkah, setiap kabilah bergegas memeluk Islam. Ayahku mengajak kaumnya masuk Islam. Ketika ia datang kami menyambutnya, ia berkata, 'Demi Allah, aku datang dari sisi Rasulullah SAW membawa kebenaran kepada kalian, beliau bersabda, "*Shalatlah kalian begini pada waktu tertentu dan shalat tertentu pada waktu tertentu pula. Bila telah tiba waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian adzan lalu yang paling banyak hapalan Al Qur`annya menjadi imam bagi kalian.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (213, 384), *Shahih Abu Daud* (599, 602), dan *Shahih Bukhari*

9. Bab: Dua Muadzin dalam Satu Masjid

٦٣٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ.

636. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah, hingga Ibnu Ummu Maktum mengumandangkan adzan.*"

Shahih

٦٣٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى تَسْمَعُوا تَأْذِينَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

637. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah, hingga kalian mendengar adzan Ibnu Ummu Maktum.*"

Shahih: *Tirmidzi* (203) dan *Muttafaq 'alaih*

10. Bab: Apakah Dua Muadzin Mengumandangkan Adzan Bersama-sama atau Sendiri-sendiri?

٦٣٨ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ. قَالَتْ: وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلاَّ أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَصْعَدَ هَذَا.

638. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika Bilal mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah hingga Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan*'."

Aisyah berkata, "Di antara keduanya selalu bergantian. Bila satunya turun maka yang lain naik, dan sebaliknya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/236)

٦٣٩ - عَنْ أُنَيْسَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَذَّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، وَإِذَا أَذَّنَ بِلاَلٌ، فَلاَ تَأْكُلُوا وَلاَ تَشْرَبُوا.

639. Dari Unaisah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah. Jika Bilal mengumandangkan adzan, maka jangan makan dan minum'.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/237)

11. Bab: Adzan Diluar Waktu Shalat

٦٤٠- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ بِلالاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ لِيُوقِظَ نَائِمَكُمْ، وَلِيَرْجِعَ قَائِمَكُمْ، وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا. - يَعْنِي: فِي الصُّبْحِ-.

640. Dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, *"Sesungguhnya Bilal adzan pada malam hari untuk membangunkan orang yang tidur dan agar orang yang shalat Qiyamullail kembali (istirahat) dan bukan untuk dikatakan begini* —yakni pada waktu Subuh—."

Shahih: *Ibnu Majah* (1696), *Muttafaq 'alaih*, dan akan disebutkan hadits tambahannya (2169)

12. Bab: Waktu Adzan Subuh

٦٤١- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ سَائِلاً سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَقْتِ الصُّبْحِ؟ فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلالاً، فَأَذَّنَ حِينَ طَلَعَ الْفَجْرُ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَخَّرَ الْفَجْرَ، حَتَّى أَسْفَرَ، ثُمَّ أَمَرَهُ، فَأَقَامَ، فَصَلَّى، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وَقْتُ الصَّلاَةِ.

641. Dari Anas, ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang waktu Subuh? Maka Rasulullah SAW menyuruh Bilal untuk adzan ketika terbit Fajar. Besoknya beliau SAW mengakhirkan shalat Subuh sampai agak terang, dan menyuruh Bilal untuk adzan lalu iqamah lantas shalat. Kemudian beliau SAW bersabda, *"Inilah waktu shalat Subuh."*

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 543 dengan lebih lengkap.

13. Bab: Apa yang Dilakukan Muadzin Ketika Adzan?

٦٤٢- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجَ بِلاَلٌ، فَأَذَّنَ، فَجَعَلَ يَقُولُ فِي أَذَانِهِ -هَكَذَا- يَنْحَرِفُ يَمِينًا وَشِمَالاً.

642. Dari Abu Juhaifah, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu Bilal keluar dan adzan. Dia (Bilal) memiringkan badannya ke kanan dan ke kiri."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (233) *dan Shahih Abu Daud* (533)

14. Bab: Mengeraskan Suara Saat Adzan

٦٤٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ الأَنْصَارِيِّ الْمَازِنِيِّ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، قَالَ لَهُ: إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ، فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ أَوْ بَادِيَتِكَ فَأَذَّنْتَ بِالصَّلاَةِ، فَارْفَعْ صَوْتَكَ، فَإِنَّهُ لاَ يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنٌّ، وَلاَ إِنْسٌ، وَلاَ شَيْءٌ، إِلاَّ شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

643. Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah Al Anshari Al Mazini, bahwa Abu Sa'id Al Khudri berkata kepadanya, "Aku melihatmu suka kepada kambing dan perkampungan. Jika kamu sedang berada di rombongan kambing atau perkampunganmu, maka kumandangkan adzan untuk shalat dan keraskan suaramu. Sesungguhnya tidaklah jangkauan suara adzan tersebut bisa didengar oleh jin, manusia, dan sesuatu apapun melainkan (mereka) akan menjadi saksi baginya pada hari Kiamat."

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW."

Shahih: *Shahih Bukhari*

٦٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، سَمِعَهُ مِنْ فَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ.

644. Dari Abu Hurairah, ia mendengar dari lisan Rasulullah SAW bersabda, "*Muadzin akan diampuni dosanya sejauh suara adzannya dan semua (makhluk) yang basah atau yang kering akan menyaksikannya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (742)

٦٤٥- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ بِمَدِّ صَوْتِهِ، وَيُصَدِّقُهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

645. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah dan para malaikat mendoakan (orang-orang) yang berada di shaf terdepan. Seorang muadzin akan diampuni sepanjang suaranya dan dibenarkan oleh yang mendengarnya dari semua yang basah dan kering, dan dia mendapat pahala seperti pahala orang yang ikut shalat bersamanya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (997)

15. Bab: Tatswib* Pada Adzan Shalat Subuh

٦٤٦- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُؤَذِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ أَقُولُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ الأَوَّلِ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

646. Dari Abu Mahdzurah, dia berkata, "Aku pernah adzan untuk Rasulullah SAW dan aku mengucapkan (kalimat) pada adzan Fajar pertama: ***hayya 'alal falaah*** (mari menggapai kebahagiaan) ***ashshalaatu khairum minnaum*** (shalat lebih baik daripada tidur), ***ashshalatu khairum minnaum*** (shalat lebih baik daripada tidur). ***Allaahu akbar***

---

* Tatswib dalam adzan shalat Subuh adalah ucapan muadzin: الصلاة خير من النوم

(Allah Maha Besar), ***Allaahu akbar*** (Allah Maha Besar), ***laa ilaaha illallaah*** (Tidak ada Tuhan [yang berhak disembah] selain Allah)."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (516).

16. Bab: Lafazh Adzan yang Terakhir

٦٤٨- عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: آخِرُ الأَذَانِ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

648. Dari Bilal, dia berkata, "Lafazh adzan yang terakir adalah: **Allaahu Akbar, Allaahu Akbar** (*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*), **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan (yang berhak disembah] kecuali Allah*)."

***Shahih** sanad*-nya

٦٤٩- عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: كَانَ آخِرُ أَذَانِ بِلاَلٍ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

649. Dari Al Aswad, ia berkata, "Lafazh adzan Bilal yang terakhir adalah: **Allaahu Akbar, Allaahu Akbar** (*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*), **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah*)."

***Shahih** sanad*-nya

٦٥١- عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ آخِرَ الأَذَانِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ.

651. Dari Abu Mahdzurah, bahwa lafazh adzan yang terakhir adalah: **Laa Ilaaha Illallaah** (*Tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah*).

***Shahih** sanad*-nya

17. Bab: Adzan untuk Tidak Menghadiri Shalat Berjamaah Pada Malam Turun Hujan

٦٥٢- عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُنَادِيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَعْنِي فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ فِي السَّفَرِ - يَقُولُ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

652. Dari seorang laki-laki dari Tsaqif, bahwa dia pernah mendengar muadzin Rasulullah SAW —pada malam turun hujan dalam suatu perjalanan— berkata, " ***Hayya 'Alash-Shalaah*** (Mari menuju shalat), ***Hayya 'Alash-Shalaah*** (Mari menggapai kebahagiaan). ***Shallu fii Rihaalikum*** (Shalatlah kalian di tempat-tempat kalian)."

Shahih *sanad*-nya

٦٥٣- عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، أَذَّنَ بِالصَّلاَةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ، فَقَالَ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ الْمُؤَذِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتُ مَطَرٍ. يَقُولُ: أَلاَ صَلُّوا فِي الرِّحَالِ.

653. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar pernah adzan untuk shalat pada malam yang sangat dingin dan berangin, dia berkata, "Hendaklah kalian shalat di rumah. Dulu bila malam sangat dingin dan turun hujan, maka Rasulullah SAW menyuruh muadzin untuk mengucapkan, 'Hendaklah kalian shalat di rumah'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (553) dan *Muttafaq 'alaih*

18. Bab: Adzan Pada Waktu Shalat yang Pertama Bagi Orang yang Menjamak Dua Shalat

٦٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرَفَةَ، فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضُرِبَتْ لَهُ بِنَمِرَةَ، فَنَزَلَ بِهَا، حَتَّى إِذَا زَاغَتِ

الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ، فَرُحِّلَتْ لَهُ، حَتَّى إِذَا انْتَهَى إِلَى بَطْنِ الْوَادِي خَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

654. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berjalan hingga ke Arafah, dan beliau mendapati kemah telah didirikan untuknya di Namirah, maka beliau singgah sampai saatnya matahari terbenam. Lantas beliau mempersiapkan untanya untuk segera berangkat. Sesampainya di Bathn Al Wadi beliau berkhutbah di hadapan manusia, lalu Bilal mengumandangkan adzan dan melakukan iqamah, lalu shalat Zhuhur, kemudian melakukan iqamah lagi dan mengerjakan shalat Ashar, dan beliau tidak mengerjakan shalat apapun diantara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*: ini adalah penggalan hadits Jabir yang panjang

19. Bab: Adzan Setelah Lewat Waktu yang Pertama bagi yang Menjamak Dua Shalat

٦٥٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ، فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

655. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW berangkat hingga ke Muzdalifah, lalu shalat Maghrib dan Isya` dengan satu kali adzan dan dua iqamah tanpa ada shalat apapun di antara keduanya."

Shahih: *Shahih Muslim*: ini adalah penggalan hadits Jabir yang panjang

٦٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا مَعَهُ بِجَمْعٍ فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبَ، ثُمَّ قَالَ: الصَّلاَةَ! فَصَلَّى بِنَا الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ، فَقُلْتُ مَا هَذِهِ الصَّلاَةُ؟ قَالَ: هَكَذَا صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْمَكَانِ.

656. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami bersama Nabi SAW di Muzdalifah, kemudian beliau mengumandangkan adzan lalu iqamah dan

shalat Maghrib bersama kami, lalu beliau berkata, '*Shalat*'. Kemudian beliaupun shalat Isya` dua rakaat bersama kami."

Aku bertanya kepada Ibnu Umar, "Shalat apa ini?" Ia menjawab, "Beginilah dahulu kami shalat bersama Rasulullah SAW, di tempat ini."

Shahih: Tanpa kalimat: "Kemudian dia berkata, '*Shalat*'." Yang lebih benar adalah: "*Kemudian tegakkanlah.*" *Shahih Abu Daud* (1683)

20. Bab: Iqamah untuk yang Menjamak Shalat

٦٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَهُمَا بِالْمُزْدَلِفَةِ، صَلَّى كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بِإِقَامَةٍ، وَلَمْ يَتَطَوَّعْ قَبْلَ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا وَلاَ بَعْدُ.

659. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menjamak antara dua shalat di Muzdalifah, beliau mengerjakan setiap shalat dengan iqamah tanpa ada shalat sunah sebelum dan sesudahnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1684) dan *Shahih Bukhari*

21. Bab: Adzan Bagi Orang yang Telah Lewat Waktu Shalatnya

٦٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: شَغَلَنَا الْمُشْرِكُونَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْقِتَالِ، مَا نَزَلَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ) فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلاَلاً، فَأَقَامَ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ، فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا لِوَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ لِلْعَصْرِ فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَذَّنَ لِلْمَغْرِبِ فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا.

660. Dari Abu Sa'id, dia berkata, "Orang-orang musyrik menyibukkan kami dari shalat Zhuhur saat perang Khandaq hingga matahari terbenam, kejadian ini sebelum turunnya ayat tentang perang, maka Allah *Azza wa*

Jalla menurunkan firman-Nya, *'Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan'.* Lalu Rasulullah SAW memerintahkan Bilal mengumandangkan iqamah untuk shalat Zhuhur, lantas beliau shalat Zhuhur sebagaimana beliau shalat pada waktunya. Kemudian iqamah untuk shalat Ashar dan beliau mengerjakan shalat Ashar sebagaimana beliau mengerjakan shalat Ashar pada waktunya. Setelah itu adzan Maghrib lalu shalat Maghrib sebagaimana shalat Maghrib pada waktunya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1/257)

22. Bab: Cukup Satu Adzan dan Iqamah Pada Setiap Shalat

٦٦١- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ شَغَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَأَمَرَ بِلاَلاً فَأَذَّنَ، ثُمَّ أَقَامَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ.

661. Dari Abu Ubaidah, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Orang-orang musyrik telah menyibukkan Nabi SAW dari empat waktu shalat saat perang Khandaq. Beliau menyuruh Bilal adzan dan melakukan iqamah, lantas beliau shalat Zhuhur. Kemudian melaksanakan iqamah lagi dan beliau segera shalat Ashar. Kemudian iqamah lagi, lalu beliau shalat Maghrib, dan terakhir ia melakukan iqamah lagi kemudian shalat Isya`."

Shahih: Dengan yang sebelumnya, telah disebutkan hadits yang ada tambahannya pada matan no. 620

24. Bab: Iqamah untuk Orang yang Lupa Satu Rakaat

٦٦٣- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حُدَيْجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى يَوْمًا، فَسَلَّمَ، وَقَدْ بَقِيَتْ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةٌ، فَأَدْرَكَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: نَسِيتَ مِنَ الصَّلاَةِ رَكْعَةً! فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَأَمَرَ بِلاَلاً، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى لِلنَّاسِ رَكْعَةً،

فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ النَّاسَ، فَقَالُوا لِي: أَتَعْرِفُ الرَّجُلَ؟ قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنْ أَرَاهُ، فَمَرَّ بِي، فَقُلْتُ: هَذَا هُوَ، قَالُوا: هَذَا طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ.

663. Dari Mu'awiyah bin Hudaij, bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat lalu salam, dan ada satu rakaat yang ketinggalan. Ada seorang laki-laki yang mengetahuinya, maka ia berkata, "*Wahai Rasulullah SAW, engkau lupa satu rakaat*" Nabi SAW lalu segera masuk masjid dan memerintahkan Bilal untuk iqamah, lalu beliau shalat satu rakaat untuk manusia. Kemudian hal ini aku kabarkan kepada orang-orang, maka mereka berkata kepadaku, "Apakah kamu tahu siapa laki-laki tersebut?" Aku menjawab, "Tidak, kecuali jika aku melihatnya." Lalu dia lewat di depanku, maka segera kukatakan, "Ini orangnya." Mereka (para sahabat) berkata, "Ini Thalhah bin Ubaidillah."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (938)

25. Bab: Adzannya Penggembala

٦٦٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رُبَيِّعَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَسَمِعَ صَوْتَ رَجُلٍ يُؤَذِّنُ، فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا لَرَاعِي غَنَمٍ، أَوْ عَازِبٌ عَنْ أَهْلِهِ. فَنَظَرُوا، فَإِذَا هُوَ رَاعِي غَنَمٍ.

664. Dari Abdullah bin Rubai'ah, bahwa dia pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu beliau SAW mendengar suara seorang laki-laki sedang adzan, maka beliau SAW mengucapkan seperti yang ia kumandangkan, kemudian bersabda, "*Ini Adzannya pengembala kambing atau seorang laki-laki yang jauh dari istrinya.*" Lalu mereka melihatnya, ternyata dia seorang pengembala kambing.

Shahih *sanad*-nya.

26. Adzan Bagi Orang yang Shalat Sendirian

٦٦٥- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ فِي رَأْسِ شَظِيَّةِ الْجَبَلِ، يُؤَذِّنُ بِالصَّلَاةِ وَيُصَلِّي، فَيَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا، يُؤَذِّنُ وَيُقِيمُ الصَّلَاةَ، يَخَافُ مِنِّي، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ.

665. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Rabbmu kagum kepada seorang pengembala kambing yang berada di puncak gunung, ia mengumandangkan adzan untuk shalat lalu ia shalat, maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Lihatlah kepada hamba-Ku ini, ia mengumandangkan adzan dan iqamah lalu shalat karena takut kepada-Ku. Aku telah mengampuni hamba-Ku ini dan memasukkannya ke surga.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (41), *Irwa` Al Ghalil* (214), dan *Shahih Abu Daud* (1086)

27. Bab: Iqamah untuk Orang yang Shalat Sendirian

٦٦٦- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا هُوَ جَالِسٌ فِي صَفِّ الصَّلَاةِ..... الْحَدِيثَ.

666. Dari Rifa'ah bin Rafi', "Rasulullah SAW bersama kita dan beliau duduk di shaf shalat.. .." (Al hadits)

Shahih: *Shahih Abu Daud* (807) dan pada hadits ini ada lafazh: "*Lalu berwudhulah sebagaimana yang Allah perintahkan kepadamu, kemudian mengucapkan syahadat lalu tegakkanlah shalat dan bertakbirlah...*

28. Bab: Cara Iqamah

٦٦٧- عَنْ أَبِي الْمُثَنَّى، -مُؤَذِّنِ مَسْجِدِ الْجَامِعِ- قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الْأَذَانِ؟ فَقَالَ: كَانَ الْأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثْنَى مَثْنَى وَالْإِقَامَةُ مَرَّةً مَرَّةً، إِلَّا أَنَّكَ إِذَا قُلْتَ: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَالَهَا — مَرَّتَيْنِ —

فَإِذَا سَمِعْنَا: قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الصَّلَاةِ.

667. Dari Abu Al Mutsanna —muadzin di masjid Jami'— ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang adzan, lalu beliau menjawab, 'Adzan pada zaman Rasulullah SAW adalah dua-dua dan iqamah sekali-sekali, kecuali ketika mengucapkan, "*Qad qaamatish-shalah*".' —diucapkannya dua kali—. Ketika kami mendengar '*Qad qaamatish-shalah*" kami telah berwudhu, kemudian segera shalat."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 627

29. Bab: Iqamah untuk Setiap Orang Bagi Dirinya Sendiri

٦٦٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِصَاحِبٍ لِي: إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَأَذِّنَا، ثُمَّ أَقِيمَا، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمَا أَحَدُكُمَا.

668. Dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku dan temanku, '*Jika telah tiba waktu shalat, maka adzanlah lalu lakukanlah iqamah, kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam bagi yang lainnya*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 633

30. Bab: Keutamaan Mengumandangkan Adzan

٦٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ، حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْذِينَ، فَإِذَا قُضِيَ النِّدَاءُ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ، حَتَّى إِذَا قُضِيَ التَّثْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ، يَقُولُ: اذْكُرْ كَذَا، اذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ، حَتَّى يَظَلَّ الْمَرْءُ إِنْ يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟!

669. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila adzan dikumandangkan, maka syetan kabur sambil kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Jika adzan sudah selesai, maka syetan datang lagi. Ketika iqamah dikumandangkan, maka syetan kabur lagi, dan saat iqamah selesai, maka syetan kembali lagi. Sehingga syetan ini masuk ke benak seseorang dan berkata, 'Ingat ini, ingat itu' terhadap hal-hal yang tadinya ia lupakan. Sampai seseorang tidak tahu jumlah rakaat yang sudah ia kerjakan.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (529), *Muttafaq 'alaih*, *Al Kalim Ath-Thayyib* (68), dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (52).

31. Bab: Mengundi untuk Adzan

٦٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ، لاَسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ عَلِمُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ، لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا.

670. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya manusia mengetahui apa yang ada didalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan mengundi, maka mereka pasti akan mengundinya. Seandainya manusia mengetahui apa yang ada didalam menyegerakan shalat, maka mereka pasti akan berlomba untuk mendapatkannya. Seandainya manusia mengetahui apa yang ada di dalam shalat Isya dan shalat Subuh, maka mereka pasti akan mendatanginya walaupun dengan merangkak.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

32. Bab: Menjadikan Muadzin yang Tidak Mengambil Upah Atas Adzannya

٦٧١- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! اجْعَلْنِي إِمَامَ

قَوْمِي؟ فَقَالَ: أَنْتَ إِمَامُهُمْ، وَاقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

671. Dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Aku pernah memohon, 'Wahai Rasulullah SAW, jadikan aku sebagai imam kaumku?' Rasulullah SAW menjawab, '*Kamu imam mereka dan perhatikan orang yang paling lemah serta jangan menjadikan muadzin yang mengambil upah dari adzannya*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (1492) dan *Shahih Abu Daud* (541)

33. Bab: Mengucapkan Seperti Apa yang Diucapkan Oleh Muadzin

٦٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ.

672. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzin.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (720) dan *Muttafaq 'alaih*

34. Bab: Pahala Doa Adzan

٦٧٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ بِلاَلٌ يُنَادِي، فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ مِثْلَ هَذَا يَقِينًا، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

673. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu ketika kami bersama Rasulullah SAW, lalu bangkitlah Bilal untuk adzan. Setelah selesai adzan, Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengucapkan seperti yang dikumandangkan oleh muadzin dengan yakin, maka ia masuk surga*'."

Hasan: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/113)

35. Bab: Mengucapkan Syahadat Seperti yang Diucapkan Oleh Muadzin

٦٧٤- عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ يَحْيَى الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، فَكَبَّرَ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، فَتَشَهَّدَ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَتَشَهَّدَ اثْنَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي هَكَذَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

674. Dari Mujammi' bin Yahya Al Anshari, dia berkata, "Aku pernah duduk di sisi Abu Umamah bin Sahal bin Hunaif, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan, ***Allaahu Akbar, Allaahu Akbar*** (*'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar'*). Dia bertakbir dua kali. Muadzin meneruskan adzannya, ***Asyhadu An Laa Ilaaha Illallaah*** (*'Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan [yang berhak disembah] kecuali Allah'*). Ia ikut mengucapkan syahadat dua kali. Muadzin melanjutkan, ***Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah*** (*'Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah'*). Ia ikut mengucapkan syahadat dua kali, kemudian berkata, 'Mu'awiyah bin Abu Sufyan bercerita kepadaku dari sabda Rasulullah SAW tentang hal ini'."

Shahih: *Shahih Bukhari* (914)

٦٧٥-عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- يَقُولُ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعَ الْمُؤَذِّنَ، فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ.

675. Dari Abu Umamah bin Sahal, dia berkata, "Aku mendengar Muawiyah RA berkata. 'Aku mendengar bahwa suatu saat beliau SAW mendengar suara muadzin, lalu beliau mengucapkan seperti yang diucapkan oleh muadzin'."

Hasan *sanad*-nya.

36. Bab: Kalimat yang Harus Diucapkan Ketika Muadzin Mengucapkan, "*Hayya 'alash-shalaah, hayya 'alal falaah.*"

٦٧٦- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ: إِنِّي عِنْدَ مُعَاوِيَةَ إِذْ أَذَّنَ مُؤَذِّنُهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ كَمَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، حَتَّى إِذَا قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، فَلَمَّا قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ، وَقَالَ بَعْدَ ذَلِكَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ.

676. Dari Alqamah bin Waqqash, dia berkata, "Aku pernah berada di sisi Muawiyah ketika muadzinnya mengumandangkan adzan, dan ternyata Muawiyah mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh muadzin. Tatkala muadzin mengucapkan '*Hayya 'alash-shalaah' (Mari menuju shalat)* ia mengucapkan, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah'* (*Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah*) dan ketika sampai ke lafazh, *'Hayya 'alal falaah' (Mari menuju kebahagiaan)* ia juga mengucapkan, '*Laa haula walaa quwwata illaa billaah' (Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah)*. Setelah itu beliau mengucapkan seperti ucapan yang dikumandangkan oleh muadzin. Lantas ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan seperti itu'."

37. Bab: Shalawat Kepada Nabi SAW Setelah Adzan

٦٧٧-عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، وَصَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ، أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

677. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian mendengar suara muadzin, maka*

ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh dia, lalu bacalah shalawat atasku. Barangsiapa bershalawat atasku sekali saja, maka Allah akan bershalawat (mendoakan kesejahteraan) kepadanya sepuluh kali. Kemudian mintalah wasilah kepada Allah untukku, karena wasilah adalah suatu kedudukan di surga yang tidak patut (mendapatnya) kecuali seorang hamba dari hamba-hamba Allah. Aku sangat berharap menjadi orang yang patut tersebut, dan barangsiapa memintakan wasilah untukku maka dia berhak mendapat syafaat'."

Shahih: *Tirmidzi* (721) dan *Shahih Muslim*

38. Bab: Doa Ketika Adzan

٦٧٨- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ، وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

678. Dari Sa'd bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa setelah mendengar adzan mengucapkan doa, '**Aku** bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Allah, tanpa sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku rela Allah sebagai Tuhan, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama' maka dosa-dosanya akan diampuni.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (721) dan *Shahih Muslim*

٦٧٩- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ، اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ، وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ. إِلاَّ حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

679. Dari Jabir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ketika mendengar adzan ia mengucapkan doa, 'Ya Allah,*

Rabb Yang Memiliki seruan yang sempurna ini dan shalat yang ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan fadhilah (keutamaan). Bangkitkanlah beliau pada kedudukan yang mulia sebagaimana telah Engkau janjikan' maka ia pasti mendapat syafaatku pada hari Kiamat."

Shahih: *Ibnu Majah* (772) dan *Shahih Bukhari*

39. Bab: Shalat Diantara Adzan dan Iqamah

٦٨٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلاَةٌ، لِمَنْ شَاءَ.

680. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Diantara dua adzan ada shalat, diantara dua adzan ada shalat, diantara dua adzan ada shalat, bagi yang menghendaki.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1162) dan *Muttafaq 'alaih*

٦٨١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ الْمُؤَذِّنُ إِذَا أَذَّنَ قَامَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَبْتَدِرُونَ السَّوَارِيَ يُصَلُّونَ، حَتَّى يَخْرُجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُمْ كَذَلِكَ، وَيُصَلُّونَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ شَيْءٌ.

681. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Bila muadzin telah mengumandangkan adzan, maka para sahabat segera bangkit mendekati tiang-tiang (masjid) dan shalat hingga Rasulullah SAW keluar dan mereka masih dalam keadaan demikian. Mereka shalat sebelum Maghrib, dan sebelumnya tidak ada shalat diantara adzan dan iqamah sesuatupun jua."

Shahih: *Ibnu Majah* (1163) dan *Shahih Muslim* (semisalnya)

40. Bab: Ancaman Keras untuk Orang yang Keluar dari Masjid Setelah Adzan

٦٨٢- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرَّ رَجُلٌ فِي الْمَسْجِدِ بَعْدَ النِّدَاءِ، حَتَّى قَطَعَهُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

682. Dari Abu Sya'tsa', dia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah, kemudian seorang laki-laki berjalan di masjid setelah adzan hingga ia keluar dari masjid. Lalu Abu Hurairah berkata, 'Orang ini telah melakukan perbuatan maksiat terhadap Abu Qasim (Rasulullah SAW)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (733) dan *Shahih Muslim*

٦٨٣- عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ مَا نُودِيَ بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَمَّا هَذَا، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

683. Dari Abu Sya'tsa', dia berkata, "Ada orang yang keluar dari masjid setelah dikumandangkan adzan, maka Abu Hurairah berkata, '*Orang tersebut telah melakukan perbuatan maksiat terhadap Abu Qasim (Rasulullah SAW)'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

41. Bab: Muadzin Memberitahukan untuk Shalat Kepada Imam

٦٨٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً، يُسَلِّمُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، وَيُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ، وَيَسْجُدُ سَجْدَةً قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدُكُمْ خَمْسِينَ آيَةً، ثُمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَذِّنُ مِنْ صَلاَةِ الْفَجْرِ، وَتَبَيَّنَ لَهُ الْفَجْرُ، رَكَعَ

رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُؤَذِّنُ بِالإِقَامَةِ، فَيَخْرُجُ مَعَهُ.

684. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat sebelas rakaat diantara setelah Isya` sampai Fajar. Beliau salam pada setiap dua rakaat dan witir satu rakaat. Beliau sujud selama ukuran salah seorang dari kalian membaca lima puluh ayat, kemudian beliau mengangkat kepalanya. Bila muadzin telah diam dari shalat (adzan) Fajar dan Fajar telah jelas, maka beliau shalat dua rakaat yang ringan, kemudian berbaring dengan posisi miring ke kanan hingga muadzin mendatangi beliau untuk iqamah, lalu beliau keluar bersamanya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1358) dan *Muttafaq 'alaih*

٦٨٥- عَنْ كُرَيْبٍ -مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ- قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ؟ فَوَصَفَ أَنَّهُ صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوِتْرِ، ثُمَّ نَامَ حَتَّى اسْتَثْقَلَ، فَرَأَيْتُهُ يَنْفُخُ، وَأَتَاهُ بِلاَلٌ، فَقَالَ: الصَّلاَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَامَ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّى بِالنَّاسِ، وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

685. Dari Kuraib —budak Ibnu Abbas— dia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Bagaimana cara shalat Rasulullah SAW pada malam hari?' Ibnu Abbas mengatakan bahwa beliau SAW shalat sebelas rakaat dengan satu rakaat witir. Kemudian beliau tidur hingga merasa berat dan aku melihatnya mendengkur. Lalu datanglah Bilal dan berkata, 'Shalat wahai Rasulullah!' Kemudian beliau bangun dan shalat dua rakaat, lantas beliau shalat bersama orang-orang tanpa berwudhu (lagi)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1234 dan 1237) dan *Muttafaq 'alaih.*

42. Bab: Muadzin Mengumandangkan Iqamah Saat Imam Keluar

٦٨٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ تَقُومُوا، حَتَّى تَرَوْنِي خَرَجْتُ.

686. Dari Abu Qatadah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila telah dikumandangkan iqamah untuk shalat, maka kalian jangan bangkit hingga melihatku keluar."*

Shahih: *Tirmidzi* (597) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ الْمَسَاجِدِ

8. KITAB TENTANG MASJID

1. Keutamaan Membangun Masjid

٦٨٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يُذْكَرُ اللَّهُ فِيهِ، بَنَى اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

687. Dari Amru bin Abasah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membangun masjid yang dipakai untuk berdzikir kepada Allah, maka Allah Azza wa Jalla akan membangun baginya sebuah rumah di surga.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (735)

2. Bab: Bermegah-megahan dalam Membangun Masjid

٦٨٨- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

688. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Diantara tanda-tanda hari Kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (275)

3. Bab: Masjid Manakah yang Pertama Kali Dibuat?

٦٨٩- عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَى أَبِي الْقُرْآنَ فِي السِّكَّةِ، فَإِذَا قَرَأْتُ السَّجْدَةَ سَجَدَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَتِ! أَتَسْجُدُ فِي الطَّرِيقِ؟ فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ

يَقُولُ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ أَوَّلاً؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الأَقْصَى، قُلْتُ: وَكَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ عَامًا، وَالأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ، فَحَيْثُمَا أَدْرَكْتَ الصَّلاَةَ فَصَلِّ.

689. Dari Ibrahim, dia berkata, "Aku pernah membaca Al Qur`an kepada ayahku di jalan, dan ketika aku membaca ayat Sajdah ia segera sujud. Aku berkata kepadanya, 'Wahai ayahku, apakah engkau sujud di jalan?' Ia menjawab 'Aku mendengar Abu Dzar berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang masjid yang pertama kali dibangun, lalu beliau SAW menjawab. '*Masjidil Haram*'. Aku katakan lagi, 'Lantas masjid mana lagi?' Beliau menjawab, '*Masjidil Aqsha*'. Aku berkata lagi, '*Berapa lama jarak antara keduanya?*' Rasulullah menjawab, '*Empat puluh tahun. Bumi bagimu adalah masjid, maka di mana saja kamu mendapatkan shalat maka shalatlah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (753) dan *Muttafaq 'alaih*

4. Bab: Keutamaan Shalat di Masjid

٦٩٠- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مَيْمُونَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصَّلاَةُ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ.

690. Dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas, bahwa Maimunah —Istri Nabi SAW— berkata, "Barangsiapa shalat di masjid Rasulullah SAW —sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda— '*Shalat di dalam masjid Rasulullah SAW lebih utama seribu kali shalat di masjid lain, kecuali masjid Ka'bah (Masjidil Haram)*'."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/145)

5. Bab: Shalat di Dalam Ka'bah

٦٩١- عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَغْلَقُوا عَلَيْهِمْ، فَلَمَّا فَتَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ وَلَجَ، فَلَقِيتُ بِلاَلاً، فَسَأَلْتُهُ هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ صَلَّى بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

691. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutup (pintu Ka'bah). Ketika Rasulullah membukanya, maka akulah yang pertama kali masuk dan berjumpa dengan Bilal. Lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah SAW shalat di dalamnya?" Ia berkata, "Ya, beliau SAW shalat diantara dua tiang Yamani."

Shahih: *Ibnu Majah* (3063) dan *Muttafaq 'alaih.*

6. Bab: Keutamaan Masjidil Aqsha dan Shalat di Dalamnya

٦٩٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا بَنَى بَيْتَ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- خِلاَلاً ثَلاَثَةً، سَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-: حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، فَأُوتِيَهُ، وَسَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- مُلْكًا لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَأُوتِيَهُ، وَسَأَلَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- حِينَ فَرَغَ مِنْ بِنَاءِ الْمَسْجِدِ أَنْ لاَ يَأْتِيَهُ أَحَدٌ لاَ يَنْهَزُهُ إِلاَّ الصَّلاَةُ فِيهِ أَنْ يُخْرِجَهُ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

692. Dari Abdullah bin Amru, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda "*Sulaiman bin Daud AS ketika membangun Baitul Maqdis meminta kepada Allah Azza wa Jalla tiga hal: meminta kepada Allah Azza wa Jalla hukum yang sesuai dengan hukumnya, lalu iapun diberi. Dia meminta kepada Allah Azza wa Jalla suatu kerajaan yang tidak ada yang pantas memilikinya setelahnya, kemudian iapun diberi. Dia juga*

meminta kepada Allah Azza wa Jalla ketika selesai dari pembangunan masjid agar orang yang datang ke sini dengan satu motivasi yaitu shalat, agar semua kesalahannya dihapuskannya hingga ia laksana bayi yang baru dilahirkan ibunya."

***Shahih**: Ibnu Majah* (1408)

7. Bab: Keutamaan Masjid Nabi SAW dan Shalat di Dalamnya

٦٩٣- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ الأَغَرِّ -مَوْلَى الْجُهَنِيِّينَ- وَكَانَا مِنْ أَصْحَابِ أَبِي هُرَيْرَةَ- أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخِرُ الأَنْبِيَاءِ وَمَسْجِدُهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

قَالَ أَبُو سَلَمَةَ وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ: لَمْ نَشُكَّ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ عَنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمُنِعْنَا أَنْ نَسْتَثْبِتَ أَبَا هُرَيْرَةَ فِي ذَلِكَ الْحَدِيثِ حَتَّى إِذَا تُوُفِّيَ أَبُو هُرَيْرَةَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ، وَتَلاَوَمْنَا أَنْ لاَ نَكُونَ كَلَّمْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ فِي ذَلِكَ حَتَّى يُسْنِدَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ كَانَ سَمِعَهُ مِنْهُ، فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ، جَالَسْنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ قَارِظٍ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ الْحَدِيثَ، وَالَّذِي فَرَّطْنَا فِيهِ مِنْ نَصِّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ لَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:... فَإِنِّي آخِرُ الأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّهُ آخِرُ الْمَسَاجِدِ.

693. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Abdullah Al Aghar —budak orang-orang Juhaini, dan keduanya termasuk sahabat Abu Hurairah— keduanya mendengar Abu Hurairah berkata, "Shalat di masjid Rasulullah SAW lebih utama daripada shalat seribu kali di masjid

lain, kecuali Masjidil Haram. Rasulullah SAW adalah rasul terakhir dan masjidnya adalah masjid yang terakhir."

Abu Salamah dan Abu Abdullah berkata, "Kami tidak ragu bahwa Abu Hurairah mengatakan demikian dari hadits Rasulullah SAW, dan kami dilarang untuk mengecek kepada Abu Hurairah dalam hal hadits ini hingga beliau wafat baru kami sebutkan hadits ini. Kami saling mencela agar kami tidak berbicara kepada Abu Hurairah dalam hal itu, sehingga hadits tersebut disandarkan kepada Rasulullah SAW kendati ia memang mendengarnya dari Rasulullah SAW. Ketika dalam keadaan demikian tiba-tiba Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh duduk bersama kami lalu menyebutkan hadits tersebut dan nash Abu Hurairah yang kami tinggalkan. Ia berkata kepada kami, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, " *...aku adalah nabi yang paling akhir, dan masjid tersebut juga masjid yang paling akhir."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1404) dan *Muttafaq 'alaih* (secara *marfu'*). Pada lafazh Bukhari tidak ada kalimat: "*Nabi yang paling akhir dan masjid tersebut juga masjid yang paling akhir.*"

٦٩٤- أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

694. Dari Abdullah bin Zaid, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman yang ada di surga.*"

Shahih: *Tirmidzi* (4191 dan 4194) dan *Muttafaq 'alaih.*

٦٩٥- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ قَوَائِمَ مِنْبَرِي هَذَا رَوَاتِبُ فِي الْجَنَّةِ.

695. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bumi (tanah) mimbarku ini akan berada (akan dipindahkan) di surga.*"

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2050)

8. Bab: Masjid yang Didirikan Atas Dasar Takwa

٦٩٦- عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ تَمَارَى رَجُلاَنِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ! فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ، وَقَالَ الآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ مَسْجِدِي هَذَا.

696. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Ada dua orang yang bertengkar tentang masjid yang pertama kali didirikan atas dasar takwa dari hari pertamanya dibangun. Salah seorang dari dua orang tersebut berkata, 'Masjid Quba. Yang lain berkata, Masjid Rasulullah SAW'. Lantas Rasulullah SAW bersabda, "*Masjidku ini.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (4/126)

9. Bab: Keutamaan Masjid Quba` dan Shalat di Dalamnya

٦٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي قُبَاءَ رَاكِبًا، وَمَاشِيًا.

697. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang ke Quba` dengan naik kendaraan dan jalan kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

٦٩٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: قَالَ أَبِي: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ هَذَا الْمَسْجِدَ، مَسْجِدَ قُبَاءَ، فَصَلَّى فِيهِ، كَانَ لَهُ عَدْلَ عُمْرَةٍ.

698. Dari Sahal bin Hunaif, dia mengatakan bahwa ayahnya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa keluar hingga masjid ini, yakni masjid Quba` lalu shalat di dalamnya, maka —pahalanya— sebanding dengan umrah*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1412)

10. Bab: Masjid yang Sangat Dianjurkan untuk Diziarahi

٦٩٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ، مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى.

699. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Tidak dipersiapkan perjalanan, kecuali ke tiga masjid, yaitu Masjidil Haram, Masjidku (Nabawi) ini, dan Masjidil Aqsha.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1409–1410) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Menjadikan Kuil Sebagai Masjid

٧٠٠- عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: خَرَجْنَا وَفْدًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعْنَاهُ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّ بِأَرْضِنَا بِيعَةً لَنَا، فَاسْتَوْهَبْنَاهُ مِنْ فَضْلِ طَهُورِهِ، فَدَعَا بِمَاءٍ، فَتَوَضَّأَ وَتَمَضْمَضَ، ثُمَّ صَبَّهُ فِي إِدَاوَةٍ، وَأَمَرَنَا، فَقَالَ: اخْرُجُوا، فَإِذَا أَتَيْتُمْ أَرْضَكُمْ، فَاكْسِرُوا بِيعَتَكُمْ، وَانْضَحُوا مَكَانَهَا بِهَذَا الْمَاءِ، وَاتَّخِذُوهَا مَسْجِدًا. قُلْنَا: إِنَّ الْبَلَدَ بَعِيدٌ، وَالْحَرَّ شَدِيدٌ، وَالْمَاءَ يَنْشُفُ؟ فَقَالَ: مُدُّوهُ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُهُ إِلاَّ طِيبًا.

فَخَرَجْنَا حَتَّى قَدِمْنَا بَلَدَنَا، فَكَسَرْنَا بِيعَتَنَا، ثُمَّ نَضَحْنَا مَكَانَهَا وَاتَّخَذْنَاهَا مَسْجِدًا، فَنَادَيْنَا فِيهِ بِالأَذَانِ، قَالَ: وَالرَّاهِبُ رَجُلٌ مِنْ طَيِّئٍ، فَلَمَّا سَمِعَ الأَذَانَ، قَالَ دَعْوَةُ حَقٍّ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ تَلْعَةً مِنْ تِلاَعِنَا، فَلَمْ نَرَهُ بَعْدُ.

700. Dari Thalq bin Ali, dia berkata, "Kami datang kepada Rasulullah SAW sebagai utusan, lalu kami memba'iatnya dan shalat bersamanya.

Aku kabarkan kepada Rasulullah SAW bahwa di daerah kami ada tempat ibadah (kuil) milik kita, maka aku hendak meminta sisa air bersucinya. Beliaupun meminta air lalu berwudhu dan berkumur, kemudian menuangkan air ke dalam ember dan menyuruh kami untuk mengambilnya. Beliau lalu bersabda, *'Keluarlah (pulanglah) kalian. Bila telah sampai ke negeri kalian, maka hancurkan kuil itu dan siramlah puing-puingnya dengan air ini, lalu jadikanlah sebagai masjid'.* Kami berkata, "Negeri kami jauh dan sangat panas sekali, sedangkan air ini akan mengering'. Rasulullah SAW bersabda, *'Perbanyaklah airnya. Air ini tidak akan menambah apa-apa kecuali kebaikan'.* Kamipun keluar hingga ke negeri kami, lalu kami menghancurkan kuil itu dan menyiramkan air tersebut ke puing-puing bangunannya. Kemudian kami jadikan sebagai masjid dan kami mengumandangkan adzan."

Ia berkata lagi, "Pendetanya adalah laki-laki dari Thayyi'. Ketika mendengar adzan, ia berkata, 'Ini dakwah yang hak'. Kemudian ia pergi ke tempat yang tinggi yang ada di daerah kami, dan kami tidak pernah melihatnya lagi setelah itu."

Shahih: *At-Ta'liqah Al Hisan* (1119) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* (2582)

12. Bab: Membongkar Kuburan dan Menjadikan Tanahnya Sebagai Masjid

٧٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فِي عُرْضِ الْمَدِينَةِ فِي حَيٍّ، -يُقَالُ لَهُمْ بَنُو عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ- فَأَقَامَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشْرَةَ لَيْلَةً، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا مُتَقَلِّدِي سُيُوفِهِمْ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَأَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- رَدِيفَهُ وَمَلأٌ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفِنَاءِ أَبِي أَيُّوبَ، وَكَانَ يُصَلِّي حَيْثُ أَدْرَكَتْهُ الصَّلاَةُ، فَيُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، ثُمَّ أَمَرَ بِالْمَسْجِدِ، فَأَرْسَلَ إِلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، فَجَاءُوا، فَقَالَ: يَا بَنِي النَّجَّارِ! ثَامِنُونِي بِحَائِطِكُمْ هَذَا. قَالُوا: وَاللَّهِ لاَ نَطْلُبُ ثَمَنَهُ، إِلاَّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

قَالَ أَنَسٌ: وَكَانَتْ فِيهِ قُبُورُ الْمُشْرِكِينَ، وَكَانَتْ فِيهِ خَرِبٌ، وَكَانَ فِيهِ نَخْلٌ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ فَنُبِشَتْ، وَبِالنَّخْلِ فَقُطِعَتْ، وَبِالْخَرِبِ فَسُوِّيَتْ، فَصَفُّوا النَّخْلَ قِبْلَةَ الْمَسْجِدِ، وَجَعَلُوا عِضَادَتَيْهِ الْحِجَارَةَ، وَجَعَلُوا يَنْقُلُونَ الصَّخْرَ، وَهُمْ يَرْتَجِزُونَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، وَهُمْ يَقُولُونَ: اللَّهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُ الآخِرَةِ، فَانْصُرِ الأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ.

701. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, beliau singgah di tanah lapang di perkampungan yang dinamakan Bani Amru bin Auf. Beliau SAW tinggal selama empat belas hari. Kemudian beliau mengutus orang kepada pembesar Bani Najjar, lalu mereka datang dengan menghunus pedang-pedang mereka. Aku melihat Rasulullah SAW berada di atas unta kendaraannya dan Abu Bakar RA naik di belakangnya, sedangkan pembesar Bani Najjar berada di sekelilingnya hingga beliau sampai ke pekarangan Abu Ayub, dan beliau SAW mengerjakan shalat di mana saja datang waktu shalat. Lantas beliau SAW mengerjakan shalat di tempat pemeliharaan kambing, dan beliau menyuruh untuk membuat masjid. Kemudian beliau mengirim orang ke pembesar Bani Najjar dan merekapun datang, maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *'Wahai Bani Najjar, tentukan harga pekarangan ini?'* Mereka menjawab, *'Demi Allah, kami tidak menjualnya kecuali kepada Allah Azza wa Jalla'."*

Anas berkata, "Dulu di tempat itu ada kuburan orang-orang musyrik, reruntuhan bangunan, dan pohon kurma. Rasulullah SAW menyuruh untuk membongkar kuburan orang-orang musyrik dan memotong pangkal pohon kurma, serta meratakan bekas bangunan. Lalu beliau menjadikan pohon kurma sebagai arah kiblat masjid dan sebuah batu besar sebagai dua bahu masjid. Mulailah mereka memindahkan batu besar dengan kerja keras sambil mendendangkan lirik syair —Rasulullah SAW bersama mereka— yang berbunyi:

'Ya Allah, tiada kebaikan yang lebih baik daripada kebaikan akhirat. Ya Allah, tolonglah orang-orang Anshar dan Muhajirin'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (477-478) dan *Muttafaq 'alaih*

13. Bab: Larangan Menjadikan Kuburan Sebagai Masjid

٧٠٢- عَنْ عَائِشَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ يَطْرَحُ خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، قَالَ -وَهُوَ كَذَلِكَ-: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

702. Dari Aisyah RA dan Ibnu Abbas. keduanya berkata, "Tatkala diturunkan kepada Rasulullah SAW penyakit yang membawa kematiannya maka beliau menutupkan kain di wajahnya. Ketika beliau tidak bisa keluar maka beliau membuka selimutnya dari wajahnya. Nabi SAW bersabda, '*Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid*'."

Shahih: Lihat *Tahdzir As-Sajid Min It-Tikhadzil Quburi Masajid* dan *Muttafaq 'alaih*

٧٠٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ، وَأُمَّ سَلَمَةَ ذَكَرَتَا كَنِيسَةً رَأَتَاهَا بِالْحَبَشَةِ، فِيهَا تَصَاوِيرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا كَانَ فِيهِمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ فَمَاتَ، بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، وَصَوَّرُوا تِلْكَ الصُّوَرَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

703. Dari Aisyah RA, bahwa Ummu Habibah dan Ummu Salamah menceritakan tentang gereja yang dilihatnya di Habasyah, di dalamnya banyak terdapat gambar-gambar, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika di kalangan mereka ada seorang laki-laki shalih yang mati, maka mereka membangun masjid di atas kuburannya dan menggambar beberapa gambar. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah pada hari Kiamat.*"

Shahih: Sumber yang sama, dan *Muttafaq 'alaih*

14. Bab: Keutamaan Berjalan ke Masjid

٧٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حِينَ يَخْرُجُ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى مَسْجِدِهِ، فَرِجْلٌ تُكْتَبُ حَسَنَةً، وَرِجْلٌ تَمْحُو سَيِّئَةً.

704. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Ketika seseorang keluar dari rumahnya menuju masjid, maka tiap langkah satu kakinya dicatat satu kebaikan dan dari kakinya yang satu lagi sebagai penghapus satu kejelekan.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/125)

15. Bab: Larangan Mencegah Wanita untuk Datang ke Masjid

٧٠٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَتِ امْرَأَةُ أَحَدِكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلاَ يَمْنَعْهَا.

705. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila istri salah seorang dari kalian minta izin untuk ke masjid, maka janganlah ia mencegahnya.*"

Shahih: *Ghayat Al Maram* (201) dan *Muttafaq 'alaih*

16. Bab: Orang yang Dilarang ke Masjid

٧٠٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ -قَالَ أَوَّلَ يَوْمٍ: الثُّومِ، ثُمَّ قَالَ: الثُّومِ وَالْبَصَلِ وَالْكُرَّاثِ-، فَلاَ يَقْرَبْنَا فِي مَسَاجِدِنَا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ الإِنْسُ

706. Dari Jabir, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa makan dari pohon ini —beliau bersabda pada pagi hari—: bawang putih.*"

Kemudian beliau bersabda, "*Bawang putih dan bawang merah, serta tumbuhan yang baunya sangat menyengat (seperti bawang), maka jangan mendekat ke masjid kami. Sesungguhnya malaikat merasa terganggu dari hal-hal yang manusia juga merasa terganggu karenanya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (547), *Ar-Rhaudh An-Nadhir* (238-239), dan *Muttafaq 'alaih* [tapi pada *Shahih Bukhari* tidak ada lafazh *al bashal* (bawang merah) dan al kurrats (makanan yang sangat menyengat baunya)]

17. Bab: Orang yang Harus Dikeluarkan dari Masjid

٧٠٧- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ! تَأْكُلُونَ مِنْ شَجَرَتَيْنِ، مَا أُرَاهُمَا إِلاَّ خَبِيثَتَيْنِ: هَذَا الْبَصَلُ وَالثُّومُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ رِيحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ، أَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا، فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

707. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Kalian wahai manusia, kalian makan dari dua pohon ini, aku tidak melihatnya melainkan keduanya adalah hal yang buruk, yang satu bawang merah dan yang kedua bawang putih. Rasulullah SAW bila mencium bau keduanya dari seseorang maka beliau mengeluarkannya ke arah Baqi'. Siapa saja yang ingin memakannya maka hilangkan bau itu dengan memasaknya."

Shahih: *Ibnu Majah* (3363) dan *Shahih Muslim*

18. Bab: Membuat Tenda di Masjid

٧٠٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الصُّبْحَ، ثُمَّ دَخَلَ فِي الْمَكَانِ الَّذِي يُرِيدُ أَنْ يَعْتَكِفَ فِيهِ، فَأَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَأَمَرَ، فَضُرِبَ لَهُ خِبَاءٌ، وَأَمَرَتْ حَفْصَةُ

فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، فَلَمَّا رَأَتْ زَيْنَبُ خِبَاءَهَا، أَمَرَتْ فَضُرِبَ لَهَا خِبَاءٌ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟! فَلَمْ يَعْتَكِفْ فِي رَمَضَانَ، وَاعْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ.

708. Dari Aisyah, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW hendak i'tikaf maka beliau mengerjakan shalat Subuh, lalu masuk ke tempat yang biasa ia gunakan untuk i'tikaf. Ketika beliau hendak i'tikaf pada sepuluh terakhir dibulan Ramadhan, maka beliau menyuruh seseorang untuk membuatkan tenda baginya, dan Hafshah juga menyuruh demikian. Jadi keduanya dibuatkan tenda. Ketika Zainab melihat tenda Hafshah, ia minta dibuatkan sebuah tenda untuk dirinya, lalu iapun dibuatkan juga. Tatkala Rasulullah SAW melihat hal tersebut, beliau SAW bersabda, *'Apakah kalian menghendaki kebaikan?'* Lalu Rasulullah SAW tidak jadi i'tikaf dibulan Ramadhan, dan beri'tikaf pada sepuluh hari dibulan Syawal."

Shahih: *Ibnu Majah* (1771) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٠٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ رَمْيَةً فِي الأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

709. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada perang Khandaq Sa'ad terkena panah yang dibidikkan oleh orang Quraisy dibagian tengah mata yang berwarna hitam, maka Rasulullah SAW membuat tenda untuk dirinya, agar bisa dengan mudah menjenguknya dari dekat."

Shahih: *Shahih Bukhari* (463) dan *Shahih Muslim* (5/160–161)

19. Bab: Memasukkan Anak-anak ke Masjid

٧١٠- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، - وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يَحْمِلُهَا- فَصَلَّى

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ، يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ، وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ، حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ، يَفْعَلُ ذَلِكَ بِهَا.

710. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di masjid, tiba-tiba Rasulullah SAW keluar kepada kami dengan membawa Umamah binti Abu Ash bin Ar-Rabi' —ibunya adalah Zainab binti Rasulullah SAW, dan dia (Umamah) masih kecil– lalu Rasulullah SAW shalat dan dia (Umamah) masih dalam gendongannya. Rasulullah SAW meletakkannya ketika beliau ruku' dan menggendongnya kembali ketika berdiri, hingga ia selesai shalatnya dengan melakukan hal seperti itu."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (851–853) dan *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Mengikat Tahanan di Tiang Masjid

٧١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ -يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ- فَرُبِطَ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ.

مُخْتَصَرٌ.

711. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengirim pasukan berkuda ke arah Najed, lalu pasukan ini datang dengan membawa satu tahanan dari Bani Hanifah —yang bernama Tsumamah bin Utsal, tokoh penduduk Yamamah— lalu tahanan tersebut diikat disalah satu tiang masjid."

Ini secara ringkas

Shahih: Ini kesempurnaan dari hadits yang disebutkan pada no. 189

21. Bab: Memasukkan Unta ke Dalam Masjid

٧١٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى بَعِيرٍ، يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمِحْجَنٍ.

712. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW thawaf saat haji Wada' di atas untanya. Beliau menyentuh pojok Ka'bah dengan tongkat.

Shahih: *Ibnu Majah* (2948) dan *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Larangan Jual-Beli di Masjid dan Larangan Cukur Sebelum Shalat Jum'at

٧١٣- عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّحَلُّقِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ.

713. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang mencukur rambut sebelum shalat Jum'at dan melarang jual-beli di dalam masjid.

Hasan: *Ibnu Majah* (1133)

23. Bab: Larangan Membaca Syair di Dalam Masjid

٧١٤- عَنِ ابْنِ عَمْرٍو النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ تَنَاشُدِ الْأَشْعَارِ فِي الْمَسْجِدِ.

714. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang melantunkan syair di dalam masjid.

Hasan: *Ibnu Majah* (766)

24. Bab: *Rukhshah* untuk Membaca Syair yang Baik di Dalam Masjid

٧١٥- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: مَرَّ عُمَرُ بِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، وَهُوَ يُنْشِدُ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ! فَقَالَ: قَدْ أَنْشَدْتُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي، اللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ، قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

715. Dari Sa'id bin Musayib, dia berkata, "Umar pernah melewati Hasan bin Tsabit yang sedang membaca syair di dalam masjid, maka Umar memperingatkannya. Hasan berkata, 'Aku pernah membaca syair di dalam masjid dan orang yang lebih baik daripada kamu berada di dalam masjid tersebut'. Kemudian ia menoleh kepada Abu Hurairah sambil berkata, 'Apakah engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian?' Ia (Abu Hurairah) berkata, 'Jawablah aku ya Allah, kuatkanlah ia dengan Jibril (Ruhul Qudus)'. Maka Hasan menjawab, 'Ya, aku mendengarnya'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (933), *Shahih Muslim*, serta *Shahih Bukhari* (453)

25. Bab: Larangan Mengumumkan Barang Hilang di Masjid

٧١٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ وَجَدْتَ.

716. Dari Jabir, ia berkata, "Seorang laki-laki datang dengan mengumumkan barang yang hilang di masjid, lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Engkau tidak akan menemukannya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/123) *dan Shahih Muslim* (dari Buraidah)

26. Bab: Menampakkan Senjata di Dalam Masjid

٧١٧- عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَمْرٍو: أَسَمِعْتَ جَابِرًا يَقُولُ: مَرَّ رَجُلٌ بِسِهَامٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ بِنِصَالِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

717. Dari Sufyan, dia berkata, "Aku berkata kepada Amru. 'Apakah engkau mendengar Jabir berkata, "Ada seorang laki-laki lewat di masjid yang membawa anak panah, lalu Rasulullah SAW menegurnya, '*Pegang bagian yang tajamnya!*' Ia menjawab, '*Ya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (3777) dan *Muttafaq 'alaih*

27. Bab: Menyilangkan Jari-jari di Dalam Masjid

٧١٨- عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَعَلْقَمَةُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ لَنَا: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ؟ قُلْنَا: لاَ، قَالَ: قُومُوا فَصَلُّوا، فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ خَلْفَهُ، فَجَعَلَ أَحَدَنَا عَنْ يَمِينِهِ، وَالآخَرَ عَنْ شِمَالِهِ، فَصَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، فَجَعَلَ إِذَا رَكَعَ شَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَجَعَلَهَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

718. Dari Al Aswad, dia berkata, "Aku dan Alqamah pernah datang kepada Abdullah bin Mas'ud, lalu dia berkata kepada kami, 'Apakah mereka telah shalat?' Kami menjawab, 'Belum'. Ia berkata lagi, 'Berdirilah dan shalatlah'. Lalu kami shalat di belakangnya, dan beliau menjadikan salah seorang dari kami di samping kanannya dan yang lain disamping kirinya. Kemudian ia shalat tanpa adzan dan iqamah. Jika ia ruku' maka ia menyilangkan jari-jarinya dan meletakkannya di antara dua lututnya. Ia lalu berkata, '*Beginilah dahulu Rasulullah SAW melakukannya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626) dan *Shahih Muslim* (tetapi hadits ini *mansukh*)

28. Bab: Telentang di Masjid

٧٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ —عَمِّ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ - أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ، وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الأُخْرَى

720. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim —paman Abbad bin Tamim— dia pernah melihat Rasulullah SAW telentang di masjid dengan meletakkan salah satu kakinya di atas kaki yang lain.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

29. Bab: Tidur di Dalam Masjid

٧٢١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَنَامُ، وَهُوَ شَابٌّ عَزَبٌ لاَ أَهْلَ لَهُ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

721. Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah tidur di dalam masjid; dia pemuda lajang yang belum mempunyai istri. Pada masa Rasulullah SAW ia tidur di masjid Nabi SAW.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*

30. Bab: Meludah di Dalam Masjid

٧٢٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبُصَاقُ فِي الْمَسْجِدِ خَطِيئَةٌ، وَكَفَّارَتُهَا دَفْنُهَا.

722. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Meludah di dalam masjid merupakan suatu kesalahan, dan kafaratnya (tebusannya) adalah menimbunnya.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (577) dan *Muttafaq 'alaih*

31. Bab: Larangan Berdahak di Arah Kiblat Masjid

٧٢٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ، فَحَكَّهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلاَ يَبْصُقَنَّ، قِبَلَ وَجْهِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى.

723. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ludah dahak di tembok arah kiblat, maka beliau mengeroknya kemudian menghadap manusia dan berkata, *"Apabila salah seorang dari kalian shalat, maka **jangan meludah/berdahak** di hadapannya, sesungguhnya Allah Azza wa **Jalla** berada di **arah** wajahnya ketika ia shalat."*

Shahih: *Ibnu Majah* (763) dan *Muttafaq 'alaih*

32. Bab: Larangan Meludah ke Depan atau ke Samping Kanannya dalam Shalat

٧٢٤- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَحَكَّهَا بِحَصَاةٍ، وَنَهَى أَنْ يَبْصُقَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ، أَوْ عَنْ يَمِينِهِ، وَقَالَ: يَبْصُقُ عَنْ يَسَارِهِ، أَوْ تَحْتَ قَدَمِهِ الْيُسْرَى.

724. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melihat dahak di tembok bagian arah kiblat masjid, maka beliau mengeroknya dengan batu kecil dan melarang untuk meludah di depan atau di samping kanannya. Beliau bersabda, *"Hendaklah ia meludah ke arah kiri atau bawah **telapak kaki kirinya.**"*

Shahih: *Ibnu Majah* (761) dan *Muttafaq 'alaih*

33. *Rukhshah* bagi Orang Shalat untuk Meludah di Belakang atau di Sebelah Kiri

٧٢٥- عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا كُنْتَ تُصَلِّي، فَلاَ تَبْزُقَنَّ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَلاَ عَنْ يَمِينِكَ، وَابْصُقْ خَلْفَكَ، أَوْ تِلْقَاءَ شِمَالِكَ، إِنْ كَانَ فَارِغًا، وَإِلاَّ فَهَكَذَا. - وَبَزَقَ تَحْتَ رِجْلِهِ وَدَلَكَهُ-.

725. Dari Thariq bin Abdullah Al Muharibi, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila kamu sedang shalat, maka jangan meludah di hadapanmu dan di sebelah kananmu. Meludahlah di belakang atau di samping kiri kamu jika dalam keadaan kosong. Tetapi jika tidak memungkinkan maka beginilah"* —lantas beliau berludah ke bawah telapak kakinya dan menggosoknya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1021)

34. Bab: Kaki Mana yang Dipakai Menggosok Ludahnya?

٧٢٦- عَنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنَخَّعَ فَدَلَكَهُ بِرِجْلِهِ الْيُسْرَى.

726. Dari Syikhkhir, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berdahak lalu menggosoknya dengan kaki kirinya."

Shahih: ***Shahih Abu Daud*** **(502-503) dan** ***Shahih Muslim***

35. Bab: Memberi Wewangian dalam Masjid

٧٢٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُخَامَةً فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ، فَغَضِبَ، حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، فَقَامَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَحَكَّتْهَا، وَجَعَلَتْ مَكَانَهَا خَلُوقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا.

727. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW melihat dahak di arah kiblat masjid, maka beliau marah hingga memerah wajahnya, kemudian ada seorang perempuan Anshar yang bangkit untuk menggosoknya dan memberi wangi-wangian di bekas tempat ludah tadi. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Alangkah baiknya ini*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (762)

36. Bab: Doa Ketika Masuk dan Keluar Masjid

٧٢٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ، وَأَبِي أُسَيْدٍ، يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ.

728. Dari Abu Humaid dan Abu Usaid, keduanya mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, bukakan bagiku pintu-pintu rahmat-Mu'. Jika keluar dari masjid, maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, aku memohon karunia-Mu'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (772)

37. Bab: Perintah untuk Shalat (Sunah) Sebelum Duduk di Dalam Masjid

٧٢٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ.

729. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka hendaklah ia melakukan shalat dua rakaat sebelum duduk.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1013), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (467)

38. Bab: *Rukhshah* untuk Duduk di Dalam Masjid dan Keluar Tanpa Shalat

٧٣٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ

حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ وَصَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا، وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ، فَطَفِقُوا يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ، وَكَانُوا بِضْعًا وَثَمَانِينَ رَجُلًا، فَقَبِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَانِيَتَهُمْ، وَبَايَعَهُمْ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، حَتَّى جِئْتُ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ، تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ، ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَجِئْتُ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِي، مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي -وَاللَّهِ- لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ، وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلًا، وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ، لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ لِتَرْضَى بِهِ عَنِّي، لَيُوشِكُ أَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُسْخِطُكَ عَلَيَّ وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ، إِنِّي لَأَرْجُو فِيهِ عَفْوَ اللَّهِ، وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هَذَا، فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللَّهُ فِيكَ. فَقُمْتُ فَمَضَيْتُ.

730. Dari Abdullah bin Ka'ab, dia berkata, "Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan peristiwanya ketika tertinggal dalam perang Tabuk, dia berkata, 'Rasulullah SAW datang dengan wajah berseri-seri dan beliau jika baru datang dari perjalanan langsung ke masjid, lalu shalat dua rakaat. Kemudian duduk-duduk bersama para sahabat. Setelah beliau melakukan hal tersebut, datanglah orang-orang yang tertinggal (dari perang Tabuk ini). Mereka mulai menyampaikan alasannya dan bersumpah kepadanya. Jumlah mereka ada sekitar delapan puluh lebih laki-laki.

Rasulullah SAW menerima keterusterangan mereka, membai'atnya, memintakan ampun untuk mereka, serta menyerahkan rahasia (yang ada dalam hati mereka) kepada Allah *Azza wa Jalla* hingga kemudian aku datang. Setelah aku memberikan salam dan beliau tersenyum dengan

senyuman orang yang marah, beliau SAW memanggilku, "*Kemarilah.*" Aku lalu mendekat dan duduk di hadapannya, lantas beliau bertanya lagi kepadaku, "*Apa yang menyebabkanmu tertinggal? Bukankah kamu telah membeli hewan tungganganmu?*" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah SAW, demi Allah, aku kalau duduk bersama selain dirimu dari penduduk bumi ini, pasti aku akan melihat bahwa aku bisa terbebas dari murkanya karena aku mempunyai kemampuan berdebat. Akan tetapi, demi Allah, aku mengetahui kalau aku pada hari ini menceritakan suatu cerita dusta agar engkau ridha kepadaku, pasti Allah *Azza wa Jalla* akan murka kepada engkau karena aku. Seandainya aku ceritakan hal sebenarnya yang ada padaku, maka hal itu karena aku sangat mengharap ampunan Allah. Demi Allah, saat aku tertinggal dari engkau, aku dalam keadaan kuat dan tidak ada halangan."

Lantas Rasulullah SAW bersabda, "*Orang ini telah berbuat jujur, maka bangunlah hingga Allah memutuskan perkaramu.*" Lalu aku bangun dan pergi'." (Secara ringkas)

Shahih: *Tirmidzi* (3313) dan *Muttafaq 'alaih*

40. Bab: Anjuran untuk Duduk di dalam Masjid untuk Menunggu Shalat

٧٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، مَا لَمْ يُحْدِثْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ.

732. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Para malaikat bershalawat (mendoakan) kepada salah seorang dari kalian, selama masih di tempat shalatnya selama belum batal. Para malaikat mendoakan, 'Ya Allah, ampuni dan rahmatilah dia'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (799) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٣٣- عَنْ سَهْلٍ السَّاعِدِيِّ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ، فَهُوَ فِي الصَّلاَةِ.

733. Dari Sahal As-Sa'idi RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menunggu waktu shalat di masjid, maka dia (pahalanya seperti) orang yang sedang shalat'.*"

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/160)

41. Bab: Larangan Nabi SAW untuk Shalat di Tempat Istirahat Unta

٧٣٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الصَّلاَةِ فِي أَعْطَانِ الإِبِلِ.

734. Dari Abdullah bin Mughafal, bahwa Rasulullah SAW melarang shalat di tempat peristirahatan unta.

Shahih: *Ibnu Majah* (768–770)

42. Bab: *Rukhshah* Shalat di Tempat Peristirahatan Unta

٧٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جُعِلَتْ لِيَ الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، أَيْنَمَا أَدْرَكَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي الصَّلاَةَ صَلَّى.

735. Dari Jabir bin Abdullah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bumi dijadikan untukku sebagai masjid dan alat untuk bersuci, maka di mana saja umatku mendapatkan waktu shalat maka hendaklah ia shalat.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*; ini adalah bagian hadits no. 430

43. Bab: Shalat di Atas Tikar

٧٣٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ سَأَلَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتِيَهَا، فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهَا، فَتَتَّخِذَهُ مُصَلًّى، فَأَتَاهَا، فَعَمَدَتْ إِلَى

حَصِيرٍ، فَنَضَحَتْهُ بِمَاءٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَلَّوْا مَعَهُ.

736. Dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Sulaim pernah meminta Rasulullah SAW untuk datang kepadanya dan shalat di rumahnya, maka dia menyiapkan tempat shalat untuk Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah datang kepada Ummu Sulaim, dan Ummu Sulaim segera menuju tikar, lalu menyiramnya dengan air, maka beliau shalat di atasnya dan mereka (keluarga Ummu Sulaim) shalat bersamanya.

Shahih *sanad*-nya

44. Bab: Shalat di Atas Tikar Kecil

٧٣٧- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي عَلَى الْخُمْرَةِ.

737. Dari Maimunah, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat di atas tikar kecil.

Shahih*: *Ibnu Majah* (1028) dan *Muttafaq 'alaih

45. Bab: Shalat di Atas Mimbar

٧٣٨-عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ رِجَالاً أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ -وَقَدِ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُودُهُ؟- فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لأَعْرِفُ مِمَّ هُوَ؟ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ، وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلاَنَةَ -امْرَأَةٍ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ- أَنْ: مُرِي غُلاَمَكِ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا، أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ. فَأَمَرَتْهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا، فَأُرْسِلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِهَا، فَوُضِعَتْ هَا هُنَا، ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقِيَ، فَصَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ، ثُمَّ عَادَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا، لِتَأْتَمُّوا بِي، وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي.

738. Dari Abu Hazim bin Dinar, bahwa orang-orang datang kepada Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, dan mereka berdebat tentang kayu yang digunakan untuk membuat mimbar; Mereka bertanya tentang hal itu. Sahal bin Sa'ad berkata, "Demi Allah, aku mengetahui jenis kayu yang digunakan untuk membuat mimbar itu. Aku pernah melihat pada hari pembuatannya dan pada hari pertama Rasulullah SAW duduk di atasnya. Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang kepada Fulanah —perempuan yang namanya disebutkan oleh Sahal— dan dikatakan kepadanya, '*Suruh budakmu yang tukang kayu agar membuatkan kayu-kayu untuk tempat dudukku bila sedang berbicara dengan orang banyak*'.

Lalu perempuan itu menyuruhnya membuatnya dari kayu hutan. Kemudian orang ini membawanya kepada Rasulullah SAW, dan beliau SAW menyuruhnya meletakkannya di sini. Setelah itu aku melihat Rasulullah SAW naik ke atas mimbar tersebut lalu shalat di atasnya. Beliau bertakbir di atas mimbar kemudian ruku', juga masih di atasnya. Lantas beliau turun sambil mundur, kemudian sujud di dasar mimbar, dan kembali lagi. Setelah selesai shalat beliau menghadap kepada manusia dan bersabda, *'Wahai manusia, aku berbuat demikian agar kalian mengikutiku dan mempelajari shalatku'.*"

***Shahih**: Sifat Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

46. Bab: Shalat di Atas Keledai

٧٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ، وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ إِلَى خَيْبَرَ.

739. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat di atas keledai, dan beliau menuju Khaibar."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1101) dan *Shahih Muslim*

٧٤٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَهُوَ رَاكِبٌ إِلَى خَيْبَرَ، وَالْقِبْلَةُ خَلْفَهُ.

740. Dari Anas bin Malik, bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW shalat di atas keledai dan beliau sedang mengendarainya ke arah Khaibar, sedangkan kiblat di belakangnya.

Hasan Shahih: Sumber yang sama

كِتَابُ الْقِبْلَةِ

9. KITAB TENTANG KIBLAT

1. Bab: Menghadap Kiblat

٧٤١- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَصَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَمَرَّ رَجُلٌ -قَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَانْحَرَفُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

741. Dari Al Barra bin Azib, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW baru datang ke Madinah, beliau SAW shalat ke arah Baitul Maqdis sekitar enam belas bulan, lalu dialihkan ke kiblat (Ka'bah). Ada seseorang yang (pernah shalat bersama Rasulullah SAW) melewati sekelompok kalangan Anshar, kemudian ia berkata, 'Aku menyaksikan Rasulullah SAW telah dialihkan kiblatnya ke Ka'bah'. Lalu orang-orang segera beralih ke Ka'bah."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 487

2. Bab: Keadaan yang Diperbolehkan untuk Shalat Tidak Menghadap Kiblat

٧٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ فِي السَّفَرِ حَيْثُمَا تَوَجَّهَتْ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

732. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat di atas kendaraannya dalam suatu perjalanan. Beliau menghadap ke arah kendaraannya mengarah."

Abdullah bin Dinar berkata, "Dahulu Ibnu Umar juga melakukan hal yang sama."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 491

٧٤٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الرَّاحِلَةِ قِبَلَ أَيِّ وَجْهٍ تَوَجَّهُ بِهِ، وَيُوتِرُ عَلَيْهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

743. Dari Abdullah, dia berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, 'Rasulullah SAW shalat di atas hewan kendaraannya menghadap mana saja hewan tunggangannya mengarah. Ia juga mengerjakan shalat witir di atas kendaraannya, tetapi beliau tidak mengerjakan shalat wajib di atas kendaraannya'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

3. Bab: Terbukti Salah Setelah Berijtihad

٧٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ جَاءَهُمْ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ.

744. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala orang-orang berada di Quba` saat shalat Subuh, datang seseorang lalu berkata, 'Rasulullah SAW pada malam ini mendapat wahyu, beliau diperintahkan menghadap ke Ka'bah'. Merekapun segera beralih ke Ka'bah, padahal sebelumnya wajah-wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis)'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 492

4. Bab: Sutrah (Pembatas) untuk Orang yang Sedang Shalat

٧٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ عَنْ سُتْرَةِ الْمُصَلِّي؟ فَقَالَ: مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ.

745. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya saat perang Tabuk tentang sutrah (pembatas) bagi orang yang sedang shalat, lalu beliau SAW menjawab, '*Seperti kayu yang dijadikan sandaran di belakang pelana*'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/55)

٧٤٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ يَرْكُزُ الْحَرْبَةَ، ثُمَّ يُصَلِّي إِلَيْهَا.

746. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Beliau dahulu (kalau hendak shalat) menancapkan tombak pendek, lalu shalat di belakang (menghadap) tombak tersebut.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (941) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Perintah Mendekat ke Sutrah (Pembatas)

٧٤٧- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى سُتْرَةٍ، فَلْيَدْنُ مِنْهَا، لاَ يَقْطَعَ الشَّيْطَانُ عَلَيْهِ صَلاَتَهُ.

747. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat menghadap ke arah sutrah (pembatas) maka mendekatlah kepadanya, agar syetan tidak memutus shalatnya.*"

Shahih: *Al Misykah* (782), *Silsilah Ahadits Shahihah* (1373), dan *Shahih Abu Daud* (692)

6. Bab: Ukuran Sutrah (Pembatas)

٧٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ، هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلاَلٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَبِيُّ، فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلاَلاً حِينَ خَرَجَ، مَاذَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَثَلاَثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ، ثُمَّ صَلَّى، وَجَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِدَارِ نَحْوًا مِنْ ثَلاَثَةِ أَذْرُعٍ.

748. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW pernah masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutupnya.

Ibnu Umar berkata, "Lalu aku bertanya kepada Bilal, 'Apakah yang diperbuat oleh Rasulullah SAW?' Ia menjawab, 'Beliau SAW memposisikan satu tiang di samping kiri, dua tiang di samping kanannya, dan tiga tiang di belakangnya. Ka'bah saat itu mempunyai enam tiang. Kemudian beliau SAW shalat, dan diantara beliau dengan tembok jaraknya sekitar 3 hasta'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1764-1765), *Shifatu As-Shalah An-Nabi*, dan *Shahih Bukhari*

7. Bab: Hal-hal yang Dapat atau Tidak Dapat Memutus Shalat bila Didepan Orang yang Shalat Tidak Ada Sutrah (Pembatas)

٧٤٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ قَائِمًا يُصَلِّي، فَإِنَّهُ يَسْتُرُهُ -إِذَا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ- مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ، فَإِنَّهُ يَقْطَعُ صَلاَتَهُ: الْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ، وَالْكَلْبُ الأَسْوَدُ. قُلْتُ: مَا بَالُ الأَسْوَدِ مِنَ الأَصْفَرِ مِنَ الأَحْمَرِ، فَقَالَ: سَأَلْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -كَمَا سَأَلْتَنِي- فَقَالَ: الْكَلْبُ الأَسْوَدُ شَيْطَانٌ.

749. Dari Abu Dzar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian berdiri shalat, maka ia bisa terhalangi bila di depannya ada sesuatu yang seukuran dengan kayu yang dijadikan sandaran di belakang pelana. Jika tidak ada sesuatu seperti itu di hadapannya, maka shalatnya dapat terputus dengan (lewatnya) seorang perempuan, keledai, dan anjing hitam."*

Aku (perawi) berkata, "Apa bedanya hitam dengan kuning dan merah? Ia menjawab, 'Aku pernah bertanya tentang hal itu kepada Nabi SAW, dan beliau SAW menjawab, *'Anjing hitam adalah syetan'*."

Shahih: *Ibnu Majah* (952) dan *Shahih Muslim.*

٧٥٠- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ: مَا يَقْطَعُ الصَّلاَةَ؟ قَالَ كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: الْمَرْأَةُ الْحَائِضُ، وَالْكَلْبُ.

750. Dari Qatadah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Zaid, 'Apa yang bisa memutuskan shalat?' Ia menjawab, 'Dahulu Ibnu Abbas pernah berkata, "Perempuan yang sedang haid dan anjing."

Shahih: *Ibnu Majah* (949)

٧٥١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ عَلَى أَتَانٍ لَنَا، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِعَرَفَةَ، -ثُمَّ ذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا- فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْنَا، وَتَرَكْنَاهَا تَرْتَعُ، فَلَمْ يَقُلْ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا.

751. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku dan Fadhl datang dengan naik keledai betina milik kami, dan saat itu Rasulullah SAW sedang shalat bersama orang-orang di Arafah —kemudian ia menyebutkan beberapa kalimat yang maknanya adalah—Maka kami melewati sebagian shaf shalat, lalu kami segera turun dan kami biarkan saja keledai itu makan rumput. Rasulullah juga SAW tidak menegur kami sedikitpun."

Shahih: *Ibnu Majah* (947) dan *Muttafaq 'alaih.*

٧٥٣- عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ، أَنَّهُ مَرَّ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَغُلاَمٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، عَلَى حِمَارٍ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يُصَلِّي، فَنَزَلُوا وَدَخَلُوا مَعَهُ، فَصَلَّوْا وَلَمْ يَنْصَرِفْ، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ تَسْعَيَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَأَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْهِ، فَفَرَعَ بَيْنَهُمَا، وَلَمْ يَنْصَرِفْ.

753. Dari Shuhaib, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas menceritakan bahwa ia pernah lewat di depan Rasulullah SAW bersama anak kecil dari Bani Hasyim dengan mengendarai seekor keledai, dan Rasulullah SAW saat itu sedang mengerjakan shalat. Lalu mereka turun dan masuk bersamanya, kemudian shalat dan beliau belum selesai. Kemudian datanglah dua anak perempuan dari Bani Abdul Muththalib, lantas keduanya berpegangan kedua lututnya, maka beliau SAW menghalangi keduanya dan beliau belum beranjak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (710)

٧٥٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي، فَإِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَقُومَ كَرِهْتُ أَنْ أَقُومَ، فَأَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ انْسَلَلْتُ انْسِلاَلاً.

754. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku di hadapan Rasulullah SAW yang sedang shalat, dan bila aku hendak bangun aku tidak suka untuk bangun, maka aku melewati depannya dan keluar dengan sembunyi-sembunyi."

Shahih: *Shahih Bukhari* (508 dan 511)

8. Bab: Ancaman Keras Bagi Orang yang Lewat Diantara Pembatas dan Orang yang Shalat

٧٥٥- عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ، يَسْأَلُهُ: مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي؟ فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ، خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ.

755. Dari Busr bin Sa'id, bahwa Zaid bin Khalid mengutusnya kepada Abu Juhaim, maka ia lalu bertanya, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah SAW tentang orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat?" Abu Juhaim mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Andai orang yang lewat di depan orang yang sedang shalat mengetahui akibatnya, maka ia pasti akan berdiri empat puluh (tahun) lebih baik daripada berlalu di hadapan orang yang sedang shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (945) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٥٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي، فَلاَ يَدَعْ أَحَدًا أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبَى، فَلْيُقَاتِلْهُ.

756. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian shalat, maka jangan membiarkan orang lewat di hadapannya. Jika ia tetap bersikukuh (untuk lewat depannya), maka hendaklah dia membunuhnya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (954) dan *Shahih Muslim*

10. Bab: *Rukhshah* Shalat di Belakang Orang yang Sedang Tidur

٧٥٨-عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ

اللَّيْلِ، وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَيْقَظَنِي، فَأَوْتَرْتُ.

758. Dari Aisyah RA, ia berkata, "*Dulu Rasulullah SAW shalat pada waktu malam, sedangkan aku sedang tidur telentang di antara beliau SAW dan kiblat di atas kasurnya, jadi bila beliau hendak witir maka beliau SAW membangunkanku lalu aku juga shalat witir.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (705) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Larangan Shalat Menghadap Kuburan

٧٥٩- عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ، وَلاَ تَجْلِسُوا عَلَيْهَا.

759. Dari Abu Martsad Al Ghanawi, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian shalat menghadap kuburan dan janganlah kalian duduk di atasnya.*"

Shahih: *Ahkam Al Janaiz* (209–210)

12. Bab: Shalat Menghadap (Melihat) Baju yang Bergambar

٧٦٠- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَيْتِي ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَجَعَلْتُهُ إِلَى سَهْوَةٍ فِي الْبَيْتِ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ أَخِّرِيهِ عَنِّي. فَنَزَعْتُهُ، فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ.

760. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu di rumahku ada kain yang bergambar, maka aku jadikan sebagai gorden\tirai. Namun ketika Rasulullah SAW shalat menghadap ke arahnya, beliau berkata, '*Wahai Aisyah, palingkan dariku dan lepaslah*'. Kemudian aku melepaskan kain itu dan aku jadikan bantal."

Shahih: *Shahih Muslim* (6/159)

13. Bab: Orang yang Shalat Antara Dirinya dengan Imam adalah Sutrah (Pembatas)

٧٦١- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصِيرَةٌ، يَبْسُطُهَا بِالنَّهَارِ، وَيَحْتَجِرُهَا بِاللَّيْلِ، فَيُصَلِّي فِيهَا، فَفَطَنَ لَهُ النَّاسُ، فَصَلَّوْا بِصَلَاتِهِ وَبَيْنَهُ وَبَيْنَهُمُ الْحَصِيرَةُ، فَقَالَ: اكْلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَدْوَمُهُ، وَإِنْ قَلَّ. ثُمَّ تَرَكَ مُصَلَّاهُ ذَلِكَ، فَمَا عَادَ لَهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَكَانَ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَثْبَتَهُ.

761. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mempunyai sebuah tikar yang biasa beliau bentangkan pada siang hari dan beliau jadikan seperti kamar (agar tidak ada yang lewat di depannya dan bisa khusyu' —penerj[1]) pada malam hari, lalu beliau shalat padanya. Kemudian manusia paham hal ini, maka mereka shalat dan diantara beliau SAW dengan mereka ada tikar. Beliau bersabda, '*Kerjakanlah perbuatan itu sesuai yang kalian mampu. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak pernah jenuh hingga kalian merasa jenuh. Sesungguhnya perbuatan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah yang berkesinambungan, walaupun sedikit*'. Kemudian beliau meninggalkan tempat shalat tersebut dan tidak kembali lagi hingga beliau SAW wafat. Rasulullah SAW jika melakukan suatu perbuatan maka beliau melakukannya secara terus-menerus".

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1438) dan *Shahih Muslim* (dengan ringkas)

14. Bab: Shalat dengan Satu Kain (Baju)

٧٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ سَائِلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ؟ فَقَالَ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ.

---

[1]. Lihat kitab *Syarh* dan *Hasyiyah Sunan Nasa'i* oleh Imam Suyuthi

762. Dari Abu Hurairah, bahwa ada Seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat dengan satu kain, lalu beliau SAW bersabda, "*Apakah tiap-tiap kalian mempunyai dua kain?*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1049)

٧٦٣- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

763. Dari Umar bin Abu Salamah, bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW shalat dengan memakai satu kain di rumah Ummu Salamah, dan kedua ujung kain itu —diikat— di leher beliau.

15. Bab: Shalat dengan Satu pakaian

٧٦٤- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي لأَكُونُ فِي الصَّيْدِ، وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ الْقَمِيصُ، أَفَأُصَلِّي فِيهِ؟ قَالَ: وَزُرَّهُ عَلَيْكَ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

764. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. 'Wahai Rasulullah SAW, aku pernah berburu, sedangkan saat itu aku hanya mempunyai satu baju, jadi apakah aku boleh shalat dengannya?' Beliau SAW menjawab, '*Kancingkan baju itu walau hanya dengan duri*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (643) dan *Irwa` Al Ghalil*

16. Bab: Shalat dengan Satu Kain

٧٦٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ رِجَالٌ يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَاقِدِينَ أُزْرَهُمْ كَهَيْئَةِ الصِّبْيَانِ، فَقِيلَ لِلنِّسَاءِ: لاَ تَرْفَعْنَ رُءُوسَكُنَّ، حَتَّى يَسْتَوِيَ الرِّجَالُ جُلُوسًا.

765. Dari Sahal bin Sa'd, dia berkata, "Para sahabat shalat bersama Rasulullah SAW dengan mengikatkan kain mereka seperti yang

dilakukan oleh anak-anak. Kemudian dikatakan kepada para wanita, '*Janganlah kalian mengangkat kepala kalian hingga semua laki-laki duduk dengan sempurna*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (641) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٦٦- عَنْ عَمْرِو ابْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ قَوْمِي مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: إِنَّهُ قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قِرَاءَةً لِلْقُرْآنِ. قَالَ: فَدَعَوْنِي، فَعَلَّمُونِي الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَكُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ، وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ مَفْتُوقَةٌ، فَكَانُوا يَقُولُونَ لأَبِي أَلاَ تُغَطِّي عَنَّا اسْتَ ابْنِكَ؟

766. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Tatkala kaumku pulang dari sisi Rasulullah SAW. mereka mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Yang menjadi imam shalat kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur`an*'."

Amru berkata lagi, "Mereka mengajak kami dan mengajari kami cara ruku' dan sujud. Dulu aku shalat bersama mereka, sedangkan aku hanya memakai selimut yang banyak lubangnya, lantas mereka berkata kepada ayahku, 'Kenapa kamu tidak menutup pantat anakmu?'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (599–602) dan *Shahih Bukhari* (semisalnya)

17. Bab: Seorang Laki-laki Shalat dengan Kain yang Sebagiannya Ada Pada Istrinya

٧٦٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِاللَّيْلِ وَأَنَا إِلَى جَنْبِهِ، وَأَنَا حَائِضٌ وَعَلَيَّ مِرْطٌ، بَعْضُهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

767. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW shalat pada malam hari dan aku berada di sampingnya, padahal saat itu aku sedang haid dan aku memakai kain tanpa jahitan yang sebagiannya ada pada Rasulullah SAW."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (394) dan *Shahih Muslim*

18. Bab: Seorang Laki-laki Shalat dengan Satu Kain dan Tidak Ada Apapun di Lehernya

٧٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُصَلِّيَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

768. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian shalat dengan satu baju yang tidak ada apapun di lehernya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (275), *Shahih Abu Daud* (637), dan *Muttafaq 'alaih*

19. Bab: Shalat dengan Memakai Kain Sutra

٧٦٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ، فَلَبِسَهُ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ.

769. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Rasulullah SAW diberi hadiah sejenis pakaian luar dari sutra, dan beliau SAW memakainya ketika shalat. Selesai shalat, maka beliau segera menanggalkannya dengan cepat seperti tidak menyukainya. Kemudian beliau bersabda, '*Pakaian ini bukan untuk orang-orang yang bertakwa*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: *Rukhshah* untuk Shalat dengan Pakaian Bercorak/Bergaris

٧٧٠-عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلاَمٌ، ثُمَّ قَالَ: شَغَلَتْنِي أَعْلاَمُ هَذِهِ، اذْهَبُوا بِهَا إِلَى أَبِي جَهْمٍ، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيِّهِ.

770. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Nabi SAW pernah shalat dengan memakai pakaian bercorak/bergaris. Kemudian beliau SAW bersabda, '*Aku merasa terganggu dengan corak baju ini. Bawalah baju ini kepada Abu Jahm dan ambilkan untukku baju lain yang tidak bercorak'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3550) dan *Muttafaq 'alaih*

21. Bab: Shalat dengan Pakaian Berwarna Merah

٧٧١- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، فَرَكَزَ عَنَزَةً، فَصَلَّى إِلَيْهَا، يَمُرُّ مِنْ وَرَائِهَا الْكَلْبُ، وَالْمَرْأَةُ، وَالْحِمَارُ.

771. Dari Abu Juhaifah, bahwa Rasulullah SAW keluar dengan pakaian berwarna merah, lalu beliau menancapkan sebuah tongkat kecil dan beliau shalat ke arah tongkat tersebut, lalu ada anjing, perempuan, dan keledai yang lewat di belakang tongkat tersebut.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

22. Bab: Shalat dengan Mengenakan Selimut

٧٧٢- عَنْ خِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -أَبُو الْقَاسِمِ- فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ، وَأَنَا حَائِضٌ طَامِثٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَا أَصَابَهُ -لَمْ يَعْدُهُ إِلَى غَيْرِهِ- وَصَلَّى فِيهِ، ثُمَّ يَعُودُ مَعِي، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، لَمْ يَعْدُهُ إِلَى غَيْرِهِ.

772. Dari Khilas bin Amru, bahwa Aisyah RA berkata, "*Aku pernah tidur bersama Rasulullah SAW —Abu Al Qasim— dalam satu selimut, sedangkan aku sedang haid. Jika beliau terkena sesuatu dariku, maka beliau membasuh tempat yang terkena tadi dan tidak melebihinya, kemudian beliau shalat dengan selimut tadi. Lalu beliau kembali lagi, dan jika beliau terkena sesuatu dariku maka beliau melakukan hal seperti sebelumnya dan tidak melebihinya, lalu shalat dengan selimut tersebut.*"

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 283

23. Bab: Shalat dengan Mengenakan Dua Sepatu (Khuff)

٧٧٣- عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: رَأَيْتُ جَرِيرًا بَالَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

773. Dari Hammam, dia berkata, "Aku melihat Jarir buang air kecil lalu meminta air, kemudian berwudhu dan mengusap sepasang sepatunya (khuff), lalu berdiri dan mengerjakan shalat. Kemudian beliau ditanya tentang perbuatannya tadi, maka ia menjawab. 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal seperti ini'."

Shahih: *Ibnu Majah* (543) dan *Muttafaq 'alaih*

24. Bab: Shalat dengan Mengenakan Sepasang Sandal

٧٧٤- عَنْ أَبِي مَسْلَمَةَ -وَاسْمُهُ سَعِيدُ بْنُ يَزِيدَ، بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ- قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي النَّعْلَيْنِ قَالَ: نَعَمْ.

774. Dari Abu Maslamah —namanya adalah Sa'id bin Yazid, orang Bashrah dan dia *tsiqah*— ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik, 'Apakah Rasulullah SAW pernah shalat dengan mengenakan sandal?' Beliau menjawab, 'Ya'."

Shahih: *Tirmidzi* (401) dan *Muttafaq 'alaih*

25. Bab: Di Manakah Seseorang Meletakkan Sandalnya Jika Ia Shalat Berjamaah?

٧٧٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى

يَوْمَ الْفَتْحِ، فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عَنْ يَسَارِهِ.

775. Dari Abdullah bin As-Saib, bahwa Rasulullah SAW pernah shalat pada hari Fathu (penaklukan) Makkah dengan meletakkan sandal di sebelah kirinya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1431) dan *Shahih Muslim*

كتاب الإمامة

10. KITAB TENTANG IMAMAH

1. Bab: Imam dan Jamaah

Orang Alim yang Mempunyai Keutamaan Menjadi Imam dalam Shalat

٧٧٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتِ الأَنْصَارُ: مِنَّا أَمِيرٌ وَمِنْكُمْ أَمِيرٌ! فَأَتَاهُمْ عُمَرُ، فَقَالَ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ؟ فَأَيُّكُمْ تَطِيبُ نَفْسُهُ أَنْ يَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ؟ قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ نَتَقَدَّمَ أَبَا بَكْرٍ.

776. Dari Abdullah, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW wafat, orang-orang Anshar berkata, 'Dari kami ada pemimpin dan dari kalian (Muhajirin) juga ada pemimpin'. Umar segera mendatangi mereka dan berkata, 'Bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar menjadi imam dalam shalat mereka? Siapa di antara kalian yang hatinya ingin mendahuli Abu Bakar?' Mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari mendahului Abu Bakar'."

Hasan *sanad*-nya

2. Bab: Shalat dengan Imam yang Jahat

٧٧٧- عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الْبَرَّاءِ، قَالَ: أَخَّرَ زِيَادٌ الصَّلاَةَ، فَأَتَانِي ابْنُ صَامِتٍ، فَأَلْقَيْتُ لَهُ كُرْسِيًّا، فَجَلَسَ عَلَيْهِ، فَذَكَرْتُ لَهُ صُنْعَ زِيَادٍ، فَعَضَّ عَلَى شَفَتَيْهِ، وَضَرَبَ عَلَى فَخذِي، وَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ -كَمَا سَأَلْتَنِي فَضَرَبَ فَخذِي، كَمَا ضَرَبْتُ فَخذَكَ! وَقَالَ إِنِّي سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -كَمَا سَأَلْتَنِي-؟ فَضَرَبَ فَخذِي كَمَا ضَرَبْتُ فَخذَكَ! فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ:

صَلِّ الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتَ مَعَهُمْ، فَصَلِّ وَلَا تَقُلْ، إِنِّي صَلَّيْتُ، فَلَا أُصَلِّي.

777. Dari Abu Al Aliyah Al Barra, dia berkata, "Ziyad mengakhirkan shalat, maka Ibnu Shamit mendatangiku. Lalu aku persilakan untuk duduk di kursi, dan diapun duduk. Kemudian segera kuceritakan perbuatan Ziyad, lalu dia menggigit kedua bibirnya dan memukul pahaku, dan berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Abu Dzar seperti yang kamu tanyakan kepadaku, dan ia (Abu Dzar) memukul pahaku seperti aku memukul pahamu. Dia (Abu Dzar) berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW sebagaimana yang kamu tanyakan kepadaku, lantas beliau SAW memukul pahaku seperti aku memukul pahamu! Lantas beliau SAW bersabda, '*Shalatlah pada waktunya. Jika kamu mendapatkan shalat bersama mereka (penguasa/imam yang jahat), maka shalatlah bersama mereka dan jangan kamu berkata, "Aku sudah shalat maka aku tidak akan shalat —lagi—.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (483)

٧٧٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّكُمْ سَتُدْرِكُونَ أَقْوَامًا يُصَلُّونَ الصَّلَاةَ لِغَيْرِ وَقْتِهَا، فَإِنْ أَدْرَكْتُمُوهُمْ فَصَلُّوا الصَّلَاةَ لِوَقْتِهَا، وَصَلُّوا مَعَهُمْ، وَاجْعَلُوهَا سُبْحَةً.

778. Dari Abdullah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin kalian akan menjumpai suatu kaum yang mengerjakan shalat tidak pada waktunya. Jika kalian mendapati mereka, maka shalatlah pada waktunya, kemudian ikutlah shalat bersama mereka dan anggaplah itu sebagai shalat sunah.*"

Hasan Shahih: *Ibnu Majah* (1255)

3. Bab: Orang yang Lebih Berhak Menjadi Imam

٧٧٩- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ فِي الْهِجْرَةِ،

فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً، فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً، فَأَقْدَمُهُمْ سِنًّا، وَلاَ تَؤُمَّ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ تَقْعُدْ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَكَ.

779. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang menjadi imam untuk suatu kaum adalah yang paling pandai membaca Al Qur`an. Jika bacaan mereka sama, maka yang jadi imam adalah orang yang lebih dulu hijrah. Jika dalam hijrah mereka sama, maka yang jadi imam adalah orang yang paling mengetahui tentang Sunnah. Jika pengetahuan mereka tentang Sunnah sama, maka yang jadi imam adalah orang yang paling tua di antara mereka. Janganlah seseorang menjadi imam pada kekuasaan (orang lain) dan janganlah duduk di atas tempat kemuliaannya kecuali diizinkan."*

Shahih: *Ibnu Majah* (980) dan *Shahih Muslim*

4. Bab: Mendahulukan Orang yang Lebih Tua

٧٨٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي -وَقَالَ مَرَّةً أَنَا وَصَاحِبٌ لِي- فَقَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

780. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama anak pamanku —pada kesempatan lain ia berkata, "bersama temanku"— lantas Nabi SAW bersabda, *'Jika kalian berdua melakukan perjalanan, maka adzan dan iqamahlah, dan hendaknya yang paling tua menjadi imam bagi yang lain'."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 632

5. Bab: Suatu Kaum Berkumpul di Satu Tempat dalam Keadaan yang Sama

٧٨١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً،

فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

781. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila mereka bertiga, maka salah satunya menjadi imam, dan yang lebih berhak adalah yang paling bagus bacaannya.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/133)

6. Bab: Suatu Kaum Berkumpul Di Satu Tempat dan Di Antara Mereka Ada Seorang Penguasa

٧٨٢- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤَمُّ الرَّجُلُ فِي سُلْطَانِهِ، وَلاَ يُجْلَسُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

782. Dari Abi Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang menjadi imam pada kekuasaan (orang lain) dan janganlah duduk diatas tempat kemuliaannya, kecuali dengan izinnya.*"

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 779

7. Bab: Jika Seorang dari Kalangan Rakyat Biasa Menjadi Imam Lalu Datang Seorang Penguasa, Maka Apakah Imam Tersebut Harus Mundur?

٧٨٣- عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ أَنَّ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ كَانَ بَيْنَهُمْ شَيْءٌ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِحُ بَيْنَهُمْ فِي أُنَاسٍ مَعَهُ، فَحُبِسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَانَتِ الأُولَى، فَجَاءَ بِلاَلٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حُبِسَ، وَقَدْ حَانَتِ الصَّلاَةُ، فَهَلْ لَكَ أَنْ تَؤُمَّ النَّاسَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنْ شِئْتَ، فَأَقَامَ بِلاَلٌ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَكَبَّرَ بِالنَّاسِ، وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي فِي الصُّفُوفِ، حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، وَأَخَذَ النَّاسُ فِي

التَّصْفِيقِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي صَلاَتِهِ، فَلَمَّا أَكْثَرَ النَّاسُ الْتَفَتَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَشَارَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُهُ أَنْ يُصَلِّيَ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَجَعَ الْقَهْقَرَى وَرَاءَهُ، حَتَّى قَامَ فِي الصَّفِّ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَا لَكُمْ حِينَ نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي الصَّلاَةِ أَخَذْتُمْ فِي التَّصْفِيقِ؟! إِنَّمَا التَّصْفِيقُ لِلنِّسَاءِ، مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاَتِهِ، فَلْيَقُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ! فَإِنَّهُ لاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ حِينَ يَقُولُ سُبْحَانَ اللَّهِ، إِلاَّ الْتَفَتَ إِلَيْهِ يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ لِلنَّاسِ حِينَ أَشَرْتُ إِلَيْكَ؟. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

783. Dari Sahal bin Sa'id, bahwa telah sampai kabar kepada Rasulullah SAW bahwa Bani Amru bin Auf mempunyai suatu masalah. Rasulullah SAW dan beberapa orang lalu datang untuk mendamaikan mereka.

Rasulullah SAW tertahan (oleh urusan mereka) sampai tibalah waktu shalat pertama (Zhuhur). Kemudian Bilal datang kepada Abu Bakar dan berkata, "Wahai Abu Bakar, Rasulullah SAW tertahan sedangkan waktu shalat sudah tiba. Apakah engkau sudi menjadi imam bagi orang-orang?" Ia menjawab, "Ya, jika kamu mau." Lalu Bilal menyerukan iqamah dan Abu Bakar maju lantas bertakbir bersama kaum muslim. Kemudian datang Rasulullah SAW di celah-celah barisan shalat hingga beliau SAW berdiri di barisan shalat. Orang-orang lalu mulai menepukkan tangannya, tetapi Abu Bakar tidak menoleh dalam shalatnya. Setelah orang-orang banyak yang menepukkan tangannya (sebagai isyarat), Abu Bakar menoleh dan mendapati Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya untuk terus melanjutkan shalatnya, namun Abu Bakar mengangkat kedua tangannya dan memuji Allah *Azza wa Jalla* lantas mundur ke belakang hingga berdiri pada barisan makmum. Rasulullah SAW lalu maju untuk menjadi imam.

Setelah selesai beliau SAW menghadap kepada orang-orang dan bersabda, *"Wahai manusia sekalian, Kenapa kalian ketika terjadi sesuatu dalam shalat kalian bertepuk tangan? Tepuk tangan hanya untuk*

perempuan. Barangsiapa mendapati sesuatu pada shalatnya, maka ucapkan, 'Subhanallah (Maha Suci Allah). karena tidak seorangpun yang mendengar ketika ada yang mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) kecuali pasti menolehnya. Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi orang-orang saat kuisyaratkan demikian?"

Abu Bakar berkata, *"Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk shalat —menjadi imam— di depan Rasulullah SAW."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1035) dan *Muttafaq 'alaih*

8. Bab: Shalat Imam (Penguasa) di Belakang Rakyatnya

٧٨٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: آخِرُ صَلاَةٍ صَلاَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الْقَوْمِ صَلَّى فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُتَوَشِّحًا، خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ.

784. Dari Anas, dia berkata, "Shalat terakhir Rasulullah SAW yang dikerjakan bersama para sahabat adalah shalat yang beliau kerjakan dengan mengenakan baju yang kasar di belakang Abu Bakar."

Shahih *sanad*-nya

٧٨٥- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَلَّى لِلنَّاسِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّفِّ.

785. Dari Aisyah RA, bahwa Abu Bakar shalat —menjadi imam— dengan orang-orang dan Rasulullah SAW berada di barisan shalat.

Shahih: *Ibnu Majah* (1232–1233) dan *Muttafaq 'alaih*

9. Bab: Tamu Menjadi Imam

٧٨٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا زَارَ أَحَدُكُمْ قَوْمًا، فَلاَ يُصَلِّيَنَّ بِهِمْ.

786. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian berkunjung ke suatu kaum, maka janganlah menjadi imam bagi mereka'."*

Shahih: *Tirmidzi* (356)

10. Bab: Orang Buta Menjadi Imam

٧٨٧- عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، أَنَّ عِتْبَانَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ يَؤُمُّ قَوْمَهُ وَهُوَ أَعْمَى، وَأَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا تَكُونُ الظُّلْمَةُ، وَالْمَطَرُ، وَالسَّيْلُ، وَأَنَا رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، فَصَلِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فِي بَيْتِي مَكَانًا أَتَّخِذْهُ مُصَلًّى؟ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ لَكَ؟ فَأَشَارَ إِلَى مَكَانٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

787. Dari Mahmud bin Rabi', bahwa Itban bin Malik pernah menjadi imam bagi kaumnya, padahal dia buta. Dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Saat ini gelap, turun hujan, serta banjir, sementara aku orang buta, maka shalatlah di rumahku yang telah kujadikan masjid wahai Rasulullah SAW." Rasulullah SAW lalu berkata, *"Di mana yang kamu inginkan agar aku shalat bersamamu?"* Ia menunjukkan tempat yang ada di rumahnya, lalu Rasulullah SAW shalat di sana.

Shahih.

11. Bab: Anak Laki-laki yang Belum Baligh Menjadi Imam

٧٨٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: كَانَ يَمُرُّ عَلَيْنَا الرُّكْبَانُ، فَنَتَعَلَّمُ مِنْهُمُ الْقُرْآنَ، فَأَتَى أَبِي النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا. فَجَاءَ أَبِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا. فَنَظَرُوا فَكُنْتُ أَكْثَرَهُمْ قُرْآنًا، فَكُنْتُ أَؤُمُّهُمْ وَأَنَا ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ.

788. Dari Amru bin Salamah, dia berkata, "Suatu rombongan melewati kami, dan kami belajar Al Qur'an kepada mereka. Lalu ayahku datang kepada Nabi SAW, dan beliau SAW bersabda, '*Orang yang menjadi imam bagi kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur'an*'. Maka ayahku datang dan mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang menjadi imam bagi kalian adalah yang paling banyak hapal Al Qur'an*'. Lantas mereka saling memandang siapakah yang paling banyak hapal Al Qur'an, dan ternyata aku orang yang paling banyak hapal Al Qur'an, maka aku menjadi imam bagi mereka, padahal umurku saat itu delapan tahun."

Shahih: *Shahih Bukhari*, dan telah disebutkan pada hadits no. 635

12. Bab: Berdiri Apabila Telah Melihat Imam

٧٨٩- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ فَلَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي.

789. Dari Abu Qatadah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika shalat telah diserukan, maka janganlah kalian berdiri hingga melihatku.*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 686

13. Imam Dihadapkan Suatu Hajat Saat Iqamah Telah Dikumandangkan

٧٩٠- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَجِيٌّ لِرَجُلٍ، فَمَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ حَتَّى نَامَ الْقَوْمُ.

790. Dari Anas, dia berkata, "Tatkala iqamah telah dikumandangkan, Rasulullah SAW berbicara dengan seseorang yang membutuhkannya, maka beliau menunda shalat hingga orang-orang tertidur."

Shahih: *Tirmidzi* (823) dan *Muttafaq 'alaih*

14. Bab: Imam yang Menyatakan —Setelah Selesai Shalat— Bahwa Dirinya Tidak Dalam Keadaan Suci

٧٩١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَصَفَّ النَّاسُ صُفُوفَهُمْ، وَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلاَّهُ، ذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَغْتَسِلْ، فَقَالَ لِلنَّاسِ، مَكَانَكُمْ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى بَيْتِهِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَنْطِفُ رَأْسُهُ، فَاغْتَسَلَ وَنَحْنُ صُفُوف.

791. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah iqamah dikumandangkan, orang-orang segera merapikan barisan mereka, kemudian Rasulullah SAW keluar hingga tatkala beliau sampai di tempat shalatnya beliau mengatakan bahwa dirinya belum mandi. Lantas beliau SAW bersabda kepada jamaah, '*Tetaplah kalian di tempat*'. Rasulullah SAW segera kembali ke rumahnya dan keluar lagi kepada kami dalam keadaan rambut yang masih basah, —saat— beliau mandi kami tetap dalam barisan."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (232-233) dan *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Menggantikan Posisi Imam Tatkala Berhalangan Hadir

٧٩٢- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: كَانَ قِتَالٌ بَيْنَ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ أَتَاهُمْ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ قَالَ لِبِلاَلٍ: يَا بِلاَلُ! إِذَا حَضَرَ الْعَصْرُ وَلَمْ آتِ، فَمُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. فَلَمَّا حَضَرَتْ، أَذَّنَ بِلاَلٌ، ثُمَّ أَقَامَ، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- تَقَدَّمْ، فَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَدَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَشُقُّ النَّاسَ، حَتَّى قَامَ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، وَصَفَّحَ الْقَوْمُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ لَمْ يَلْتَفِتْ، فَلَمَّا رَأَى أَبُو بَكْرٍ التَّصْفِيحَ لاَ يُمْسَكُ عَنْهُ الْتَفَتَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى قَوْلِ

وَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ: امْضِهْ، ثُمَّ مَشَى أَبُو بَكْرٍ الْقَهْقَرَى عَلَى عَقِبَيْهِ، فَتَأَخَّرَ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَقَدَّمَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ! مَا مَنَعَكَ إِذْ أَوْمَأْتُ إِلَيْكَ أَنْ لاَ تَكُونَ مَضَيْتَ؟!. فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ لِإبْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يَؤُمَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!، وَقَالَ لِلنَّاسِ: إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ، فَلْيُسَبِّحِ الرِّجَالُ وَلْيُصَفِّحِ النِّسَاءُ.

792. Dari Sahal bin Sa`ad, Bahwa Bani Amru bin Auf mempunyai suatu masalah, lalu hal ini sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW shalat Zhuhur kemudian mendatangi mereka untuk mendamaikan mereka. Rasulullah SAW bersabda kepada Bilal, *"Wahai Bilal, jika tiba waktu shalat Ashar sedangkan aku belum datang, maka suruh Abu Bakar shalat bersama kaum muslim (menjadi imam)."*

Tatkala datang waktu Ashar, maka Bilal segera adzan dan dilanjutkan dengan iqamah. Lantas Bilal berkata kepada Abu Bakar RA, *"Majulah (jadi imam)."* maka Abu Bakar maju menjadi imam shalat. Saat itu Rasulullah SAW datang, beliau SAW segera masuk lewat celah-celah barisan shalat hingga beliau berdiri di belakang Abu Bakar. Orang-orang mulai menepukkan tangannya, dan Abu Bakar bila telah memulai shalat biasanya ia tidak menoleh dalam shalatnya.

Setelah Abu Bakar melihat banyaknya orang-orang yang bertepuk tangan, maka Abu Bakar tidak mampu menahan untuk tidak menoleh, sehingga ia mendapati Rasulullah SAW, dan beliau SAW memberikan isyarat dengan tangannya kepada Abu Bakar, namun Abu Bakar memuji *Allah Azza wa Jalla* atas perintah beliau SAW kepada dirinya, *"Lanjutkan saja."* Lalu Abu Bakar kembali ke belakang dengan mundur, dan Rasulullah SAW segera maju untuk menjadi imam dan shalat bersama kaum muslim.

Setelah selesai, beliau SAW menghadap ke jemaah dan bersabda, *"Wahai Abu Bakar, apakah yang menghalangimu untuk shalat menjadi imam bagi para jemaah saat kuisyaratkan demikian."* Abu Bakar berkata, "Tidaklah pantas bagi Ibnu Quhafah untuk shalat menjadi imam bagi Rasulullah SAW."

Beliau SAW lalu bersabda kepada kaum muslim, *"Jika kalian mengalami sesuatu —dalam shalat— maka hendaknya bagi orang laki-laki untuk bertasbih dan bagi orang perempuan untuk bertepuk tangan."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah lewat pada hadits no. 783

16. Bab: Mengikuti Imam

٧٩٣- عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَعُودُونَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ، فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

793. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah jatuh dari kudanya dan badan bagian kanan beliau terluka, maka para sahabat segera membesuknya, lalu tibalah waktu shalat. Setelah selesai shalat, beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang imam itu dijadikan untuk diikuti. Bila dia ruku' maka rukulah kalian, bila ia mengangkat kepalanya maka hendaklah kalian mengangkat kepala, jika ia sujud maka sujudlah kalian, dan jika ia mengucapkan 'Sami'alluhu liman hamidah (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya)' maka ucapkan, 'Rabbana lakal hamdu (Ya Allah, hanya kepada Engkau kami memuji)'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1438), *Irwa' Al Ghalil* (394), *dan Muttafaq 'alaih*

17. Bab: Makmum Kepada Orang yang Telah Shalat Bersama Imam

٧٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا، فَقَالَ: تَقَدَّمُوا، فَأْتَمُّوا بِي، وَلْيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلاَ يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ، حَتَّى يُؤَخِّرَهُمُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

794. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW pernah melihat sahabatnya terlambat, maka dia bersabda, "*Majulah kalian dan shalatlah di belakangku. Sedangkan orang yang terlambat maka bermakmumlah kepada orang yang di belakang kalian. Sesungguhnya suatu kaum senantiasa terlambat hingga Allah Azza wa Jalla mengakhirkan mereka.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (978) dan *Shahih Muslim* (semisalnya)

٧٩٦- عَنْ عَائِشَةَ، -رَضِي اللَّهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ بَيْنَ يَدَيْ أَبِي بَكْرٍ، فَصَلَّى قَاعِدًا، وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، وَالنَّاسُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ.

796. Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar shalat mengimami orang-orang (sahabat).

Aisyah lalu berkata, "Nabi SAW pernah shalat sambil duduk di depan Abu Bakar, sedangkan Abu Bakar shalat bersama orang-orang, dan mereka shalat di belakang Abu Bakar."

Shahih: *Ibnu Majah* (1232) dan *Muttafaq 'alaih*

٧٩٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَأَبُو بَكْرٍ خَلْفَهُ، فَإِذَا كَبَّرَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ، كَبَّرَ أَبُو بَكْرٍ، يُسْمِعُنَا.

797. Dari Jabir, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zhuhur bersama kami dan Abu Bakar berada di belakang beliau. Bila Rasulullah SAW bertakbir, maka Abu Bakar ikut bertakbir untuk memperdengarkan (takbir Rasulullah SAW) kepada kami."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (619), *Shahih Muslim,* dan disebutkan secara lengkap pada hadits no. 1199

18. Bab: Posisi Imam Bila Mereka Bertiga, serta Perbedaan Pendapat dalam Hal Tersebut

٧٩٨- عَنِ الأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ، قَالاَ: دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّه نِصْفَ النَّهَارِ، فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ أُمَرَاءُ يَشْتَغِلُونَ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ، فَصَلُّوا لِوَقْتِهَا، ثُمَّ قَامَ، فَصَلَّى بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَعَلَ.

798. Dari Al Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, "Kami datang ke (rumah) Abdullah pada pertengahan siang, lalu ia berkata, 'Akan ada penguasa yang lalai waktu shalat, maka shalatlah kalian pada waktunya'. Kemudian ia berdiri dan mengerjakan shalat di antara aku dan temanku, lalu ia berkata, '*Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626), *Shahih Muslim,* dan hadits serupa disebutkan pada no. 1029.

19. Bab: Apabila yang Shalat Jamaah Tiga Laki-Laki dan Satu Perempuan

٨٠٠- عَنْ أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ دَعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِطَعَامٍ قَدْ صَنَعَتْهُ لَهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَلأُصَلِّيَ لَكُمْ. قَالَ أَنَسٌ: فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدِ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبِسَ، فَنَضَحْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفَفْتُ أَنَا وَالْيَتِيمُ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزُ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

800. Dari Anas bin Malik, bahwa neneknya —yakni Mulaikah— pernah mengundang Rasulullah SAW untuk jamuan makan yang telah ia buat khusus untuk Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW menyantap jamuan tersebut. Kemudian beliau SAW bersabda, "*Berdirilah kalian, aku akan shalat bersama kalian.*"

Anas berkata, "Lalu aku berdiri di tikar kami yang sudah berubah warnanya jadi hitam karena lama tidak dipakai, maka aku menyiramnya dengan air. Rasulullah SAW segera berdiri dan aku berbaris dengan seorang anak yatim di belakangnya serta seorang perempuan tua (Mulaikah) di belakang kami. Beliau shalat dua rakaat kemudian pergi."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (622-621) dan *Muttafaq 'alaih*

20. Bab: Jika Jamaahnya Dua Laki-laki dan Dua Perempuan

٨٠١- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا هُوَ

إِلاَّ أَنَا، وَأُمِّي، وَالْيَتِيمُ، وَأُمُّ حِرَامٍ –خَالَتِي- فَقَالَ: قُومُوا فَلأُصَلِّيَ بِكُمْ، قَالَ: فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلاَةٍ، قَالَ: فَصَلَّى بِنَا.

801. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke tempat kami dan beliau hanya bersama aku, ibuku, seorang anak yatim, serta Ummu Hiram (bibiku). Rasulullah SAW kemudian bersabda, *'Berdirilah kalian, aku akan shalat bersama kalian'.*"

Anas berkata, "(Hal ini) diluar waktu shalat."

Ia juga menambahkan, "Rasulullah SAW lalu shalat bersama kami."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٨٠٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ هُوَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُمُّهُ، وَخَالَتُهُ، فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ أَنَسًا عَنْ يَمِينِهِ، وَأُمَّهُ وَخَالَتَهُ خَلْفَهُمَا.

802. Dari Anas, bahwa suatu saat ia bersama Rasulullah SAW, ibunya, dan bibinya. Rasulullah SAW lalu melakukan shalat, beliau menyuruh Anas (berdiri) di sebelah kanannya dan ibu serta bibinya di belakangnya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (622), *At-Ta'liq 'Ala Ibnu Huzaimah* (1548), dan *Shahih Muslim*

21. Bab: Posisi Imam Apabila Bersama Seorang Anak dan Perempuan

٨٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصَلِّي مَعَهُ.

803. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah SAW dan Aisyah juga ikut shalat bersama kami di belakang, adapun aku di samping Rasulullah SAW shalat bersama beliau SAW.

Shahih

٨٠٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّى بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِامْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، وَالْمَرْأَةُ خَلْفَنَا.

804. Dari Anas, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersamaku dan seorang perempuan dari keluargaku. Beliau meletakkan kami di sebelah kanannya dan perempuan di belakang kami.

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

22. Bab: Posisi Imam dan Makmumnya Anak Kecil

٨٠٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي -مَيْمُونَةَ-، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ عَنْ شِمَالِهِ، فَقَالَ بِي: هَكَذَا، فَأَخَذَ بِرَأْسِي، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

805. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah menginap di tempat bibiku (Maimunah). Ketika Rasulullah SAW bangun untuk shalat malam, aku berdiri di sebelah kirinya. Beliau SAW lalu berkata kepadaku, '*Begini*'. lalu beliau SAW memegang kepalaku dan menyuruhku berdiri di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (973) dan *Muttafaq 'alaih*

23. Bab: Orang yang Berhak Berdiri di Belakang Imam dan yang Selanjutnya

٨٠٦- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا فِي الصَّلَاةِ، وَيَقُولُ: لَا تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، لِيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلَامِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

806. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mengusap bahu-bahu kami sebelum shalat sambil bersabda, '*Janganlah kalian berselisih, karena (jika kalian berselisih) maka hati kalian akan berselisih. Hendaklah yang berdiri di belakangku adalah orang-orang yang bijaksana dan berilmu, kemudian setelah mereka adalah orang yang lebih rendah derajatnya, dan begitu selanjutnya*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (976), *Ibnu Khuzaimah* (3/33), dan *Ibnu Hibban* (398)

٨٠٧- عَنْ قَيْسِ بنِ عُبَادٍ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ فِي الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ، فَجَبَذَنِي رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي جَبْذَةً، فَنَحَّانِي، وَقَامَ مَقَامِي، فَوَاللَّهِ مَا عَقَلْتُ صَلاَتِي، فَلَمَّا انْصَرَفَ، فَإِذَا هُوَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: يَا فَتَى! لاَ يَسُؤْكَ اللَّهُ إِنَّ هَذَا عَهْدٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا أَنْ نَلِيَهُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَقَالَ: هَلَكَ أَهْلُ الْعُقَدِ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، -ثَلاَثًا- ثُمَّ قَالَ: وَاللَّهِ مَا عَلَيْهِمْ آسَى، وَلَكِنْ آسَى عَلَى مَنْ أَضَلُّوا!

قُلْتُ: يَا أَبَا يَعْقُوبَ! مَا يَعْنِي بِأَهْلِ الْعُقَدِ؟ قَالَ: الأُمَرَاءُ.

807. Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Tatkala aku di masjid pada shaf terdepan, tiba-tiba seorang laki-laki menarikku dari belakang dan menyingkirkanku, lalu ia berdiri di tempatku tadi berdiri. Demi Allah, aku tidak faham dengan shalatku ini.

Setelah selesai shalat, ternyata dia adalah Ubay bin Ka'b. Kemudian ia berkata, 'Hai pemuda, semoga Allah tidak menjelekkanmu. Ini adalah ajaran (wasiat) Rasulullah SAW kepada kita, agar kita berdiri di belakangnya'. Lalu ia menghadap ke kiblat dan berkata, 'Demi Allah, celakalah Ahlul 'Aqdi' —ia ucapkan tiga kali— Kemudian ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak sedih kepada mereka, tetapi aku sedih kepada orang yang menyesatkan'.

Aku berkata, 'Wahai Abu Ya'qub, siapa yang di maksud dengan Ahlul 'Aqdi?' Ia menjawab, 'Para penguasa'."

Shahih: *Al Misykah* (1116)

24. Bab: Merapikan Barisan Sebelum Imam Datang

٨٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَقُمْنَا، فَعُدِّلَتِ الصُّفُوفُ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَانْصَرَفَ، فَقَالَ لَنَا: مَكَانَكُمْ. فَلَمْ نَزَلْ قِيَامًا نَنْتَظِرُهُ حَتَّى خَرَجَ إِلَيْنَا قَدِ اغْتَسَلَ يَنْطُفُ رَأْسُهُ مَاءً، فَكَبَّرَ وَصَلَّى.

808. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah iqamah dikumandangkan, kami segera bangkit dan barisan telah lurus sebelum Rasulullah SAW keluar kepada kami. Lalu datanglah Rasulullah SAW kepada kami dan beliau berdiri di tempatnya untuk shalat. Sebelum takbir beliau pergi sambil berkata, 'Tetaplah di tempat kalian'. Kami menunggunya sambil berdiri hingga Rasulullah SAW datang, (ternyata) beliau baru mandi dan kepalanya masih meneteskan air. Setelah itu beliau bertakbir dan mengerjakan shalat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 791

25. Bab: Cara Imam Meluruskan Barisan

٨٠٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَوِّمُ الصُّفُوفَ كَمَا تُقَوَّمُ الْقِدَاحُ، فَأَبْصَرَ رَجُلًا خَارِجًا صَدْرُهُ مِنَ الصَّفِّ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَتُقِيمُنَّ صُفُوفَكُمْ، أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ.

809. Dari Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW meluruskan barisan seperti meluruskan anak panah. Jika Rasulullah SAW melihat dada seseorang keluar dari barisan, maka aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Luruskan barisan kalian, atau Allah akan menyelisihkan wajah-wajah kalian'.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (668) dan *Muttafaq 'alaih*

٨١٠- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُ الصُّفُوفَ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ، يَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا وَصُدُورَنَا، وَيَقُولُ: لاَ تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَكَانَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْمُتَقَدِّمَةِ.

810. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memeriksa barisan shalat dari satu sisi ke sisi lain dan mengusap pundak serta dada- kami, lalu bersabda, *'Janganlah kalian berbeda (bengkok). sehingga hati kalian akan berselisih'*.

Beliau SAW juga bersabda, *"Allah dan para malaikat bershalawat (mendoakan) kepada orang yang berada dibarisan terdepan'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (997)

26. Bab: Ucapan Imam Tatkala Maju untuk Meluruskan Barisan

٨١١- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ عَوَاتِقَنَا وَيَقُولُ: اسْتَوُوا وَلاَ تَخْتَلِفُوا، فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ، وَلْيَلِيَنِّي مِنْكُمْ أُولُو الأَحْلاَمِ وَالنُّهَى، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

811. Diriwayatkan dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW mengusap bahu kami sambil berkata, *'Luruskan dan jangan berbeda (bengkok), jika kalian berbeda maka hati akan berselisih. Orang yang berdiri setelahku adalah orang yang bijak dan berilm*u, *kemudian setelah mereka adalah orang yang lebih rendah derajatya, dan begitu selanjutnya'."*

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 806

27. Bab: Berapa Kali Imam Mengucapkan, "Luruskan"?

٨١٢- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اسْتَوُوا، اسْتَوُوا،

اسْتَوُوا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ.

812. Dari Anas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Luruskan, luruskan, luruskan. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku melihat kalian dari belakang sebagaimana aku melihat kalian dari depan.*"

***Shahih**: Al Misykah* (1100); hadits ini disandarkan pada *Sunan Abu Daud*, dan ini salah

28. Bab: Imam Menganjurkan Makmum Agar Merapatkan Barisan dan Saling Berdekatan

٨١٣- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

813. Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menghadap kepada kami dengan wajahnya ketika iqamah telah dikumandangkan sebelum beliau SAW bertakbir, lalu bersabda, '*Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah. Aku melihat kalian dari balik punggungku*'."

***Shahih**: Silsilah Ahadits Shahihah* (31) dan *Shahih Bukhari*

٨١٤- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: رَاصُّوا صُفُوفَكُمْ، وَقَارِبُوا بَيْنَهَا، وَحَاذُوا بِالأَعْنَاقِ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لأَرَى الشَّيَاطِينَ تَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ كَأَنَّهَا الْحَذَفُ.

814. Dari Anas, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Luruskan barisan kalian, saling mendekatlah di antara barisan, dan sejajarkan antara bahu dengan bahu. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, aku melihat syetan masuk dari celah-celah barisan laksana kambing kecil.*"

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (673)

٨١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَلاَ تَصُفُّونَ كَمَا تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ، قَالُوا: وَكَيْفَ تَصُفُّ الْمَلاَئِكَةُ عِنْدَ رَبِّهِمْ، قَالَ: يُتِمُّونَ الصَّفَّ الأَوَّلَ، ثُمَّ يَتَرَاصُّونَ فِي الصَّفِّ.

815. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar kepada kami sambil bersabda, '*Tidakkah kalian berbaris seperti barisan para malaikat di sisi Rabb mereka?*' Para sahabat bertanya, 'Bagaimanakah cara malaikat berbaris di sisi Rabb mereka?' Beliau SAW menjawab, '*Mereka menyempurnakan barisan pertama dahulu, kemudian merapatkan barisan tersebut*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (992) dan *Shahih Muslim*

29. Bab: Keutamaan Barisan Pertama Dibanding Barisan Kedua

٨١٦- عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي عَلَى الصَّفِّ الأَوَّلِ ثَلاَثًا، وَعَلَى الثَّانِي وَاحِدَةً.

816. Dari Al Irbadh bin Sariyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mendoakan (rahmat dan ampunan) barisan pertama tiga kali, lalu mendoakan barisan kedua satu kali.

Shahih: *Ibnu Majah* (996)

30. Bab: Barisan yang Diakhirkan

٨١٧- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الصَّفَّ الأَوَّلَ، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ، وَإِنْ كَانَ نَقْصٌ، فَلْيَكُنْ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ.

817. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sempurnakan barisan pertama kemudian barisan selanjutnya, dan jika ada kekurangan hendaknya hanya ada di barisan terakhir.*"

Shahih: *Al Misykah* (1094) dan *Shahih Abu Daud* (675)

31. Bab: Orang yang Menyambung Barisan

٨١٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا، وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا، قَطَعَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

818. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyambung barisan maka Allah akan menyambungkannya, dan barangsiapa memutus barisan maka Allah Azza wa Jalla akan memutuskannya.*"

Shahih: *Al Misykah* (1102), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/174), dan *Shahih Abu Daud* (672)

32. Bab: Barisan tang Terbaik untuk Perempuan dan Laki-laki

٨١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا، وَشَرُّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُفُوفِ النِّسَاءِ، آخِرُهَا، وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا.

819. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik barisan laki-laki adalah barisan pertama, dan yang paling jelek adalah barisan paling belakang. Sedangkan barisan perempuan yang baik adalah barisan paling belakang, dan barisan yang paling jelek adalah barisan yang paling depan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1000) dan *Shahih Muslim*.

33. Bab: Barisan yang Berada Diantara Tiang

٨٢٠- عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ مَحْمُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ أَنَسٍ، فَصَلَّيْنَا مَعَ أَمِيرٍ مِنَ الأُمَرَاءِ، فَدَفَعُونَا حَتَّى قُمْنَا وَصَلَّيْنَا بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ، فَجَعَلَ أَنَسٌ يَتَأَخَّرُ، وَقَالَ: قَدْ كُنَّا نَتَّقِي هَذَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

820. Dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata, "Aku dan Anas pernah shalat bersama salah seorang penguasa, dan karena mereka mendorong kami hingga kami berdiri dan shalat di antara dua tiang, maka Anas tergeser ke belakang. Lantas ia berkata, 'Kami menghindari tiang ini pada masa Rasulullah SAW'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1002)

34. Bab: Tempat yang Disunahkan untuk Memulai Barisan Shalat

٨٢١- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ.

821. Dari Al Barra, dia berkata, "Kami dahulu bila shalat di belakang Rasulullah SAW, aku suka berada di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1006) dan *Shahih Muslim*

35. Bab: Kewajiban Imam untuk Melakukan Shalat dengan Ringan

٨٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ السَّقِيمَ، وَالضَّعِيفَ، وَالْكَبِيرَ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

822. Dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang dari kalian melakukan shalat bersama orang-orang (menjadi imam), maka ringankanlah, karena di kalangan mereka ada yang sakit, yang lemah, dan yang sudah tua. Tetapi jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memperpanjang sekehendaknya.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (521), *Shahih Abu Daud* (759-760), *dan Muttafaq 'alaih.*

٨٢٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي

تَمَامٍ.

823. Dari Anas, ia mengatakan bahwa Nabi SAW adalah orang yang paling ringan dalam shalatnya dengan sempurna.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2056) dan *Muttafaq 'alaih.*

٨٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لأَقُومُ فِي الصَّلاَةِ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأُوجِزُ فِي صَلاَتِي، كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

824. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, *"Aku sedang berdiri saat shalat, lalu kudengar tangis anak kecil, maka aku pendekkan shalatku, karena aku tidak suka memberatkan (menyusahkan) ibunya."*

Shahih: *Ibnu Majah* (911).

36. Bab: Rukhsah bagi Imam untuk Memperlama Shalatnya

٨٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالتَّخْفِيفِ، وَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ.

825. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memerintahkan untuk meringankan shalat. Beliau juga mengimami kami dengan membaca surah Ash-Shaffat."

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi.*

37. Bab: Perbuatan yang Diperbolehkan bagi Imam dalam Shalat

٨٢٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

820. Dari Abdul Hamid bin Mahmud, dia berkata, "Aku dan Anas pernah shalat bersama salah seorang penguasa, dan karena mereka mendorong kami hingga kami berdiri dan shalat di antara dua tiang, maka Anas tergeser ke belakang. Lantas ia berkata, 'Kami menghindari tiang ini pada masa Rasulullah SAW'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1002)

34. Bab: Tempat yang Disunahkan untuk Memulai Barisan Shalat

٨٢١- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْبَبْتُ أَنْ أَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ.

821. Dari Al Barra, dia berkata, "Kami dahulu bila shalat di belakang Rasulullah SAW, aku suka berada di sebelah kanannya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1006) dan *Shahih Muslim*

35. Bab: Kewajiban Imam untuk Melakukan Shalat dengan Ringan

٨٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ بِالنَّاسِ، فَلْيُخَفِّفْ، فَإِنَّ فِيهِمُ السَّقِيمَ، وَالضَّعِيفَ، وَالْكَبِيرَ، فَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ، فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ.

822. Dari Abu Hurairah. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang dari kalian melakukan shalat bersama orang-orang (menjadi imam), maka ringankanlah, karena di kalangan mereka ada yang sakit, yang lemah, dan yang sudah tua. Tetapi jika salah seorang dari kalian shalat sendirian, maka ia boleh memperpanjang sekehendaknya.*"

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (521), *Shahih Abu Daud* (759-760), *dan Muttafaq 'alaih.*

٨٢٣- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَخَفَّ النَّاسِ صَلَاةً فِي

تَمَامٍ.

823. Dari Anas, ia mengatakan bahwa Nabi SAW adalah orang yang paling ringan dalam shalatnya dengan sempurna.

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2056) dan *Muttafaq 'alaih.*

٨٢٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لأَقُومُ فِي الصَّلاَةِ، فَأَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَأُوجِزُ فِي صَلاَتِي، كَرَاهِيَةَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ.

824. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Aku sedang berdiri saat shalat, lalu kudengar tangis anak kecil, maka aku pendekkan shalatku, karena aku tidak suka memberatkan (menyusahkan) ibunya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (911).

36. Bab: Rukhsah bagi Imam untuk Memperlama Shalatnya

٨٢٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالتَّخْفِيفِ، وَيَؤُمُّنَا بِالصَّافَّاتِ.

825. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW memerintahkan untuk meringankan shalat. Beliau juga mengimami kami dengan membaca surah Ash-Shaffat."

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi.*

37. Bab: Perbuatan yang Diperbolehkan bagi Imam dalam Shalat

٨٢٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ النَّاسَ، وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا رَفَعَ مِنْ سُجُودِهِ أَعَادَهَا.

826. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengimami orang-orang sedangkan beliau membawa Umamah binti Abu Ash di atas pundaknya. Rasulullah SAW meletakkannya ketika ruku' dan menggendongnya ketika bangun dari sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 710.

38. Bab: Mendahului Imam

٨٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الإِمَامِ أَنْ يُحَوِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

827. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi Muhammad SAW bersabda, '*Apakah orang yang mengangkat kepalanya —saat shalat— sebelum imam tidak takut kalau Allah akan merubah kepalanya dengan kepala keledai?*.'"

Shahih: *Ibnu Majah* (961) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٢٨- عَنِ الْبَرَاءِ -وَكَانَ غَيْرَ كَذُوبٍ-، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَامُوا قِيَامًا حَتَّى يَرَوْهُ سَاجِدًا، ثُمَّ سَجَدُوا.

828. Dari Al Barra' —dia bukan pendusta—: Bila mereka (para sahabat) mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, dan Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari ruku', maka mereka tetap berdiri hingga mereka melihat Rasulullah SAW dalam keadaan sujud, kemudian setelah itu mereka sujud.

Shahih: *Tirmidzi* (481) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٢٩- عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُو مُوسَى، فَلَمَّا كَانَ فِي الْقَعْدَةِ، دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: أُقِرَّتِ الصَّلاَةُ بِالْبِرِّ وَالزَّكَاةِ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَبُو مُوسَى أَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْقَائِلُ هَذِهِ الْكَلِمَةَ؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ! قَالَ:

يَا حِطَّانُ! لَعَلَّكَ قُلْتَهَا؟ قَالَ: لاَ، وَقَدْ خَشِيتُ أَنْ تَبْكَعَنِي بِهَا، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُنَا صَلاَتَنَا وَسُنَّتَنَا، فَقَالَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا، وَإِذَا رَفَعَ، فَارْفَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ، وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ.

829. Dari Hiththan bin Abdullah, dia berkata, "Kami shalat bersama Abu Musa. Setelah ia duduk seorang laki-laki dari kaumnya datang dan berkata, 'Shalat telah ditetapkan dengan kebaikan dan zakat'. Sesudah Abu Musa salam, ia menghadap kepada kaumnya sambil berkata, 'Tadi siapa yang mengatakan hal tersebut?' Kaumnya terdiam semua, lantas ia bertanya, 'Hai Hiththan, mungkin kamu tadi yang mengucapkannya?' Ia menjawab, 'Tidak. Aku khawatir kalau engkau akan mencelaku dengan hal ini'.

Kemudian Abu Musa berkata, 'Rasulullah SAW mengajarkan shalat dan Sunnah-sunnah kepada kami, beliau SAW bersabda, "*Imam itu untuk diikuti. Bila ia bertakbir maka bertakbirlah dan bila imam mengucapkan, **'Ghairil maghdhubi 'alaihim walaadh-dhaalliin** (Bukan orang-orang yang dimurkai bukan pula orang-orang yang sesat)' maka ucapkan, **'Aamiin'**. Semoga Allah mengabulkan kalian. Jika imam rukuk maka rukuklah dan jika mengangkat (kepala dari ruku') dengan mengucapkan **'Sami'allaahu liman hamidah** (Allah mendengar orang yang memujinya)' maka ucapkan, **'Rabbanaa lakal hamdu** (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian)' Semoga Allah mendengar kalian. Bila imam sujud maka ikutlah sujud dan jika ia mengangkat (kepala dari sujud) maka angkatlah. Imam sujud sebelum kalian dan mengangkat (kepala dari sujud) sebelum kalian.*" Lantas Rasulullah SAW bersabda —demikianlah tata cara yang harus dilakukan antara imam dengan makmum—, "*Maka itu dengan itu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (901), *Shahih Muslim*, dan disebutkan juga pada no. 1171

39. Bab: Keluarnya Seseorang dari Shalat Berjamaah dan Menyelesaikannya Sendirian di Pojok Masjid

٨٣٠- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى خَلْفَ مُعَاذٍ، فَطَوَّلَ بِهِمْ، فَانْصَرَفَ الرَّجُلُ فَصَلَّى فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَمَّا قَضَى مُعَاذٌ الصَّلاَةَ، قِيلَ لَهُ: إِنَّ فُلاَنًا فَعَلَ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ مُعَاذٌ: لَئِنْ أَصْبَحْتُ لأَذْكُرَنَّ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى مُعَاذٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى الَّذِي صَنَعْتَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَمِلْتُ عَلَى نَاضِحِي مِنَ النَّهَارِ، فَجِئْتُ وَقَدْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلْتُ مَعَهُ فِي الصَّلاَةِ، فَقَرَأَ سُورَةَ كَذَا وَكَذَا، فَطَوَّلَ، فَانْصَرَفْتُ، فَصَلَّيْتُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟

830. Dari Jabir, dia berkata, "Seorang laki-laki Anshar datang, dan iqamah shalat sudah dikumandangkan. Lalu ia masuk ke masjid dan shalat di belakang Mua'dz. Ia memperlama shalatnya bersama jamaah, maka laki-laki tadi keluar dari jamaah dan shalat di pojok masjid kemudian pergi. Setelah Mua'dz selesai shalat, ia diberitahu, 'Si Fulan berbuat begini dan begitu'. Lalu Mua'dz berkata, 'Besok pagi akan aku ceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW'. Maka Mua'dz segera datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal tersebut. Rasulullah SAW kemudian mengutus seseorang kepadanya (untuk memanggilnya), lalau beliau SAW bertanya kepadanya, '*Apakah yang medorongmu berbuat demikian?*' Ia menjawab, 'Wahai Rasulullah SAW, aku pekerja keras disiang hari dan aku datang sedangkan iqamah shalat sudah dikumandangkan. Lalu aku segera masuk masjid dan shalat bersamanya, dan ia membaca surah ini dan surah itu. Ia memperlama shalatnya, maka aku keluar dan mengerjakan shalat di pojok masjid'.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah*

engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?'"

Shahih: *Sifah As-Shalah An-Nabi, Shahih Abu Daud* (756), dan *Muttafaq 'alaih.*

40. Bab: Makmum Shalat di Belakang Imam yang Shalat dengan Duduk

٨٣١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ فَرَسًا فَصُرِعَ عَنْهُ فَجُحِشَ شِقُّهُ الأَيْمَنُ، فَصَلَّى صَلاَةً مِنَ الصَّلَوَاتِ، وَهُوَ قَاعِدٌ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ قُعُودًا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا صَلَّى قَائِمًا، فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، وَإِذَا صَلَّى جَالِسًا، فَصَلُّوا جُلُوسًا أَجْمَعُونَ.

831. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah naik kuda dan beliau terjatuh dari kudanya, maka bagian kanan badannya terluka. Kemudian beliau shalat sambil duduk, dan kami juga shalat di belakangnya sambil duduk. Setelah selesai shalat, Beliau SAW bersabda, *"Tidaklah seorang imam itu dijadikan melainkan untuk diikuti. Jika dia shalat dengan berdiri maka shalatlah kalian dengan berdiri, dan jika ia rukuk, maka rukuklah kalian, dan jika ia mengucapkan '**Sami'allahuliman hamidah** (Allah Maha Mendengar siapa yang memujinya) maka ucapkan, '**Rabbana lakal hamdu** (Ya Allah, untuk-Mu segala pujian)' dan bila ia shalat dengan duduk maka shalatlah kalian dengan duduk."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 793.

٨٣٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ بِلاَلٌ يُؤْذِنُهُ بِالصَّلاَةِ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ أَسِيفٌ، وَإِنَّهُ مَتَى يَقُومُ فِي مَقَامِكَ، لاَ يُسْمِعُ النَّاسَ، فَلَوْ أَمَرْتَ عُمَرَ، فَقَالَ: مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُولِي لَهُ،

فَقَالَتْ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّكُنَّ لَأَنْتُنَّ صَوَاحِبَاتُ يُوسُفَ، مُرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، قَالَتْ: فَأَمَرُوا أَبَا بَكْرٍ، فَلَمَّا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ وَجَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، قَالَتْ: فَقَامَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ وَرِجْلَاهُ تَخُطَّانِ فِي الْأَرْضِ، فَلَمَّا دَخَلَ الْمَسْجِدَ سَمِعَ أَبُو بَكْرٍ حِسَّهُ، فَذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ: قُمْ كَمَا أَنْتَ. قَالَتْ: فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قَامَ عَنْ يَسَارِ أَبِي بَكْرٍ جَالِسًا، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ جَالِسًا، وَأَبُو بَكْرٍ قَائِمًا، يَقْتَدِي أَبُو بَكْرٍ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ يَقْتَدُونَ بِصَلَاةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

832. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW merasa berat (sakitnya), Bilal datang kepada beliau untuk memberitahukan tentang (datangnya waktu) shalat, maka beliau SAW bersabda, *'Perintahkan Abu Bakar untuk shalat mengimami orang-orang'*. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, Abu Bakar orang yang berhati lembut, jadi jika ia menggantikan posisi engkau maka orang-orang tidak bisa mendengar suaranya. Bagaimana jika engkau menyuruh Umar?" Beliau SAW tetap berkata, *'Perintahkan Abu Bakar untuk shalat mengimami orang-orang'*. Lalu aku berkata kepada Hafshah, 'Katakan kepada beliau SAW (agar beliau menyuruh Umar)'. Kemudian Hafshah berkata kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, dan beliau SAW bersabda, *'Kalian (para wanita seperti) saudara Yusuf, maka perintahkan Abu Bakar untuk shalat bersama kaum muslim'*."

Aisyah berkata, "Lalu orang-orang menyuruh Abu Bakar. Setelah Abu Bakar memulai shalat, Rasulullah SAW merasakan badannya sudah ringan."

Aisyah meneruskan ceritanya, "Lantas Rasulullah SAW bangkit dengan dipapah oleh dua orang laki-laki, sedangkan kedua kakinya menggores di tanah. Sesampainya di dalam masjid, Abu Bakar masih mendengar nafasnya yang terengah-engah, maka ia berusaha untuk mundur, tetapi Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya agar tetap di tempatnya. Rasulullah lalu duduk di sebelah Abu Bakar. Beliau shalat mengimami kaum muslim dengan berdiri dan Abu Bakar shalat berdiri dengan

mengikuti Rasulullah SAW, sedangkan kaum muslim mengikuti shalat Abu Bakar RA."

Shahih: *Ibnu Majah* (1232) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٣٣- عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَلاَ تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لاَ، وَهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ، فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ قُلْنَا: لاَ، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ. فَفَعَلْنَا فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ، ثُمَّ أُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ مِثْلَ قَوْلِهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَلاَةِ الْعِشَاءِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ صَلِّ بِالنَّاسِ، فَجَاءَهُ الرَّسُولُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلاً رَقِيقًا، فَقَالَ: يَا عُمَرُ! صَلِّ بِالنَّاسِ، فَقَالَ: أَنْتَ أَحَقُّ بِذَلِكَ، فَصَلَّى بِهِمْ أَبُو بَكْرٍ تِلْكَ الأَيَّامَ، ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ مِنْ نَفْسِهِ خِفَّةً، فَجَاءَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، أَحَدُهُمَا الْعَبَّاسُ لِصَلاَةِ الظُّهْرِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ، ذَهَبَ لِيَتَأَخَّرَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَتَأَخَّرَ، وَأَمَرَهُمَا فَأَجْلَسَاهُ إِلَى جَنْبِهِ، فَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي قَائِمًا، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلاَةِ أَبِي بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي قَاعِدًا، فَدَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَلاَ أَعْرِضُ عَلَيْكَ مَا حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ، فَحَدَّثْتُهُ، فَمَا أَنْكَرَ مِنْهُ

شَيْئًا، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: أَسَمَّتْ لَكَ الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ مَعَ الْعَبَّاسِ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: هُوَ عَلِيٌّ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ-.

833. Dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata, "Aku masuk ke tempat Aisyah, lalu aku berkata, 'Sudilah kiranya engkau memberitahukanku tentang sakitnya Rasulullah SAW'. Aisyah menjawab. 'Ketika Rasulullah SAW sakit berat, beliau SAW bersabda, "*Apakah orang-orang telah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Beliau bersabda, "*Letakkan air untukku di dalam bak*".'

Aisyah berkata, 'Lantas kami mengerjakannya. Lalu beliau mandi, kemudian bangkit dengan susah payah. Tiba-tiba beliau SAW pingsan dan tersadar kembali, lalu beliau SAW bersabda, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Beliau bersabda, "*Letakkan air untukku di dalam bak*".'

Aisyah berkata, 'Lantas kami mengerjakannya. Beliau lalu mandi dan bangkit dengan susah payah. Tiba-tiba beliau SAW pingsan dan tersadar kembali lalu bersabda, "*Apakah orang-orang sudah shalat?*" Kami menjawab, "Belum wahai Rasulullah SAW, mereka menunggu engkau." Orang-orang tinggal di masjid untuk menunggu Nabi SAW untuk shalat Isya'. Kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abu Bakar agar menyuruh dia untuk shalat mengimami orang-orang. Ketika utusan Rasulullah SAW datang kepada Abu Bakar, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk shalat bersama (mengimami) kaum orang-orang." Abu Bakar adalah orang yang sangat lembut hatinya (mudah menangis), maka ia berkata kepada Umar, "Wahai Umar, shalatlah bersama (mengimami) orang-orang." Umar menjawab, "Kamu lebih berhak untuk itu." Kemudian Abu Bakar shalat bersama (megimami) kaum muslim pada hari-hari itu. Kemudian Rasulullah SAW merasa enak badan, maka beliau SAW datang dengan dipapah oleh dua orang laki-laki —salah satunya adalah Abbas— untuk shalat Zhuhur. Tatkala Abu Bakar melihat beliau, ia segera mundur, tetapi Rasulullah SAW mengisyaratkan kepadanya agar tidak mundur. Rasulullah SAW memerintahkan dua orang yang memapahnya untuk mendudukkannya di samping Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar shalat sambil berdiri dan orang-orang shalat dengan mengikuti shalatnya Abu Bakar, sedangkan Rasulullah SAW shalat dengan duduk.'

Kemudian aku masuk ke tempat Ibnu Abbas dan aku katakan kepadanya, 'Maukah aku ceritakan kepadamu apa yang diceritakan oleh Aisyah kepadaku tentang sakit Rasulullah SAW?' Ibnu Abbas menjawab, 'Ya'. Maka aku memaparkan cerita Aisyah tadi, dan ia tidak mengingkari sedikitpun. Ia bertanya kepadaku, 'Apakah ia menyebutkan nama laki-laki yang bersama Abbas?' Aku menjawab, 'Tidak'. Ibnu Abbas berkata, 'Dia adalah Ali bin Abu Thalib'."

Shahih: *Shahih Bukhari* (687).

41. Bab: Perbedaan Niat antara Imam dan Makmum

٨٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ يَؤُمُّهُمْ، فَأَخَّرَ ذَاتَ لَيْلَةِ الصَّلَاةَ، وَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ يَؤُمُّهُمْ، فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَلَمَّا سَمِعَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ تَأَخَّرَ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالُوا: نَافَقْتَ يَا فُلَانُ! فَقَالَ: وَاللَّهِ، مَا نَافَقْتُ، وَلَآتِيَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُخْبِرُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ، ثُمَّ يَأْتِينَا، فَيَؤُمُّنَا، وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الصَّلَاةَ الْبَارِحَةَ، فَصَلَّى مَعَكَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَأَمَّنَا، فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَلَمَّا سَمِعْتُ ذَلِكَ تَأَخَّرْتُ، فَصَلَّيْتُ، وَإِنَّمَا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مُعَاذُ! أَفَتَّانٌ أَنْتَ، اقْرَأْ بِسُورَةِ كَذَا وَسُورَةِ كَذَا.

834. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Mua'dz shalat bersama Nabi SAW, kemudian ia kembali kepada kaumnya dan mengimami shalat mereka, dan suatu malam Mua'dz shalat dengan lama. Kemudian Muadz shalat bersama Rasulullah, lalu ia kembali kepada kaumnya dan mengimami shalat mereka, dan ia membaca surah Al Baqarah. Ketika salah seorang kaumnya mendengar Muadz lama dalam shalat, ia keluar dari shalat dan shalat sendiri, maka kaumnya berkata kepadanya, 'Kamu munafik wahai fulan'. Orang itu menjawab, 'Demi Allah, aku tidak

munafik. Aku akan mendatangi dan menceritakan hal ini pada Nabi SAW'. Lalu orang itu mendatangi Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, Muadz shalat bersama Anda, kemudian ia kembali dan mengimami shalat kami. Anda melamakan shalat kemarin malam, lalu Muadz shalat dengan Anda, kemudian dia kembali dan mengimami kami, dan ia memulai shalat dengan membaca surah Al Baqarah. Ketika aku mendengarnya membaca surah Al Baqarah, maka aku mundur dan shalat sendiri, padahal kami pekerja keras yang bekerja dengan tangan kami. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Wahai Muadz, apakah kamu ingin menimbulkan fitnah? Bacalah surat ini dan surat ini* (maksudnya surah yang pendek)'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 830

٨٣٥- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلاَةَ الْخَوْفِ، فَصَلَّى بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَتَيْنِ، وَبِالَّذِينَ جَاءُوا رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا، وَلِهَؤُلاَءِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

835. Dari Abu Bakrah, dari Rasulullah SAW, bahwa ia pernah shalat *Khauf* (shalat saat perang). Beliau shalat dengan —jamaah— yang di belakangnya dua rakaat dan shalat dengan —jamaah— yang datang kemudian dua rakaat. Nabi SAW shalat empat rakaat sedangkan para jamaahnya shalat dua rakaat.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1135), dan akan disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 1550.

42. Bab: Keuatamaan Shalat Berjamaah

٨٣٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

836. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, dengan terpaut dua puluh tujuh derajat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (786) dan *Muttafaq 'alaih.*

٨٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِينَ جُزْءًا.

837. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat salah seorang dari kalian sendirian dengan terpaut dua puluh lima bagian.*"

Shahih: Telah disebutkan dengan tambahan pada hadits no. 485.

٨٣٨- عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَزِيدُ عَلَى صَلاَةِ الْفَذِّ خَمْسًا وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

838. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Shalat berjamaah bertambah (pahalanya) atas shalat sendirian sebanyak dua puluh lima derajat.*"

Shahih *sanad*-nya

43. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Ada Tiga Orang

٨٣٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانُوا ثَلاَثَةً، فَلْيَؤُمَّهُمْ أَحَدُهُمْ، وَأَحَقُّهُمْ بِالإِمَامَةِ أَقْرَؤُهُمْ.

839. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila mereka bertiga, maka salah seorang dari mereka menjadi imam bagi yang lain, dan yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling banyak hapalannya.*"

Shahih: Muslim.

44. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Bertiga; Seorang Laki-laki, Anak Kecil, dan Perempuan

٨٤٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

وَعَائِشَةُ خَلْفَنَا تُصَلِّي مَعَنَا، وَأَنَا إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُصَلِّي مَعَهُ.

840. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah shalat di samping Rasulullah SAW. Aisyah juga shalat bersama kami di belakang, sedangkan aku di samping Rasulullah SAW.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 803.

45. Bab: Shalat Berjamaah Apabila Berdua

٨٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ، فَأَخَذَنِي بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَأَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

841. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW, dan aku berdiri di sebelah kiri beliau. Tetapi beliau memegangku dengan tangan kirinya dan memposisikan diriku di sebelah kanannya."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 805

٨٤٢- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَقَالَ: أَشَهِدَ فُلَانٌ الصَّلَاةَ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَفُلَانٌ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ أَثْقَلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا، وَالصَّفُّ الْأَوَّلُ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلَائِكَةِ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ فَضِيلَتَهُ لَابْتَدَرْتُمُوهُ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانُوا أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-

842. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat Subuh, lantas beliau bersabda, '*Apakah si Fulan ikut shalat berjamaah?*' Para sahabat menjawab, 'Tidak'. Rasulullah SAW bertanya lagi, '*Apakah si Fulan (orang lain lagi) ikut shalat berjamaah?*'

Sahabat menjawab, 'Tidak'. Beliau SAW lalu bersabda, '*Dua shalat ini sangat berat bagi orang munafik. Andaikan mereka mengetahui apa (pahala) yang ada didalamnya, maka mereka pasti mendatanginya, walaupun dengan merangkak. Barisan pertama laksana barisan para malaikat, seandainya mereka mengetahui keutamaannya maka mereka pasti bersegera menuju barisan pertama. Shalatnya seseorang bersama orang lain lebih utama baginya daripada shalat sendirian, dan shalat seseorang bersama dua orang lebih utama daripada shalat bersama satu orang. Kalau mereka bertambah banyak, maka Allah Azza wa Jalla lebih mencintainya*'."

Hasan: *Ibnu Majah* (790) dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/152)

46. Bab: Shalat Sunah Berjamaah

٨٤٣- عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ السُّيُولَ لَتَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ مَسْجِدِ قَوْمِي، فَأُحِبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَكَانٍ مِنْ بَيْتِي، أَتَّخِذُهُ مَسْجِدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَنَفْعَلُ. فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ فَأَشَرْتُ إِلَى نَاحِيَةٍ مِنَ الْبَيْتِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِنَا رَكْعَتَيْنِ.

843. Dari Itban bin Malik, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, banjir menghalangi kami dengan masjid kaumku. Maka aku senang jika engkau shalat di suatu tempat di dalam rumahku yang aku jadikan masjid." Rasulullah SAW menjawab, "Akan aku lakukan." Setelah Rasulullah SAW masuk ke dalam rumahnya, beliau bertanya, "Di sebelah mana yang kamu inginkan aku shalat?" Lalu dia ditunjukkan ke arah pojok rumah. Kemudian Rasulullah SAW berdiri dan mereka berbaris di belakang beliau, lalu beliau SAW shalat bersama kami dua rakaat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

47. Bab: Shalat Berjamaah Bagi Orang yang Shalatnya Terlewatkan

٨٤٤- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِهِ حِينَ قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ قَبْلَ أَنْ يُكَبِّرَ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، وَتَرَاصُّوا، فَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي.

844. Diriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menghadap kepada kami dengan wajahnya ketika telah berdiri sebelum beliau SAW bertakbir, lalu beliau bersabda, *'Luruskan barisan kalian dan rapatkanlah. Sesungguhnya aku melihat kalian dari balik punggungku'.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 813

٨٤٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَوْ عَرَّسْتَ بِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلاَةِ، قَالَ بِلاَلٌ: أَنَا أَحْفَظُكُمْ، فَاضْطَجَعُوا، فَنَامُوا، وَأَسْنَدَ بِلاَلٌ ظَهْرَهُ إِلَى رَاحِلَتِهِ، فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ طَلَعَ حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَالَ: يَا بِلاَلُ! أَيْنَ مَا قُلْتَ؟ قَالَ: مَا أُلْقِيَتْ عَلَيَّ نَوْمَةٌ مِثْلُهَا قَطُّ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَ- قَبَضَ أَرْوَاحَكُمْ حِينَ شَاءَ، فَرَدَّهَا حِينَ شَاءَ، قُمْ يَا بِلاَلُ! فَآذِنِ النَّاسَ بِالصَّلاَةِ. فَقَامَ بِلاَلٌ فَأَذَّنَ، فَتَوَضَّئُوا -يَعْنِي حِينَ ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ- ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى بِهِمْ.

845. Dari Abu Qatadah. dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW lalu ada sebagian orang yang berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, seandainya engkau shalat bersama kami pada akhir malam (pasti itu lebih baik)'. Kemudian beliau bersabda, *'Aku khawatir kalian tertidur sehingga tidak shalat'*. Bilal berkata, 'Aku akan menjaga kalian'. Lalu mereka berbaring dan terlelap dalam tidurnya. Bilalpun menyandarkan punggungnya ke untanya. Rasulullah SAW terbangun ketika matahari sudah terbit, maka beliau bersabda, *'Wahai Bilal, mana yang kamu katakan?'* Ia menjawab, 'Aku belum pernah tertidur selelap ini'.

Rasulullah SAW bersabda, '*Allah Azza wa Jalla menggenggam nyawa kalian ketika menghendaki dan mengembalikannya lagi ketika Dia menghendakinya. Hai Bilal, adzanlah untuk shalat'*. Lalu Bilal bangkit dan mengumandangkan adzan, lantas orang-orang segera berwudhu — yakni saat matahari sudah mulai tinggi— kemudian beliau SAW shalat bersama mereka."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (465-466) dan *Shahih Bukhari*

48. Bab: Ancaman Bagi Orang yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

٨٤٦- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي أَبُو الدَّرْدَاءِ: أَيْنَ مَسْكَنُكَ؟ قُلْتُ: فِي قَرْيَةٍ دُوَيْنَ حِمْصَ، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ ثَلاَثَةٍ فِي قَرْيَةٍ، وَلاَ بَدْوٍ، لاَ تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلاَةُ إِلاَّ قَدِ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ، فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ الْقَاصِيَةَ.

قَالَ السَّائِبُ (راويه): يَعْنِي بِالْجَمَاعَةِ: الْجَمَاعَةَ فِي الصَّلاَةِ.

846. Dari Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'muri, dia berkata, "Abu Darda` berkata kepadaku, 'Di mana rumahmu?' Aku menjawab, 'Di Desa Duwain Himsha'. Lalu ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang tinggal di suatu desa atau pegunungan tanpa menegakkan shalat berjamaah, pasti syetan akan menguasai mereka. Hendaklah kalian melaksanakan shalat jamaah, karena serigala memangsa kambing yang sendirian.*"

As-Saib (perawi) berkata, "Yang dimaksud dengan jamaah di sini adalah jamaah dalam shalat."

Hasan: *Al Misykah* (1067), *Shahih Abu Daud* (556), dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/156)

49. Bab: Ancaman Keras untuk Orang yang Tidak Shalat Berjamaah

٨٤٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبَ، ثُمَّ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَيُؤَذَّنَ لَهَا، ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيَؤُمَّ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى رِجَالٍ، فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَظْمًا سَمِينًا، أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ لَشَهِدَ الْعِشَاءَ.

847. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku ingin sekali memerintahkan untuk mengumpulkan kayu bakar, lalu aku perintahkan untuk shalat dengan dikumandangkan adzan, lantas aku juga menyuruh seseorang untuk menjadi imam shalat orang-orang. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut berjamaah) dan membakar rumah mereka. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalau saja salah seorang dari mereka mengetahui bahwa dia akan mendapatkan daging yang gemuk atau dua potong daging bagian punggung yang bagus, maka ia pasti mendatangi shalat berjamaah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (791) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Menjaga Shalat Ketika Diseru untuk Melakukannya

٨٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- غَدًا مُسْلِمًا، فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاَءِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- شَرَعَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى، وَإِنِّي لاَ أَحْسَبُ مِنْكُمْ أَحَدًا إِلاَّ لَهُ مَسْجِدٌ يُصَلِّي فِيهِ فِي بَيْتِهِ، فَلَوْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَتَرَكْتُمْ مَسَاجِدَكُمْ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ، وَمَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَمْشِي إِلَى

صَلاَةٍ إلاَّ كَتَبَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً، أَوْ يَرْفَعُ لَهُ
بِهَا دَرَجَةً، أَوْ يُكَفِّرُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نُقَارِبُ بَيْنَ الْخُطَا، وَلَقَدْ
رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومٌ نِفَاقُهُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ الرَّجُلَ يُهَادَى بَيْنَ
الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

848. Dari Abdullah, dia berkata, "Barangsiapa ingin berjumpa dengan *Allah Azza wa Jalla* dalam keadaan muslim, maka jagalah shalat lima waktu tatkala diseru untuk mengerjakannya. *Allah Azza wa Jalla* mensyariatkan kepada Nabi SAW syariatnya (*Sunanul Huda*). Shalat lima waktu termasuk *Sunanul Huda*. Aku tidak menyangka salah seorang dari kalian kecuali pasti memiliki masjid dalam rumahnya yang digunakan untuk shalat. Andaikan engkau shalat di rumah-rumah kalian dan meninggalkan masjid kalian, maka kalian meninggalkan Sunnah Nabi kalian. Seandainya kalian meninggalkan Sunnah-sunnah kalian, maka kalian pasti akan tersesat. Tidak ada orang muslim yang berwudhu' dan memperbaiki wudhunya kemudian pergi ke masjid, kecuali *Allah Azza wa Jalla* menuliskan satu kebaikan bagi setiap langkahnya atau mengangkatnya satu derajat, atau menghapus satu kesalahan darinya dengan langkah tersebut. Kami menyaksikan diri-diri kami merapatkan langkahnya dan kami menyaksikan bahwa tidak ada yang ketinggalan dari shalat berjamaah kecuali orang munafik yang sudah terkenal kemunafikannya. Kami juga menyaksikan seorang laki-laki yang dipapah oleh dua orang hingga ia berdiri di shaf (barisan) shalat."

Shahih: *Ibnu Majah* (777) dan *Shahih Muslim*

٨٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ أَعْمَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الصَّلاَةِ، فَسَأَلَهُ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ فِي
بَيْتِهِ؟ فَأَذِنَ لَهُ فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، قَالَ لَهُ: أَتَسْمَعُ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ
فَأَجِبْ.

849. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seorang laki-laki buta datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, 'Aku tidak mempunyai penuntun untuk menuntunku ke masjid'. Kemudian ia meminta keringanan untuk shalat di rumahnya, dan beliau SAW mengizinkannya. Setelah ia pergi

Rasulullah SAW segera memanggilnya dan bertanya kepadanya, '*Apakah engkau mendengar panggilan shalat?*' Ia menjawab, 'Ya'. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Maka kamu wajib mendatanginya (shalat berjamaah)*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (794) dan *Shahih Muslim*.

٨٥٠- عَنِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةُ الْهَوَامِّ وَالسِّبَاعِ! قَالَ: هَلْ تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحَيَّ هَلاً. وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ.

850. Dari Ibnu Ummi Maktum, dia berkata, "Wahai Rasulullah SAW, di Madinah banyak hewan melata dan hewan buas." Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah kamu mendengar seruan, 'Hayya 'alash-shalah, hayya 'alal falah?'*" Ia menjawab, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Maka marilah menyambutnya.*" Beliau SAW tidak memberi keringanan kepadanya.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (562)

51. Bab: Udzur untuk Meninggalkan Shalat Berjamaah

٨٥١- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَرْقَمَ كَانَ يَؤُمُّ أَصْحَابَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ يَوْمًا، فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمُ الْغَائِطَ، فَلْيَبْدَأْ بِهِ قَبْلَ الصَّلاَةِ.

851. Dari Urwah bin Zubair, bahwa Abdullah bin Arqam menjadi imam para sahabatnya. Pada suatu hari, tiba saatnya shalat, dan ia pergi untuk buang hajat. Kemudian ia kembali dan mengatakan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian ingin buang hajat, maka lakukanlah terlebih dahulu sebelum shalat.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (616)

٨٥٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَضَرَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ.

852. Dari Anas bin Malik, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika makan malam telah disediakan, sedangkan iqamah shalat telah dilakukan, maka makanlah terlebih dahulu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (933) dan *Muttafaq 'alaih*

٨٥٣- عَنْ وَالِدِ بْنِ الْمَلِيحِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُنَيْنٍ، فَأَصَابَنَا مَطَرٌ، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.

853. Dari ayahnya Abu Al Malih, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW pada perang Hunain, lalu kami diguyur hujan, maka Muadzin Rasulullah SAW menyeru, '*Shalatlah kalian di tempat (kendaraan) masing-masing kalian*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (936)

52. Bab: Batasan Mendapat Shalat Jamaah

٨٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ حَضَرَهَا، وَلَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

854. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu dan memperbaiki wudhunya kemudian keluar dengan sengaja menuju masjid, lalu mendapati orang-orang sudah mengerjakan shalat, maka Allah akan menuliskan pahala baginya seperti pahala orang yang menghadirinya, dan hal itu tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (573)

٨٥- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ، فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، صَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ، أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ، أَوْ فِي الْمَسْجِدِ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ.

855. Dari Utsman bin Affan, dia berkata, "Aku mendengar Rasulull SAW bersabda, '*Barangsiapa berwudhu untuk shalat da menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berangkat untuk shalat waj dan ia mengerjakannya bersama orang-orang atau bersama jamaa atau shalat di masjid, maka Allah mengampuni dosa-dosanya*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/150) dan *Shahih Muslim*

53. Bab: Mengulangi Shalat dengan Berjamaah Setelah Shalat Sendirian

٨٥- عَنْ مِحْجَنٍ، أَنَّهُ كَانَ فِي مَجْلِسٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذِّنَ بِالصَّلَاةِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعَ وَمِحْجَنٌ فِي جْلِسِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ؟ أَلَسْتَ جُلٍ مُسْلِمٍ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي كُنْتُ قَدْ صَلَّيْتُ فِي أَهْلِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ ه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جِئْتَ فَصَلِّ مَعَ النَّاسِ، وَإِنْ كُنْتَ قَدْ صَلَّيْتَ.

856. Dari Mihjan, bahwa ia pernah berada dalam suatu majelis bersa Rasulullah SAW, lalu dikumandangkan adzan untuk shalat, ma Rasulullah SAW segera bangkit kemudian kembali, sedangkan Mihj masih di majelisnya. Rasulullah SAW lalu berkata kepadanya, "*Apak yang menghalangimu untuk shalat? Bukankah kamu seorang muslim?* Ia menjawab, "Tentu, tetapi aku sudah shalat bersama keluargak Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Bila kamu datang (ke masj maka shalatlah bersama orang-orang, walaupun kamu tel menunaikannya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (590-591)

54. Bab: Mengulang Shalat Subuh dengan Berjamaah Bagi yang Sudah Shalat Sendirian

٨٥٧- عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَسْوَدِ الْعَامِرِيُّ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْفَجْرِ فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ إِذَا هُوَ بِرَجُلَيْنِ فِي آخِرِ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّيَا مَعَهُ، قَالَ: عَلَيَّ بِهِمَا، فَأُتِيَ بِهِمَا تَرْعَدُ فَرَائِصُهُمَا، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تُصَلِّيَا مَعَنَا؟ قَالاَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا قَدْ صَلَّيْنَا فِي رِحَالِنَا، قَالَ: فَلاَ تَفْعَلاَ، إِذَا صَلَّيْتُمَا فِي رِحَالِكُمَا، ثُمَّ أَتَيْتُمَا مَسْجِدَ جَمَاعَةٍ، فَصَلِّيَا مَعَهُمْ، فَإِنَّهَا لَكُمَا نَافِلَةٌ.

857. Dari Yazid bin Al Aswad Al Amiri, dia berkata, "Aku ikut shalat Subuh berjamaah di masjid Al Khaif bersama Rasulullah SAW, dan setelah selesai shalat tiba-tiba ada dua orang dibarisan paling belakang tidak ikut shalat bersama beliau SAW. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Bawa dua orang tersebut kepadaku*'. Kedua orang tersebut kemudian segera dibawa kepada beliau dalam keadaan gemetar sendi-sendinya, lantas beliau bersabda, '*Apakah yang menghalangi kalian berdua untuk shalat bersama kami?*' Keduanya menjawab, '*Wahai Rasulullah SAW, kami telah shalat di rumah kami*'. Rasulullah SAW berkata, '*Jangan kamu lakukan hal itu (meninggalkan shalat berjamaah). Jika kalian berdua telah shalat di rumah kalian, kemudian kalian datang ke masjid yang sedang shalat berjamaah, maka shalatlah bersama mereka, karena bagi kalian hal itu adalah Sunah*'."

Shahih: Sumber yang sama dengan yang sebelumnya.

55. Bab: Mengulangi Shalat —Setelah lewat Waktunya— Secara Berjamaah

٨٥٨- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَضَرَبَ فَخِذِي- كَيْفَ أَنْتَ إِذَا بَقِيتَ فِي قَوْمٍ يُؤَخِّرُونَ الصَّلاَةَ عَنْ وَقْتِهَا؟ قَالَ:

...تَأْمُرُ؟ قَالَ: صَلِّ الصَّلاَةَ لِوَقْتِهَا، ثُمَّ اذْهَبْ لِحَاجَتِكَ، فَإِنْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ وَأَنْتَ فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلِّ.

858. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku —sambil menepuk pahaku—: '*Bagaimana jika engkau tinggal pada suatu kaum yang terbiasa mengakhirkan shalat dari waktunya?*' I... berkata, 'Apa yang engkau perintahkan?' Beliau SAW bersabda '*Shalatlah pada waktunya kemudian pergilah untuk mengurus urusanmu. Jika ditegakkan shalat dan kamu di dalam masjid, maka ikut shalatlah'.*"

Shahih: *Irwa' Al Ghalil* (483) dan *Shahih Muslim*

56. Bab: Gugurnya Shalat Orang yang Sudah Shalat Berjamaah di Masjid

٨٥٩- عَنْ سُلَيْمَانَ -مَوْلَى مَيْمُونَةَ- قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ جَالِسًا عَلَى الْبَلاَطِ، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا لَكَ لاَ تُصَلِّي؟ قَالَ: إِنِّي قَدْ صَلَّيْتُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُعَادُ الصَّلاَةُ فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ.

859. Dari Sulaiman —budak Maimunah— ia berkata, "Ibnu Umar duduk di lantai, padahal orang-orang sedang mengerjakan shalat. Aku lalu bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, kenapa kamu tidak shalat?' Ia menjawab, 'Aku sudah shalat dan aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan mengulangi shalat dua kali dalam satu hari.*"

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (592)

57. Bab: Lari Tergesa-gesa (dalam Mendatangi) Shalat

٨٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَتَيْتُمُ

الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا.

860. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian mendatangi shalat, maka jangan datang dengan lari tergesa-gesa. Datangilah dengan berjalan dan tenang. Apa yang kalian dapati maka shalatlah, dan yang ketinggalan maka sempurnakanlah."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1198) dan *Muttafaq 'alaih*

58. Bab: Bergegas dalam Mendatangi Shalat Tanpa Lari Tergesa-gesa

٨٦١- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ، ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَيَتَحَدَّثُ عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْمَغْرِبِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِعُ إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: أُفٍّ لَكَ! أُفٍّ لَكَ! قَالَ: فَكَبُرَ ذَلِكَ فِي ذَرْعِي، فَاسْتَأْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ امْشِ!. فَقُلْتُ: أَحْدَثْتَ حَدَثًا، قَالَ: مَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: أَفَّفْتَ بِي، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ هَذَا فُلاَنٌ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلاَنٍ، فَغَلَّ نَمِرَةً، فَدُرِّعَ الآنَ مِثْلَهَا مِنْ نَارٍ

861. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Dahulu jika Rasulullah SAW telah shalat Ashar maka beliau pergi ke Bani Abdul Asyhal, lalu bercakap-cakap hingga hampir Maghrib."

Abu Rafi' berkata, "Tatkala Nabi SAW buru-buru mendatangi shalat Maghrib, kami melewati kuburan Baqi', maka Rasulullah SAW bersabda, 'Ah, Ah'. (Menghardik orang yang lewat di kuburan). Lalu kekuatanku membesar, maka aku memperlambat dan aku mengira kalau beliau SAW menginginkanku. Lantas beliau bersabda, *'Ada apa dengan kamu? Berjalanlah'*. Aku berkata, 'Anda baru saja berbicara sesuatu'. Beliau berkata, *'Apa itu?'* Aku menjawab, *'Anda mengatakan Ah kepadaku'*. Beliau menimpalinya, *'Tidak, tetapi aku pernah mengutus orang ini*

الصَّلاَةَ فَلاَ تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ، وَأْتُوهَا تَمْشُونَ، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا، وَمَا فَاتَكُمْ فَاقْضُوا.

860. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian mendatangi shalat, maka jangan datang dengan lari tergesa-gesa. Datangilah dengan berjalan dan tenang. Apa yang kalian dapati maka shalatlah, dan yang ketinggalan maka sempurnakanlah."*

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (1198) dan *Muttafaq 'alaih*

58. Bab: Bergegas dalam Mendatangi Shalat Tanpa Lari Tergesa-gesa

٨٦١- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ، ذَهَبَ إِلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَيَتَحَدَّثُ عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَنْحَدِرَ لِلْمَغْرِبِ، قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَبَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِعُ إِلَى الْمَغْرِبِ مَرَرْنَا بِالْبَقِيعِ، فَقَالَ: أُفٍّ لَكَ! أُفٍّ لَكَ! قَالَ: فَكَبُرَ ذَلِكَ فِي ذَرْعِي، فَاسْتَأْخَرْتُ وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يُرِيدُنِي، فَقَالَ: مَا لَكَ؟ امْشِ!. فَقُلْتُ: أَحْدَثْتَ حَدَثًا، قَالَ: مَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: أَفَّفْتَ بِي، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ هَذَا فُلاَنٌ بَعَثْتُهُ سَاعِيًا عَلَى بَنِي فُلاَنٍ، فَغَلَّ نَمِرَةً، فَدُرِّعَ الآنَ مِثْلَهَا مِنْ نَارٍ

861. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Dahulu jika Rasulullah SAW telah shalat Ashar maka beliau pergi ke Bani Abdul Asyhal, lalu bercakap-cakap hingga hampir Maghrib."

Abu Rafi' berkata, "Tatkala Nabi SAW buru-buru mendatangi shalat Maghrib, kami melewati kuburan Baqi', maka Rasulullah SAW bersabda, 'Ah, Ah'. (Menghardik orang yang lewat di kuburan). Lalu kekuatanku membesar, maka aku memperlambat dan aku mengira kalau beliau SAW menginginkanku. Lantas beliau bersabda, '*Ada apa dengan kamu? Berjalanlah*'. Aku berkata, 'Anda baru saja berbicara sesuatu'. Beliau berkata, '*Apa itu?*' Aku menjawab, '*Anda mengatakan Ah kepadaku*'. Beliau menimpalinya, '*Tidak, tetapi aku pernah mengutus orang ini*

kepada Bani Fulan dengan bergegas, namun ia berkhianat dengan mencuri kain wool, maka ia sekarang sedang dipakaikan pakaian yang sejenisnya dari api neraka'."

Hasan *sanad*-nya.

59. Bab: Bersegera ke Masjid

٨٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْمُهَجِّرِ إِلَى الصَّلاَةِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ، كَالَّذِي يُهْدِي الْبَقَرَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الْكَبْشَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ، ثُمَّ الَّذِي عَلَى إِثْرِهِ كَالَّذِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ.

863. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Perumpamaan orang yang bersegera ke masjid seperti orang yang berkurban seekor unta, kemudian yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban sapi, lalu orang yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban kambing, dan yang datang selanjutnya seperti orang yang berkurban ayam, kemudian yang datang setelahnya seperti orang yang berkurban telur."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1094) dan *Muttafaq 'alaih*. Ini adalah bagian dari hadits yang yang akan disebutkan secara lengkap pada bab Shalat Jum'at (no. 1384)

60. Bab: Hal-hal yang Dimakruhkan Setelah Iqamah Dikumandangkan

٨٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ .

864. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila iqamah telah dikumandangkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib."*

Shahih: *Ibnu Majah* (1151) dan *Muttafaq 'alaih*.

٨٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوبَةُ.

865. Dari dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Bila iqamah telah dikumandangkan, maka tidak ada shalat kecuali shalat wajib.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (lihat sebelumnya)

٨٦٦- عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: أُقِيمَتْ صَلاَةُ الصُّبْحِ، فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُصَلِّي، وَالْمُؤَذِّنُ يُقِيمُ، فَقَالَ: أَتُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا؟

866. Dari Ibnu Buhainah, dia berkata, "Ketika shalat Subuh, dan iqamah sudah dikumandangkan, Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki sedang shalat, padahal muadzin sedang iqamah, maka beliau SAW menegurnya, '*Apakah kamu shalat Subuh empat rakaat?*'"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/194).

61. Bab: Tentang Orang yang Shalat Sunah Fajar Dua Rakaat, Sementara Imam Sedang Shalat

٨٦٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَرَكَعَ الرَّكْعَتَيْنِ، ثُمَّ دَخَلَ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، قَالَ: يَا فُلاَنُ! أَيُّهُمَا صَلاَتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ مَعَنَا، أَوِ الَّتِي صَلَّيْتَ لِنَفْسِكَ.

867. Dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata, "Seorang laki-laki datang, dan Rasulullah SAW saat itu sedang shalat Subuh. Lalu orang tersebut shalat dua rakaat, kemudian masuk. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau SAW bersabda, '*Wahai Fulan, manakah shalat (Subuh) diantara dua shalat yang kamu kerjakan? Shalat bersama kami (shalat Subuh berjamaah) atau shalat untuk dirimu sendiri (shalat sunah)?*'"

Shahih: *Shahih Muslim* (2/194-195).

62. Bab: Shalat Sendirian di Belakang Barisan Shalat (Shaff)

٨٦٨- عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِنَا فَصَلَّيْتُ أَنَا، وَيَتِيمٌ لَنَا خَلْفَهُ، وَصَلَّتْ أُمُّ سُلَيْمٍ خَلْفَنَا.

868. Dari Anas bin Malik RA, dia berkata. "Rasulullah SAW datang ke rumah kami, lalu aku shalat bersama anak yatim di belakang beliau. Ummu Sulaim juga shalat di belakang kami."

٨٦٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تُصَلِّي خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، قَالَ: فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَتَقَدَّمُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ لِئَلاَّ يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُونَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ)

869. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ada seorang perempuan yang sangat cantik shalat di belakang Rasulullah SAW."

Ibnu Abbas berkata lagi, "Sebagian orang ada yang maju ke barisan terdepan agar tidak melihatnya, dan sebagian lagi ada yang berdiri di barisan terakhir, agar ketika ruku' ia bisa melihatnya dari balik ketiaknya. Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripadamu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang kemudian (daripadamu)* (Qs. Al Hijr (15): 24)'."

Shahih: *Ibnu Majah* (1046)

63. Bab: Ruku' Sebelum Sampai Ke Barisan Shalat

٨٧٠- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاكِعٌ، فَرَكَعَ دُونَ الصَّفِّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَادَكَ اللَّهُ حِرْصًا، وَلاَ

تَعُدْ.

870. Dari Abu Bakrah, bahwa ia pernah masuk ke dalam masjid sedangkan Nabi SAW sedang ruku', maka ia ikut ruku' sebelum sampai ke barisan shalat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Semoga Allah menambah semangatmu, namun jangan kamu ulangi lagi."*

Shahih: *Ar-Raudh An-Nadhir* (924), *Shahih Abu Daud* (684-685), dan *Shahih Bukhari*

٨٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ: يَا فُلاَنُ! أَلاَ تُحَسِّنُ صَلاَتَكَ؟ أَلاَ يَنْظُرُ الْمُصَلِّي كَيْفَ يُصَلِّي لِنَفْسِهِ؟ إِنِّي أُبْصِرُ مِنْ وَرَائِي كَمَا أُبْصِرُ بَيْنَ يَدَيَّ.

871. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW mengerjakan shalat, dan setelah selesai beliau SAW bersabda, *'Wahai Fulan, kenapa engkau tidak membaguskan shalatmu? Kenapa orang yang shalat tidak mau melihat bagaimana ia mengerjakan shalat untuk dirinya? Sesungguhnya aku melihat dari belakangku seperti aku melihat di depanku'."*

Shahih: *Shahih Muslim.*

64. Bab: Shalat Setelah Zhuhur

٨٧٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ لاَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ.

872. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum Zhuhur, dan dua rakaat setelahnya. Beliau SAW juga shalat dua rakaat setelah Maghrib di rumahnya, dan shalat dua rakaat setelah Isya`. Beliau

SAW tidak shalat setelah shalat Jum'at hingga pulang, kemudian beliau SAW mengerjakan shalat dua rakaat.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (617) dan *Muttafaq 'alaih.*

65. Bab: Shalat Sebelum Ashar dan Perbedaan Orang yang Mengutip dari Abu Ishaq dalam Hal Ini

٨٧٣- عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَيُّكُمْ يُطِيقُ ذَلِكَ؟ قُلْنَا: إِنْ لَمْ نُطِقْهُ سَمِعْنَا، قَالَ: كَانَ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مِنْ هَا هُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَا هُنَا -عِنْدَ الْعَصْرِ- صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا كَانَتْ مِنْ هَا هُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَا هُنَا -عِنْدَ الظُّهْرِ- صَلَّى أَرْبَعًا، وَيُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا ثِنْتَيْنِ، وَيُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا، يَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِتَسْلِيمٍ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ.

873. Dari Ashim bin Dhamrah, dia berkata, "Kami bertanya kepada Ali tentang shalatnya Rasulullah SAW, lalu Ali berkata, 'Siapakah di antara kalian yang mampu mengerjakannya?' Kami menjawab, 'Jika kami tidak mampu, maka kami telah mendengarnya'. Iapun berkata, 'Bila matahari ada di sini seperti keadaannya saat di sini —yakni saat waktu Ashar— maka beliau SAW mengerjakan shalat dua rakaat. Bila matahari ada di sini seperti keadaannya saat di sini —yakni saat waktu Zhuhur— maka beliau SAW shalat empat rakaat, dan shalat dua rakaat setelahnya. Beliau juga shalat empat rakaat sebelum Ashar dengan memisahkan tiap dua rakaat dengan mengucapkan salam kepada para malaikat yang dekat (dengan Allah), para nabi, serta orang-orang yang beriman —laki-laki dan perempuan—'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1161).

٨٧٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ عَنْ صَلاَةِ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّهَارِ قَبْلَ الْمَكْتُوبَةِ؟ قَالَ: مَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ؟ ثُمَّ أَخْبَرَنَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي حِينَ تَزِيغُ الشَّمْسُ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، يَجْعَلُ التَّسْلِيمَ فِي آخِرِهِ.

874. Dari Ashim bin Dhamrah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ali bin Abu Thalib tentang shalatnya Nabi SAW pada siang hari sebelum mengerjakan shalat wajib, dan ia menjawab, 'Siapa yang mampu mengerjakannya?' Kemudian ia berkata, 'Rasulullah SAW mengerjakan shalat dua rakaat ketika matahari telah naik dan shalat empat rakaat sebelum matahari sampai ke pertengahan siang, dan beliau hanya mengucapkan salam diakhir shalat'."

Hasan: *Ibnu Majah* (1161).